

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK BERBASIS
MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN MODERASI
BERAGAMA SISWA DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK BERBASIS
MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN MODERASI
BERAGAMA SISWA DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

**ST. SYAMSIAH KADIR
NIM. 18 0201 0153**

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



St. Syamsiah Kadir
18 0201 0153

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo yang ditulis oleh St. Syamsiah Kadir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0153, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023 bertepatan dengan 14 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 04 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|-------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (<i>St. Marwiyah</i>) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | (<i>Baderiah</i>) |
| 3. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (<i>Agil Amin</i>) |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I | (<i>Nurdin K.</i>) |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (<i>Arifuddin</i>) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

(Signature)
Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681 231 199903 1 014

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam

(Signature)
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo.”

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopa.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Wardah, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta ibu Fitri Angraeni, Sp dan Bapak Supriadi, S.Pd.,M.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. dan bapak Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abd. Kadir dan ibunda St. Sohrah yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada sahabat-sahabatku yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 09 Mei 2023


St. Syamsiah Kadir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

ض	Dad	d	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
ئِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umir*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz aljalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

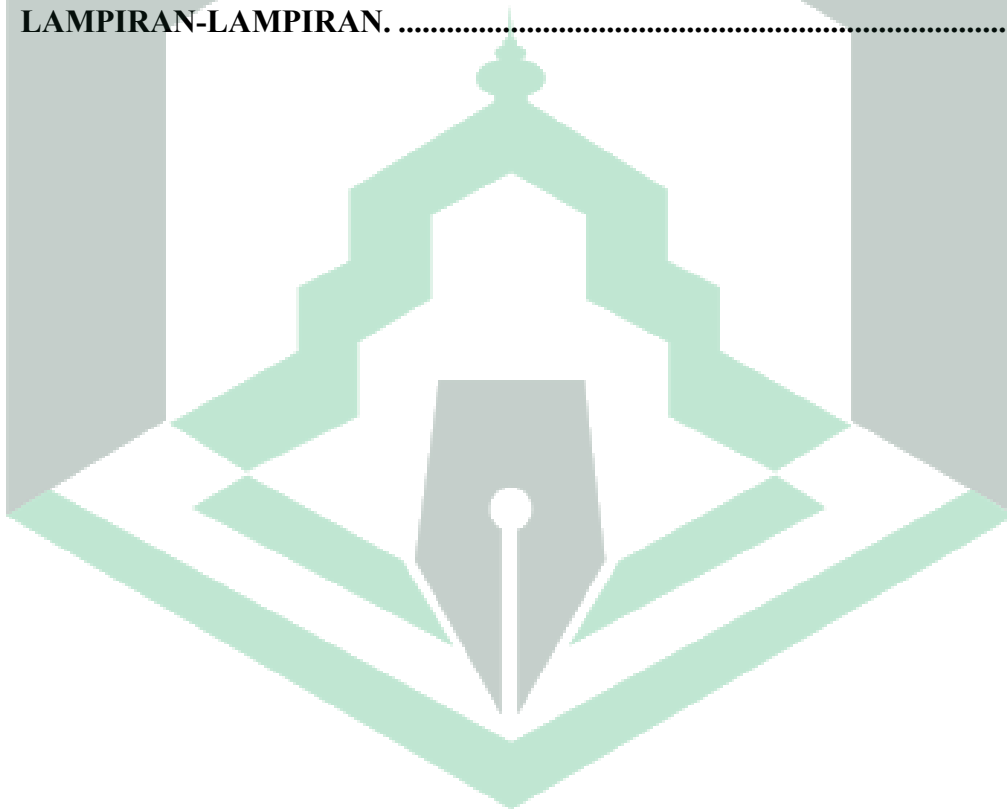
Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

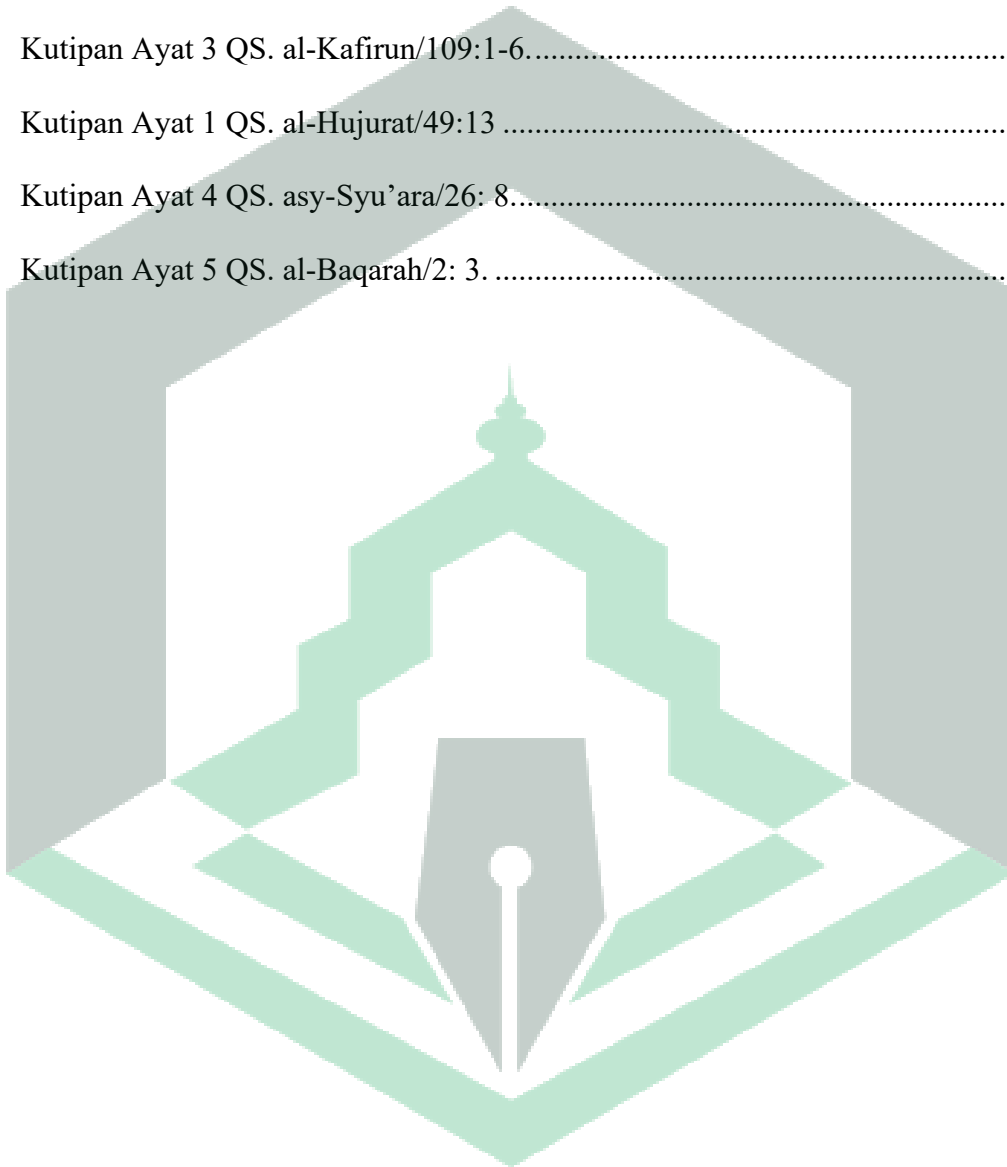
SAMPUL	
JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pembelajaran Akidah Ahlak.....	12
2. Konsep Multikultural.....	22
3. Konsep Moderasi Beragama.....	33
C. Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44
C. Definisi Istilah.....	44
D. Desain Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik dan Pengumpulan Data.....	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	51

2. Konep Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural di MAN Palopo	53
3. Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama yang Berbasis Multikultural Siswa MAN Palopo	57
B. Analisis Data	65
1. Konep Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural di MAN Palopo	65
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama yang Berbasis Multikultural Siswa MAN Palopo	70
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	84



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Hujurat/49:13	3
Kutipan Ayat 2 QS. Luqman/31: 13.	16
Kutipan Ayat 3 QS. al-Kafirun/109:1-6.....	27
Kutipan Ayat 1 QS. al-Hujurat/49:13	29
Kutipan Ayat 4 QS. asy-Syu'ara/26: 8.....	30
Kutipan Ayat 5 QS. al-Baqarah/2: 3.	33



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang ahlak	15
Hadis 2 Hadis tujuan akidah ahlak.....	17
Hadis 3 Hadis tentang toleransi.	23



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian sekarang.....	11
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....43



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- B. Lampiran 2 Data MAN Palopo
- C. Lampiran 3 Silabus dan RPP
- D. Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara
- E. Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- F. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- G. Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- H. Riwayat Hidup



ABSTRAK

St. Syamsiah Kadir, 2018. *“Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo dan untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa MAN Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu guru akidah ahlak dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo tercermin nilai-nilai karakter yang baik yang termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, guru, siswa, pendekatan, materi, metode, media. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo yaitu ceramah, diskusi, metode *uswatun hasanah* (contoh teladan), tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan yaitu al-Qur'an dan terjemahannya, buku guru akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah, buku akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah. Adapun pengimplementasian pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama pada siswa di MAN Palopo yaitu dengan mengacu pada silabus dan RPP. Pengimplementasian pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa telah terealisasikan dengan baik yaitu guru akidah ahlak berupaya mengajarkan bagaimana bersikap baik, membentuk ahlak mulia pada siswa, sehingga siswa mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin pada perilaku siswa MAN Palopo dengan tumbuhnya sikap toleran dan memuliakan sesama.

Kata Kunci: Akidah Ahlak, Moderasi Beragama, Multikultural.

Abstract

St. Syamsiah Kadir 2018: "Implementation of Multicultural-Based Akidah Ahlak Learning in Fostering Students' Religious Moderation at MAN Palopo." Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute

This thesis discusses the Implementation of Multicultural-Based Akidah Ahlak Learning in Fostering Student Religious Moderation at MAN Palopo. This study aims: To find out the concept of multicultural-based aqidah ahlak learning at MAN Palopo and to find out the implementation of akidah ahlak learning in cultivating multicultural-based religious moderation in Palopo MAN students.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Informants in this study are teachers of morals and students. This research was conducted by means of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data in this study used source triangulation and technique triangulation.

*The results of this study indicate that the multicultural-based learning concept of aqidah ahlak at MAN Palopo is reflected in the good character values contained in the Syllabus and Learning Program Plan (RPP). The implementation of learning the akidah ahlak at MAN Palopo is carried out in three stages, namely the activity of opening the lesson, delivering learning material, and closing the lesson. Learning is a system, which consists of various components that are interconnected with one another. These components include: objectives, teachers, students, approaches, materials, methods, media. The methods used in learning the aqidah ahlak at MAN Palopo are lectures, discussions, the *uswatun hasanah* method (exemplary examples), questions and answers and practice. The media used are the Koran and its translations, the teacher's book on akidah ahlak for class XI at madrasah aliyah, the book on akidah ahlak for class XI at madrasah aliyah. As for the implementation of learning akidah ahlak in cultivating religious moderation in students at MAN Palopo, namely by referring to the syllabus and lesson plans. The implementation of the teaching of akidah ahlak in cultivating multicultural-based religious moderation in students has been well realized, namely the akidah ahlak teacher seeks to teach how to be kind, to form noble morals in students, so that students have high awareness and understanding as well as concern and commitment to implementing policies in life daily. This is reflected in the behavior of MAN Palopo students with the growth of tolerance and respect for others.*

Keywords: Akidah Ahlak, Religious Moderation, Multicultural.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama, bahasa. Keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan yang ada merupakan khasanah yang bukan untuk diperselisihkan. Dalam hal tersebut menjadikan suatu tantangan baru bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat multikultural yang damai. Upaya membangun Indonesia yang multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan pendidikan.

Pendidikan adalah faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan indeks pembangunan manusia.¹ Selain itu pendidikan merupakan suatu proses penerangan yang memungkinkan tersentuhnya pengembangan daya untuk mengetahui kemudian membentuk sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Dzat pencipta, yang dalam kelanjutannya melahirkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dirinya dan masyarakatnya untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.² Selain itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk

¹Nurdin Kaso dan Sudirman, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021), h. 749.

²Jusuf Amir, Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h.

kehidupan publik, serta diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultur.

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).³ Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan multikultural turut pula terjadi perkembangan pola pikir dan standar sehingga tidak fanatik terhadap budaya sendiri dan bersikap eksklusif pada budaya lain.

Pendidikan multikultural harus diterapkan dalam proses pembelajaran melalui proses pembiasaan, pembelajaran multikultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan sehingga muncul kesadaran nasional keindonesiaan. Karakter keindonesiaan tersebut meliputi: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan. Terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat. Kekuatan keindonesiaan ini menjadi energi besar untuk menjadi Indonesia sebagai bangsa besar di tengah percaturan bangsa-bangsa di dunia. Bangsa besar hanya dapat diwujudkan melalui karakter manusia yang kuat. Karakter keindonesiaan

³Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Addin* 7, no. 1 (2013), h. 129.

melalui pendidikan multikulturalisme inilah salah satu harapan menuju Indonesia besar di masa depan.⁴

Eksistensi bangsa-bangsa atau suku itu sendiri pada hakekatnya telah menjadi ketentuan Allah swt. dalam QS. al-Hujurat/ 49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, menjelaskan bahwa apapun *sabab nuzul*-nya, yang jelas ayat menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang bangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dengan selainnya, tetapi antar jenis kelamin mereka.⁶

Jadi, ayat tersebut berisikan prinsip dasar dalam hubungan manusia bahwa Allah swt. Menciptakan manusia secara berbeda-beda dan perbedaan tersebut

⁴Nana Najmina, “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018), h. 55.

⁵Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 517.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet. II, Jakarta: Lentera Hati, 1425/2004), h. 261.

bukan untuk diperselisihkan melainkan agar kita saling mengenal dan saling menghargai satu sama lain.

Keragaman ras, suku, bahasa dan agama merupakan ciri khas serta kelebihan dari bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Namun demikian, perbedaan yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik dan perselisihan.⁷ Perselisihan yang terkadang terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang multikultural.

Kurangnya pemahaman tentang multikultural yang komprehensif nantinya menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain,⁸ kegotongroyongan akan pudar karena pemahaman yang tidak komprehensif. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain, bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur yang dicontohkan oleh nenek moyang maupun para pemimpin terdahulu.

Pengimplementasian strategi pendidikan yang mempunyai visi-misi selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme, diharapkan para siswa dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas,

⁷Rizal Mubit, "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016), h. 181.

⁸Rosita Endang Kusmaryani, "Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman," *Jurnal Paradigma*, no. 02 (2006), h. 50.

kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari⁹. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru akidah ahlak yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar siswa. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial peserta didik nantinya agar sejalan dengan nilai-nilai idealisme yang diajarkan.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam menumbuhkan moderasi beragama pada siswa, pendidikan tingkat menengah yang ada di Indonesia (MAN/SMA/SMK) merupakan pendidikan yang berada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan riil nantinya dimasyarakat yang beragam karena dalam jenjang inilah terjadi proses pembentukan karakter dan sikap siswa.

MAN Palopo adalah salah satu madrasah yang memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan strata sosial, kebiasaan dan asal kelahiran siswa. Di MAN Palopo terdapat suku yang berbeda-beda yaitu suku Bugis, Makassar, Jawa, Toraja, Luwu, dan ada beberapa siswa yang berasal dari Flores. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut mereka tetap menghargai satu sama lain. Dalam hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih mendalam kiat-kiat

⁹Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2015), h. 5.

¹⁰M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2016), h. 81.

apa saja yang dilakukan oleh guru akidah ahlak di MAN Palopo melalui pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo.

Berkaitan dengan hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti sehingga mengangkat judul: “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo”.

B. Batasan Masalah

Guna membuat penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak melebar maka dibuatlah batasan terhadap permasalahan yang diteliti pada penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah ahlak pada penelitian ini berbasis multikultural sehingga semua materi dikaitkan pada kemajemukan.
2. Lingkup moderasi beragama yang dimaksud hanya pada siswa MAN Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang terdapat pada batasan masalah di atas maka peneliti kemudian membuat sebuah rumusan permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa MAN Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui bersama bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa MAN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya mampu memberikan manfaat kepada semua pihak/ elemen yang memiliki ketertarikan dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Namun dapat juga untuk memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran akidah ahlak.

2. Secara praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Berikut manfaat penelitian secara praktis:

a. Bagi Institut

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural dalam menumbuhkan moderasi beragama siswa.

b. Bagi Madrasah Aliyah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan terhadap perilaku siswa dalam beragama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya yang hampir sama dengan yang penulis teliti, yakni berkaitan dengan pembelajaran berbasis multikultural, namun dalam hal ini peneliti lebih cenderung pada mata pelajaran akidah ahlak yang berbasis multikultural dalam menumbuhkan moderasi beragama siswa sehingga tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Sebagai bahan pijakan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan pijakan terkait pembelajaran berbasis multikultural sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Mustonah pada tahun 2016 dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten.”* Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan penerimaan peserta didik baru tidak membedakan suku, ras, dan agama, melaksanakan pembelajaran menjunjung tinggi nilai saling menghargai, terbuka, kasih sayang, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan, mewujudkan toleransi kehidupan beragama dalam kehidupan antar semua civitas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹ Pada penelitian ini, memfokuskan implementasi nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

¹Siti Mustonah, “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Banten, 2016), h. 41.

2. Penelitian oleh Ikhfak Nurfahmi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangkaraya.*” Hasil penelitian ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moderasi beragama.²

3. Penelitian oleh Jody Dwi Mahardhika pada tahun 2019 dengan judul penelitian “*Penerapan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.*” Penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan nilai-nilai toleransi multikultural melalui pendidikan agama Islam adalah dengan diberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah. Kemudian di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu sudah dikatakan baik di dalam penerapan nilai-nilai multikultural karena segala upaya dilakukan oleh pihak sekolah dengan dibantu oleh semua guru pendidikan Agama Islam beserta orang tua siswa.³ Pada penelitian ini, peneliti menekankan bagaimana strategi guru agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai toleransi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan melihat tabel di bawah ini akan mempermudah kita memahami perbedaan-perbedaan dari masing-masing penelitian. Berikut tabel perbedaan penelitian terdahulu, di bawah ini:

²Ikhfak Nurfahmi, “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangkaraya,” *Skripsi* (Istitut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021), h. 154.

³Jody Dwi Mahardhika, “Penerapan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 92.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Penelitian	Perbandingan	
	Persamaan	Perbedaan
Penelitian oleh Siti Mustonah, (2016), <i>Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten.</i>	Penelitian membahas multikultural.	Pada penelitian Siti Mustonah penelitiannya dilakukan di SMP sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MAN.
Penelitian oleh Ikhfak Nurfahmi, 2021, <i>Upaya Guru PAI dalam Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangkaraya.</i>	Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pada penelitian Ikhfak penelitian dilakukan di SMK sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MAN.
Penelitian oleh Jody Dwi Mahardika, 2021, <i>Penerapan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.</i>	Penelitian membahas multikultural.	Pada penelitian Mahardika dilakukan di SMP sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MAN.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dimana penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran akidah akhlak yang berbasis multikultural dalam pelaksanaannya.

B. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Akidah Ahlak

a. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁵

Knirk dan Gustafson menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan. Duffy dan Roehler mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁶

Jadi, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, guru, siswa, pendekatan, materi, metode, media, dan evaluasi.

⁴Ahmad Zayadi, dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), h. 8.

⁵Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), h. 337.

⁶Luhur Wicaksono, "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, no. 2 (2016), h. 10-11.

Masing-masing komponen selalu berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran, maka merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi tersebut akan disampaikan dan memerlukan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai.

Komponen-komponen pembelajaran sebagai sebuah sistem maka komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terkait dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dan suatu komponen memiliki kriteria, peran ataupun fungsi yang berbeda namun saling mendukung demi terciptanya suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran sangat penting sekali. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses belajar-mengajar menjadi terganggu. Untuk itu, komponen-komponen pembelajaran harus terpenuhi dengan baik agar memperoleh hasil yang diharapkan.⁷

b. Pengertian Akidah Ahlak

Pengertian akidah secara etimologi yaitu, akidah berasal dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan- aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁸ Sedangkan secara istilah, akidah aqidah dapat diartikan

⁷Ali Imron, "Problematika Pembelajaran Akidah Ahlak di Sekolah Dasar," *Jurnal Sosio Dialektika* 4, no. 1 (2019), h. 5.

⁸Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (Cet.1, Watampone: Penerbit Syahadah, 2016), h. 1.

sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat (*'aqada*) dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama.⁹

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁰

Jadi, dapat diketahui bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia serta diyakini dan bersifat mengikat. Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah akidah.

Kata “ahlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama*” dari kata “*khuluqon*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “ahlak” juga berasal dari kata “*khalaqa*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan sebagaimana terdapat kata “*alkhaliq*”, artinya pencipta dan “makhluk”, artinya yang diciptakan.¹¹ Sedangkan menurut istilah, ahlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar

⁹Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits,” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017), h. 50.

¹⁰Koriyati, “Pendidikan Aqidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy,” *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h. 8.

¹¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Cet. 11, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 13.

dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹²

Pengertian ahlak menurut Ja'ad Maulana adalah ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan yang menyingkap hakikat-hakikat baik dan buruk.¹³ Sedangkan menurut al-Ghazali, ahlak yaitu mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.¹⁴

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).¹⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah menyampaikan bahwa pemberian terbaik orang tua kepada anaknya adalah adab yang baik atau ahlak yang mulia. Dalam Islam, mendidik anak menjadi anak yang shalih tidak hanya untuk kebajikannya kelak, tetapi juga untuk kebaikan orang tua maupun orang lain di sekitarnya.

¹²Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015), h. 73.

¹³Mar'atus Sholihah, Nur Jannah, dan Ifa Afida, “Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern,” *Jurnal Islamic Studies* 07, no. 02 (2020), h. 138

¹⁴Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235.

¹⁵Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, no. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), h. 1211.

Jadi, ahlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri manusia baik itu tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah ahlak adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar siswa mampu untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam perilaku ahlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

c. Pembelajaran Akidah Ahlak

Hakikat pembelajaran akidah ahlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah ahlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupan dilengkapi dengan ahlak mulia dimanapun mereka berada.

Allah swt. berfirman dalam QS. Luqman/ 31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah!

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁶

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa Lukman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang “*At-takhliyah muqaddamun ‘ala at-tahliyah*” (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan).¹⁷

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).¹⁸

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin “Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya berahlak yang baik dalam Islam. Selain itu, ahlak merupakan tolak ukur keimanan seorang muslim.

¹⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 412.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet. III, Jakarta: Lentera Hati, 1426/ 2005), h. 127.

¹⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

Tidak akan muncul ahlak yang baik bila tanpa iman. Begitupun tidak akan sempurna keimanan jika tanpa ahlak yang baik. Sehingga ahlak dan keimanan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Guru merupakan motor penggerak pendidikan yang secara langsung dapat mempengaruhi dan membina serta mengembangkan kemampuan potensi siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.¹⁹ Setiap guru harus memiliki ahlak yang baik agar siswa juga memiliki ahlak yang baik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²⁰

Silabus berasal dari bahasa latin “*syllabus*” yang berarti daftar, tulisan, ringkasan, isi buku. Menurut Sanjaya silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.²¹

¹⁹Arifuddin, “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah al-Ikhlash Ujung,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018), h. 33.

²⁰Siti Rusminah, “Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membantu Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangkaraya,” *Tesis* (Universitas Islam Malang, 2019), h. 13.

²¹H. Syaiful Sagala, “Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2018), h. 13.

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan yang lebih spesifik daripada silabus. RPP ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran.²²

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Adrian metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:²³

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.

²²Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, Zaenal Abidin, dan Permata, "Pelatihan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau," *Journal of Technology and Social For Community Service (JTSCS)* 2, nomor 2 (2021), h. 49.

²³Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), h. 25-29.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data samapai pada kesimpulan.

6) Metode *Uswatun Hasanah* (keteladanan)

Uswatun hasanah adalah pola kehidupan Rasululla saw. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah haruslah memiliki ahlak mulia.²⁴

7) Metode Praktik

Metode praktik adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan siswa menjadi mengerti sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.²⁵

²⁴Erwin Muslimin, Siti Julaeha, Nurwadjah, dan Andewi Suhartini “Konsep dan Metode *Uswatun Hasanah* dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021), h. 72.

²⁵Titin Syahrowiyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016), h. 3.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu:²⁶

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran biasanya dengan salam, berdo'a, dan presensi.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

²⁶Agung Palupining Dyah. R, "Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta," *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 7-9.

2. Konsep Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Istilah multikultural dibentuk dari kata multi (banyak), dan kultur (budaya). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik.²⁷

Menurut James Bank dalam Muh. Amin pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan).²⁸ Sedangkan multikultural menurut Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Junaidi dan Tarmizi Ninoersy yaitu dijadikannya manusia bersuku-suku, berkabilah-kabilah supaya manusia itu saling mengenal antara satu dengan yang lain, tidak untuk saling mengingkari, mengejek, memperolok-olok dan menggunjing.²⁹

Keanekaragaman atau pluralis itu terletak atau adanya lebih dahulu dari atau cikal bakal dari multikulturalisme. Jadi, masyarakat multikultural adalah masyarakat yang bersifat majemuk atau beragam dalam kesukubangsaan atau etnisitas dan yang menerima dan menghargai keanekaragaman yang di dalamnya terdapat perbedaan misalnya budaya, nilai-nilai budaya, pendapat atau ide yang berkaitan dengan keberagaman fisik sebagai suatu realitas yang ada.³⁰ Dengan

²⁷Ahmad Khairuddin, "Epistemologi Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. (2018), h. 15

²⁸Muh. Amin, "Pendidikan Multikultural," *Kajian Islam Kontemporer* 9, no. 1 (2018): 28

²⁹Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, "Nilai-nilai Ukhuwwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021), h. 96.

³⁰Silvia Tabah hati, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2019), h. 4.

konsep ini, multikulturalisme lebih dipandang dan seharusnya diperlakukan sebagai ideologi bukan sebagai prinsip sebagaimana pluralisme telah diperlakukan

Jadi, multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan tentang adanya keragaman, kebhinekaan, pluralitas, sebagai realitas utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasulullah saw. *bersabda*:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ
السَّمْحَةُ. (رواه احمد بن حنبل).³¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: “Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (HR. Ahmad bin Hanbal).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang hanif merupakan rahmat bagi seluruh alam. Islam diturunkan untuk semua manusia dan menghormati satu sama lain. Islam tetap mengakui budaya dan perbedaan suku serta kebangsaan. Tetapi Islam membatasinya dengan menjaga kebersihan hati dan kekuatan iman. Sehingga perbedaan suku dan bangsa itu untuk mendorong

³¹Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 236.

kepada kebaikan dan keadilan. Bukan membangun martabat hanya berdasarkan bahasa, kebangsaan, dan kesukuan semata. Justru Islam mengendalikan dan menyatukan perbedaan itu dengan Islam yang dilandasi dengan toleran. Oleh karena itu, umat Islam harus tetap berusaha untuk mengedepankan toleransi dalam kehidupan bernegara dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Kendali merumuskan lima tujuan utama, yaitu: pertama, mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai-nilai dan budaya orang lain di samping nilai dan budayanya sendiri. Kedua, membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat yang beragam ras dan budaya. Ketiga, mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri peserta didik yang dipengaruhi oleh ras anak-anak kulit berwarna. Keempat, membantu semua siswa untuk mengalami sendiri hidup di dalam persamaan dan perbedaan sebagai manusia dengan cara-cara yang terpuji. Kelima, mendorong dan memberikan pengalaman kepada para peserta didik bekerjasama dengan orang yang berbeda budaya sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.³²

Adapun tujuan pendidikan multikultural menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan multikultural dibedakan menjadi tiga macam yaitu tujuan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan pembelajaran. Yang terkait dengan aspek sikap (*attitudinal goals*) adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap budaya,

³²Kasinyo Harto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2014), h. 420

keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik. Kemudian yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (*kognitive goals*) adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menterjemahkan perilaku kultural, dan pengetahuan tentang kesadaran perspektif kultural. Sedangkan tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan pembelajaran (*instructional goals*) adalah untuk memperbaiki distorsi, stereotip, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya, mengembangkan keterampilan internasional, memberikan teknik-teknik evaluasi, membantu klarifikasi nilai, dan menjelaskan dinamika kultural.³³

Adapun tujuan pendidikan multikultural menurut Gosky yaitu:³⁴

- 1) Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka.
- 2) Siswa belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis.
- 3) Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- 4) Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa.
- 5) Mengapresiasikan kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 7) Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda.
- 8) Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional, dan global.

³³Atin Supriatin dan Aida Rahmi Nasution, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Elementary* 3, no. 1 (2017), h. 6.

³⁴Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan pendidikan Islam," *Jurnal ADDIN* 7, no. 1 (2013), h. 145.

- 9) Untuk menjadi warga negara yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 10) Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Landasan Normatif Multikultural

Manusia diciptakan oleh Allah swt. yang memiliki banyak perbedaan baik itu perbedaan suku, bahasa, budaya maupun bangsa yang berbeda. Namun, sebagian manusia belum menyadari akan hal esensi dirinya sebagai makhluk yang mempunyai perbedaan. Hal ini dapat dilihat sepanjang kehidupan manusia yang banyak terjadi konflik dan pertumpahan darah karena ketidakpahaman tersebut. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran akan perbedaan dan keragaman dalam kehidupan, sebab hal tersebut telah diisyaratkan dalam al-Qur'an sebagai landasan normatif bahwa keragaman dan perbedaan itu merupakan ketentuan Allah swt.³⁵

Ismail Fariqi menyebutkan bahwa ada empat landasan normatif pendidikan Islam multikultural khususnya bidang keagamaan yaitu kesatuan dalam aspek ketuhanan dan wahyu, kesatuan kenabian, tidak ada paksaan dalam beragama, dan pengakuan terhadap eksistensi agama lain. Semua hal tersebut disebut normatif karena sudah merupakan ketentuan Tuhan.³⁶

Pendidikan Islam multikultural seyogyanya menjadikan dasar-dasar normatif ini sebagai landasan untuk merumuskan bagaimana mestinya proses

³⁵St. Wardah Hanafie Das, dan Abdul Wahab, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (2021), h. 1.

³⁶Ida Zahara Adiba, "Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Karakter," *Jurnal Madaniyah* 7, (2014), h. 181.

pendidikan dalam Islam dikelola sehingga ia tidak asing dari masyarakat, yang secara alamiah, punya budaya sendiri-sendiri.³⁷

Terdapat sejumlah ayat dalam al-Qur'an yang menentang tentang multikultural. Adapun dasar epistemologis bagi multikulturalisme dalam wacana al-Qur'an adalah kemuliaan manusia, yang darinya muncul seperangkat hak asasi yang harus dihormati dan dilindungi, yang merupakan fondasi etis bagi multikulturalisme. Dalam menafsirkan al-Qur'an tentang multikulturalisme, ada dua hal yang penting untuk diperhatikan. Pertama, al-Qur'an tidak hanya berbicara kepada umat Islam tapi berbicara kepada banyak umat, baik Nasrani, Yahudi, dan lain-lain yang membuktikan bahwa al-Qur'an pada saat itu memang tidak hanya berbicara pada satu pihak saja, umat Islam, namun juga berbicara kepada banyak pihak. Kedua, al-Qur'an berbicara pada hal-hal yang bersifat multikulturalistik.

Allah swt. berfirman dalam QS. al-Kafirun/109:1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Terjemahnya:

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku”.³⁸

³⁷Sangkot Sirait, “Landasan Normatif Pendidikan Agama Islam Multikultural,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2005), h. 181.

³⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 603.

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Qur'an al-Karim menjelaskan menjelaskan bahwa ditemukan sebab turunnya ayat-ayat surah ini, antara lain adalah bahwa beberapa tokoh kaum musyrikin di Makkah, seperti al-Walid bin al-Mughirah, Aswad bin Abdul Muththalib, Umayyah bin Khalaf, datang kepada Rasul saw. menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan tuntutan agama. Usul mereka adalah agar Nabi bersama umatnya mengikuti kepercayaan mereka, dan mereka pun akan mengikuti ajaran Islam. Mendengar usul tersebut Nabi menjawab dengan tegas: "Aku berlindung kepada Allah dari tergolong orang-orang yang mempersekutukan Allah." Usul kaum musyrikin ditolak oleh Rasulullah saw. karena tidak mungkin dan tidak logis pula terjadi penyatuan agama-agama. Setiap agama berbeda dengan agama yang lain dalam ajaran pokoknya maupun perinciannya.³⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sejak zaman Rasulullah saw. umat terdahulu hidup berdampingan dengan agama lain. Rasulullah memberikan contoh sikap toleran terhadap penganut untuk hidup berdampingan dengan menjaga toleransi terhadap penganut agama lain dan tidak ada paksaan dalam agama. Sehingga antar umat beragama tidak boleh memaksa agama lain untuk masuk agamanya.

Banyak suara yang direfleksikan al-Qur'an, berbicara kepada banyak representasi, ada suara untuk Muhammad, ada suara yang disampaikan Allah sendiri, dan ada juga suara yang disampaikan kepada umat manusia lain. Intinya, al-Qur'an telah mengenal gagasan multikulturalisme dalam arti keragaman

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 633.

budaya berbasis agama, etnisitas, dan lain-lain. Bahkan secara normatif, al-Qur'an mengakui bahwa manusia dijadikan bangsa-bangsa (*syu'ban*) dan bersuku-suku (*qabail*) agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain,⁴⁰ seperti termaktub dalam QS. al-Hujurat/ 49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴¹

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, menjelaskan bahwa apapun *sabab nuzul*-nya, yang jelas ayat menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang bangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dengan selainnya, tetapi antar jenis kelamin mereka.⁴²

Meskipun demikian, seandainya Allah swt. menginginkan niscaya Dia hanya menjadikan umat manusia ini satu, sesuai firmanNya dalam QS. al-Syu'ara/ 42: 8.

⁴⁰Roswati Nurdin, Mutikulturalisme dalam Tinjauan al-Quran, *Jurnal al-Asas* 3, no. 2 (2019), h. 10.

⁴¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 517.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet. II, Jakarta: Lentera Hati, 1425/2004), h. 261.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.”⁴³

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa ayat tersebut membuktikan melalui uraiannya keniscayaan keesaan Allah swt. Karena aneka tumbuhan yang terhampar di persada bumi sedemikian banyak dan bermanfaat lagi berbeda-beda jenis rasa dan warna, namun keadaannya konsisten. Itu semua tidak mungkin tercipta dengan sendirinya, pasti ada Penciptanya Yang Maha Esa lagi Maha Kuasa. Di sisi lain tanah yang gersang melalui hujan dan diturunkannya-Nya menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan. Ini pun menunjukkan kuasa-Nya menghidupkan yang mati. Demikian juga manusia yang mati telah terkubur di bumi. Allah kuasa menghidupkan mereka kembali, serupa dengan menghidupkan pepohonan yang tumbuh di tanah yang gersang itu.⁴⁴

Ayat tersebut menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang mampu menghidupkan yang mati. Namun banyaknya bukti-bukti kekuasaan-Nya, masih banyak dari mereka yang tidak beriman dan pada akhirnya Allah mengunci hati mereka.

Adapun landasan normatif multikultural pada pasal-pasal UUD NRI 1945 yang menandakan adanya kemajemukan, yaitu:⁴⁵

⁴³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 367.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet. III, Jakarta: Lentera Hati, 1425/2005), h. 13.

⁴⁵Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Cet. 19, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2020), h. 41-47.

UUD 1945 (sebelum perubahan):

Pasal 26 ayat (1) dan penjelasan mengindikasikan adanya orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain, seperti orang-orang bangsa lain, seperti orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa, dan peranakan Arab.

Pasal 18 dan penjelasan mengindikasikan adanya keragaman daerah dan kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat (terdapat lebih kurang 250 *zelfbesturende landschappen* dan *volksgemeenschappen*, seperti desa di Jawa dan Bali, nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang dan sebagainya).

Pasal 29 ayat (2) mengindikasikan adanya pluralisme agama.

Pasal 32 dan penjelasan mengindikasikan adanya pluralisme budaya daerah.

Pasal 36 dan penjelasan mengindikasikan adanya pluralisme bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, Madura, yang sekaligus mengindikasikan adanya pluralisme suku bangsa.

UUD NRI 1945:

Pasal 26 ayat (1) dan penjelasan mengindikasikan adanya orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain.

Pasal 18A ayat (1) dan Pasal 18B ayat (1) dan ayat (2) mengindikasikan adanya keragaman daerah dan kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat.

Pasal 28E ayat (1) dan Pasal (29) ayat (1) mengindikasikan adanya pluralisme agama.

Pasal 32 ayat (1) mengindikasikan adanya pluralisme nilai-nilai budaya.

Pasal 32 ayat (2) mengindikasikan adanya pluralisme bahasa daerah.

Pasal 36A menegaskan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, adanya kemajemukan dalam kesatuan (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Jadi, pada pasal-pasal dalam UUD 1945 pada dasarnya memberikan pengakuan tentang adanya fakta kemajemukan yang ada di Indonesia. Hal tersebut

merupakan kebijakan negara untuk mengakui kemajemukan tatanan hukum yang berlaku pada masing-masing komunitas yang juga berarti sebagai perlindungan terhadap para pengemannya.

d. Bentuk-bentuk Pendidikan Multikulturalisme

Multikultural bisa dikatakan lahir karena keberadaan masyarakat plural. Pluralitas masyarakat tersebut melahirkan berbagai bentuk multikulturalisme, yaitu:⁴⁶

- 1) Multikulturalisme isolasi. Berbagai masyarakat kultural hidup secara mandiri dan terlibat dalam hubungan normal yang saling mengenal satu sama lain. Artinya saling menerima perbedaan, tetapi masing-masing berusaha untuk mempertahankan budaya mereka.
- 2) Multikulturalisme akomodatif. Masyarakat pemilik budaya dominan menyediakan penyesuaian-penyesuaian akomodatif bagi kelompok minoritas. Kelompok minoritas tersebut tidak menentang budaya dominan.
- 3) Multikulturalisme otonomi. Beberapa kelompok budaya berusaha menciptakan kesejajaran dan menginginkan kehidupan otonom yang dapat diterima semua pihak.
- 4) Multikulturalisme kritis. Terjadi dalam masyarakat plural dimana berbagai kelompok tidak menginginkan kehidupan otonom, tetapi mengharapkan pembentukan budaya kolektif yang menitikberatkan berbagai perspektif distingtif.

⁴⁶Dera Nugraha, Uus Ruswandi, dan M. Erihadiana, "Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020), h. 144.

5) Multikulturalisme kosmopolitan. Multikulturalisme yang berupaya menghapus segala bentuk batas budaya untuk mewujudkan suatu masyarakat dimana setiap individu tidak terikat pada kultur tertentu.

3. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah*. Dalam al-Qur'an merupakan kata yang terekam dari QS. al- Baqarah ayat/ 2: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن
 كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
 رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.⁴⁷

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah mengatakan bahwa posisi pertengahan menjadikab manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, hal mana

⁴⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 22.

mengatur manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuruan yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Posisi itu juga menjadikannya dapat menyaksikan siapapun dimanapun.⁴⁸

Kata *al-Wasath* dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang sangat populer juga disebutkan bahwa *sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah*. Dalam artian melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, begitu pula dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab. Islam moderat selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab. Sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.⁴⁹ Sedangkan secara istilah moderasi adalah pandangan hidup yang mengedepankan sikap toleran, berada di tengah diantara dua pemahaman yang berseberangan untuk tidak mendominasi sikap dan sifat yang akan diambil.⁵⁰

Ulama besar Syekh Yusuf al-Qardhawi menjelaskan, *wasathiyah* yang disebut juga dengan *at-tawâzun*, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Cet. III, Jakarta: Lentera Hati, 1946/20005), h. 325.

⁴⁹Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019), h. 327-328.

⁵⁰Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020), h. 36.

sisi/ ujung/ pinggir yang berlawanan atau bertolak-belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain.⁵¹

Beragama dalam KBBI 2020 adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.⁵²

Secara Bahasa Beragama berarti menganut (memeluk) agama. Contoh : Saya beragama Islam dan dia beragama Kristen. Beragama berarti beribadat; taat kepada agama; baik hidupnya (menurut agama). Secara Istilah Beragama itu menubar damai, menebarkasih sayang, kapan pun dimanapun dan kepada siapapun.

Jadi, moderasi beragama yaitu sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstremkanan disatu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri disisi lain.

⁵¹Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman Toleransi," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no.2 (2020), h. 147.

⁵²Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah:Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021), h. 61.

Pada hakikatnya moderasi beragama dimengerti sebagai usaha untuk bersikap terbuka namun bukan berarti mendukung upaya untuk menjadikan agama sebagai jalan komersial, melainkan sebagai upaya untuk menaati serta menjunjung tinggi ajaran agama dan menjadikannya sebagai karakter. Sikap moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam negara multikultural diantaranya bisa dilakukan dengan cara menghargai agama, suku, ras dan budaya lain, mengakui keberadaan orang lain, sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan.

Selain itu, konsep moderasi beragama sangat menjunjung nilai-nilai egaliter (*musawah*) dengan tidak berpandangan diskriminatif terhadap yang lain. Perbedaan keyakinan, tradisi, agama, bahasa, dan suku, serta antar golongan tidak menjadi penyebab tersulutnya sumbu kesewenangwenangan yang dapat memberangus tali persaudaraan.⁵³ Dalam konteks ini, moderasi beragama dapat dipahami sebagai jalan tengah untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmoni, terlebih di negara yang multikultural ini.

b. Tujuan Moderasi Beragama

Kementrian agama RI dalam kajian konseptualnya merumuskan pentingnya moderasi beragama, dimana secara umum, ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan bukan mempertajam perbedaan. Kemenag RI

⁵³Wildani Hefni, "Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020), h. 8

mengemukakan setidaknya ada tiga alasan utama perlunya moderasi beragama, yaitu:⁵⁴

- 1) Salah satu kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Esensi inilah yang menandai bahwa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.
- 2) Bagi Kemenag RI, secara historis manusia semakin bertambah dan beragam begitu juga beriringan dengan agama-agama yang terus berkembang. Oleh karena itu, teks-teks agamapun mengalami multitafsir. Dari sini akhirnya muncul konflik-konflik yang menyebabkan pentingnya moderasi beragama agar peradaban manusia tidak punah akibat konflik belatar agama.
- 3) Kemenag RI menjelaskan dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan, di mana dalam proses berdirinya, Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya. Hal inilah yang menjadi jati diri Indonesia, yaitu dengan karakternya yang santun, toleran dan mampu berdialog dengan keragaman.

Sedangkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) memformulasikan 10 karakter dari Islam moderat, dalam hal ini MUI cenderung menggunakan istilah Islam washatiyah. Kesepuluh karakter tersebut adalah:⁵⁵

⁵⁴Muhammad Miftahuddin, Fatikhatul Faizah, dan Arif Kurniawan, "Moderasi Beragama dalam Situs Tafsir al qur'an. Id," *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021), h. 59-60.

(a) *Al-Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengalaman yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).

(b) *Al-Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyampaikan prinsip yang dapat membedakan antara (penyimpangan) dan *iktilaf* (perbedaan).

(c) *Al-I'tidal* (lurus dan tegas) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

(d) *Al-Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

(e) *Al-Musawat* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Egaliter merupakan sikap yang memandang sesuatu/seseorang sederajat, tidak memandang rendah dan diskriminatif.

(f) *Al-Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

(g) *Al-Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum.

⁵⁵Firman Abdullah Karim Amrullah, "Ummatan Wasathan Perspektif Sayyid Quthb dan Ibnu Asyur: Studi Komparasi Fi Zhilal Al-Qur'an dan At Tahrir wa At Tanwir terhadap Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 143," *Skripsi* (Universitas Negeri Sunan Ampel, 2021), h. 29-30.

(h) *Al-Aulawiyah* (mendahulukan prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya rendah.

(i) *Al-Tathawwur wa al-ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

(j) *Al-Tahadldlar* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Beberapa hal mendasar yang dapat dilakukan untuk membangun masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya moderasi beragama, diantaranya menanamkan kesadaran berperilaku melalui pemahaman akan bagaimana memahami agama secara moderat, disesuaikan dengan ajaran agama masing-masing. Sehingga lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam memahamkan seseorang mengenai bagaimana beragama secara moderat.

c. Indikator Moderasi Beragama

Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin yang memerintahkan Badan Litbang dan Diklat untuk melakukan kajian, maka dikristalisasikan indikator moderasi beragama sebagai langkah awal yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*local wisdom*).⁵⁶

Berikut penjelasan dari keempat indikator tersebut:⁵⁷

⁵⁶Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022), h. 4.

⁵⁷Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila," *Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022), h. 22-23.

1) Komitmen kebangsaan

Sikap komitmen kebangsaan merupakan bagian dari indikator untuk memahami paradigma, pola sikap, dan praktik keberagamaan sosial individu atas komitmennya dengan konsensus dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, terlebih terhadap eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia serta berbagai prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Indikator moderasi beragama yang penting untuk mengidentifikasi paham dan sikap keberagamaan individu terkait kehidupan sosial keberagamaannya apakah dapat mengejawantahkan ajaran agamanya secara moderat dalam konteks norma kehidupan bernegara di Indonesia.

2) Toleransi

Manifestasi sikap toleransi menjadi bagian dari indikator paradigma, pola sikap, dan praktik keberagamaan sosial seseorang dalam menghargai sekaligus menerima perbedaan kehidupan sosial sebagai hukum alam. Atas dasar ini, manifestasi sikap toleransi bagi umat beragama di Indonesia khususnya menjadi elemen yang sangat urgen dalam membangun kehidupan pluralitas masyarakat Indonesia yang harmonis.

3) Anti kekerasan/ anti radikalisme

Pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah radikalisme dalam pembahasan tentang moderasi beragama, yakni sebuah paham maupun sikap (aksi) individu yang memiliki orientasi dalam mengganti sistem sosial maupun

politik di Indonesia melalui berbagai kekerasan atas nama agama. Secara umum, berbagai bentuk radikalisme kendatipun harus bertentangan dengan sistem sosial maupun norma di suatu tempat (negara). Argumen mendasar kenapa komitmen kebangsaan sangat urgen untuk dijadikan sebagai nilai dalam pembentukan sikap moderasi beragama, disebabkan dalam perspektif moderasi beragama, kesadaran untuk mengimplementasikan ajaran agama sama halnya dengan mengimplementasikan kewajiban sebagai warga negara.

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Indikator moderasi beragama yang keempat ini dapat menjadi basis nilai dalam pembentukan karakter keberagamaan individu agar dapat bersikap moderat dalam merespon pluralitas kearifan lokal yang sudah mentradisi, yakni membudaya pada berbagai daerah di Indonesia. Pada konteks inilah, sikap akomodatif terhadap tradisi lokal dapat membentuk paradigma dan sikap moderasi beragama individu yang ramah terbuka dan toleran dalam merespon ragam praktik tradisi kearifan lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Jadi, indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*local wisdom*). Dimana moderasi beragama sebagai wadah terciptanya masyarakat yang dapat menghargai satu sama lain sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika “Berbeda-beda tetapi satu”.

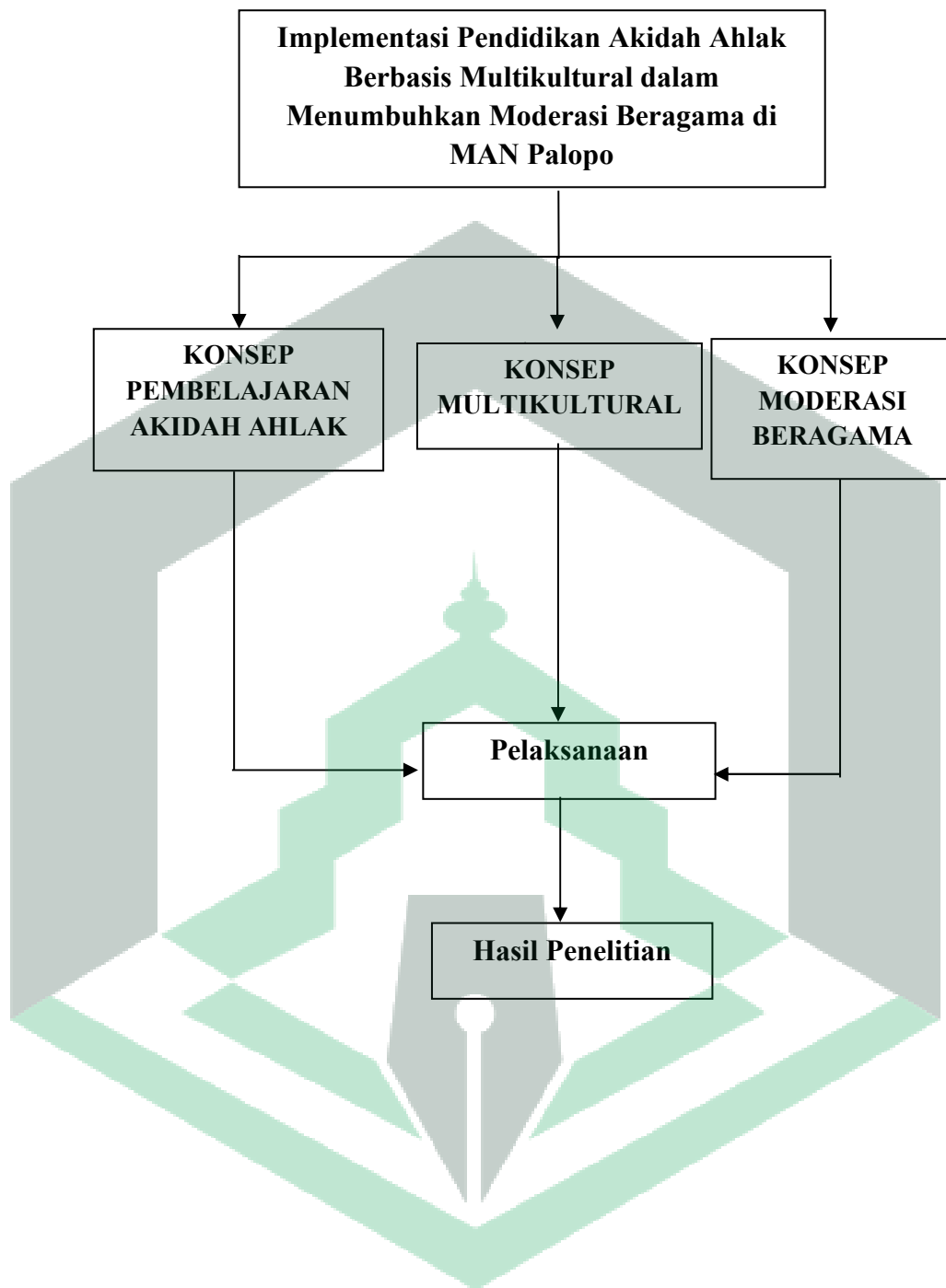
C. Kerangka Pikir

Sejatinya setiap individu perlu membuat kerangka pikir sebagai suatu tolok ukur yang paling mudah untuk mengukur adanya pemahaman yang paling

mendasar tentang landasan teori yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam arti penelitian.

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.⁵⁸ Pembuatan kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sehingga perihal ini membuat maupun perumusan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menerapkan logika deduktif, khususnya untuk metode kuantitatif. Berikut kerangka pikir pada penelitian ini:

⁵⁸Imam Santoso dan Harries Madistriyatno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 29.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pada pendekatan tersebut peneliti berusaha mencari makna dari peristiwa atau fenomena yang terjadi yang dialami individu. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAN Palopo. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan serta kesesuaian dengan judul penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan. Satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat penting menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul

penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo”. Berikut penjelasannya.

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural pada siswa di MAN Palopo dalam menumbuhkan moderasi beragama.

2. Pembelajaran Akidah Ahlak

Pembelajaran akidah ahlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural.

3. Multikultural

Multikultural yang dimaksud pada penelitian ini adalah keragaman di MAN Palopo.

4. Moderasi Beragama

Moderasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara pandang siswa di MAN Palopo terhadap kemajemukan.

5. Siswa

Siswa pada penelitian ini yaitu anak yang menuntut ilmu di MAN Palopo.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana informan memaknai dunia pribadi dan sosialnya. Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan

memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Jenis data primer dapat melalui proses observasi, interview (wawancara), dokumentasi.¹ Data primer pada penelitian ini yaitu semua informasi yang didapatkan peneliti di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa: data sekolah, silabus dan RPP, buku, jurnal penelitian dari peneliti sebelumnya dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik

¹Mahbudi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h. 8.

penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.²

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dua orang guru akidah ahlak dan delapan orang siswa di MAN Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian.³ Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta diharapkan dapat melengkapi data. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴ Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dengan cara merekam atau mencatat fakta menurut kejadiannya dan menghindari

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 108.

³Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitasinstrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018), h. 17.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 44.

penafsiran apapun terhadap data kecuali apabila merasa bahwa penafsiran tersebut penting untuk menambah penetapan informasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, kegiatan tersebut dilakukan dengan meminta informasi yang diharapkan.⁵ Dari wawancara diharapkan informasi-informasi yang didapatkan lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendala selama pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data sekolah, silabus dan RPP, rekaman suara, foto, dan lain sebagainya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁵Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Jurnal Aspirasi* 4, no. 2 (2013), h. 167.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁶

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu model analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.⁷ Berikut penjelasan mengenai ketiga alur tersebut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁸ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), h. 150-151.

⁷Deni Monika Sari, Surantoro, Elvin Yusliana Ekawati, "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Materi Termodinamika pada Siswa SMA," *Jurnal Materi Pembelajaran Fisika (JMPPF)* 3, no. 1 (2013), h. 7.

⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), h. 83.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi data

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga formal yang dikelola oleh Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN Palopo) merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri Palopo (PGAN Palopo). PGAN Palopo pada awalnya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 Tahun (setingkat SLTA). Hal tersebut berlangsung pada tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun berakhir pada tahun 1993, dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN Palopo). Hal tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

¹Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki daya saing pada era revolusi industri 4.0.

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- d) Membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.
- e) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0.
- f) Mengembangkan skill/keterampilan yang menjadi ciri khas Madrasah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni sebagai berikut:²

- 1) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.

²Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Profil Sekolah*.

- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*).
- 3) Meningkatkan profesionalisme, amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan-pelatihan.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0.
- 5) Meningkatkan *Skill*/keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
- 6) Menjadi lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan Madrasah.
- 8) Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai dengan manhaj (metode) Rasulullah Saw.

2. Konsep Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural Di MAN Palopo

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.³ Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural yaitu dengan mengaitkan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Mata pelajaran akidah ahlak banyak memuat nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kebersamaan, kasih sayang dan juga kekeluargaan.

³Siti Rusminah, "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membantu Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangkaraya," *Tesis* (Universitas Islam Malang, 2019), h. 13.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Palopo, tercermin nilai-nilai karakter yang baik yang termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut memuat indikator-indikator nilai-nilai multikultural antara lain: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Terkait konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa guru akidah ahlak dan siswa kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru akidah ahlak, yaitu ibu Ainun yang mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang metode pembelajaran, khusus akidah ahlak itu metode pembelajaran disamping kita menggunakan metode diskusi, ceramah juga ada metode *uswatun hasanah* (contoh teladan). Di metode *uswatun hasanah* inilah yang kita bisa memasukkan bagaimana cara memberikan metode yang berbasis multikultural, misalnya pembiasaan *tabe'*. Itu kan budaya yang diajarkan nenek moyang kita bagaimana menghargai orang tua misalnya yang sedang duduk, kemudian anak mau lewat maka ada budaya yang bagus yang kita biasakan yaitu *tabe'-tabe'* (membungkukkan badan ketika berjalan dihadapan orang tua), itu salah satu metode di *uswatun hasanah*.⁴

Kemudian, ibu Titin selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural menggunakan metode yang berbeda-beda yaitu metode ceramah artinya ketika ada materi saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian mengaitkan dengan multikultural, kemudian setelah

⁴Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

menjelaskan saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang berlangsung pada saat itu. Tetapi tidak serta merta berdiskusi terus-menerus, kadang juga saya memberikan suatu permasalahan kemudian nanti mereka yang memecahkan masalah tersebut bersama teman-teman kelompok. Terkadang juga pada pembelajaran berbasis multikultural ada materi tertentu saya suruh mereka mempraktikkan secara langsung misalnya adab bertamu. Setiap daerah secara umum sama, kita harus menghormati tamu tetapi berbeda-beda penafsiran tiap orang makanya saya menyuruh mempraktikkan dan membuat videonya agar bervariasi metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dalam pembelajaran akidah ahlak selalu diajarkan bahwa saling menghargai itu penting sekalipun dalam materi belum terdapat tentang toleransi serta membangun sikap saling pengertian terhadap siswa satu dengan siswa lain misalnya menjenguk siswa yang sedang sakit.”⁵

Akidah ahlak kental dengan nilai-nilai multikultural diantaranya toleransi, tolong menolong, kasih sayang, kerja sama dan hidup rukun. Terkait dengan contoh budaya yang diberikan guru akidah ahlak, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN Palopo yang bernama Diva Nur Haliza, yang mengatakan:

“Guru di sekolah sering memberikan dan menjelaskan tentang budaya, contohnya walaupun kita berbeda agama kita harus saling menghargai karena kita semua bersaudara tapi tak sedarah, kita harus mengutamakan bhinneka tunggal ika (berbeda-beda tetapi tetap satu)”.⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai Nabil Ma’ruf yang merupakan siswa kelas XI MAN Palopo, terkait dengan contoh budaya yang diberikan guru akidah ahlak, dia mengatakan bahwa:

“Guru memberikan contoh budaya yaitu berdoa sebelum belajar, dan menutup pembelajaran dengan do’a.”⁷

Di waktu yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI MAN Palopo bernama Nur Ainun yang mengatakan:

⁵Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

⁶Diva Nur Haliza, Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

⁷Nabil Ma’ruf, Siswa Kelas XI PK 2 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

“Pada saat pembelajaran akan dimulai diawali dengan berdoa. Membaca al-Qur’an, memakai seragam yang syar’i saat pembelajaran/sekolah”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI MAN Palopo di atas, dapat dipahami bahwa guru akidah ahlak memberikan contoh yang baik di Madrasah tersebut, dengan menerapkan budaya ataupun kebiasaan baik, yaitu berdoa sebelum belajar, dan menutup pembelajaran dengan doa. Tentu hal tersebut merupakan pembiasaan yang baik karena di Madrasah siswa setiap hari bertemu dengan guru dan teman-teman kelas. Masing-masing dari mereka memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Selain itu, belajar bukan hanya sekedar mendapatkan nilai yang baik saja, mereka juga harus memiliki perilaku yang baik baik.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo, menjadi salah satu madrasah yang menarik karena adanya pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural. Sehingga membuat peneliti penasaran bagaimana konsep pembelajarannya, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru akidah ahlak terkait bagaimana cara guru menghubungkan materi dalam pembelajaran akidah ahlak dengan multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ainun, salah satu guru akidah ahlak di MAN Palopo, beliau mengungkapkan:

“Menghubungkan materi akidah ahlak dengan multikultural, kita tahu bahwa di Indonesia ini berbagai macam ragam budaya. Artinya multi banyak, jadi di dalam kelas ada beberapa suku, bahasa yang anak-anak gunakan maka kita mengajarkan pembelajaran akidah ahlak supaya tidak saling menghina, menertawakan anak-anak yang kadang-kadang ada penyebutan “e” yang lemah ada yang kuat, kadang-kadang anak-anak tertawa karena itu adalah kebiasaan. Kemudian juga di dalam berbahasa daerah kadang-kadang anak-anak dalam bergaul dengan temannya atau

⁸Nur Ainun, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

ketika kita melakukan pembelajaran kadang-kadang ada anak yang tidak sadar mengucapkan bahasa daerahnya. Jadi, kita tidak menghilangkan budaya yang mereka miliki.”⁹

Di waktu yang berbeda peneliti juga mewawancarai bu Titin selaku guru akidah ahlak di MAN Palopo, beliau mengatakan:

“Cara menghubungkan materi dalam pembelajaran akidah ahlak dengan multikultural, yaitu jika misalnya ada materi yang diberikan kepada siswa diupayakan diberikan contoh sesuai dengan keadaan alam di sekitarnya dan lingkungan masyarakatnya sehingga pembelajaran itu tetap bisa berhubungan dengan suku, ras, dan budaya begitupun dengan pemikiran mereka sehingga tidak menimbulkan persepsi bahwa mereka merasa dikucilkan karena adanya perbedaan tersebut.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa cara guru akidah ahlak menghubungkan materi pembelajaran akidah ahlak dengan multikultural yaitu melihat bahwa terdapat perbedaan pada setiap siswa, baik itu perbedaan suku, bahasa maupun budaya. Sehingga guru akidah ahlak menyesuaikan cara mengajar dengan karakter siswa serta mengajarkan bagaimana menghargai satu sama lain.

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama yang Berbasis Multikultural pada Siswa MAN Palopo

Implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa, tidak terlepas dari peran penting guru akidah ahlak. Karena, pembelajaran akidah ahlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan ahlak siswa. Dengan terbentuknya ahlak siswa, dapat mempengaruhi pemahaman dan pola pikir tingkah laku siswa. Selain itu, pembelajaran akidah ahlak menyangkut kehidupan individu, sosial, budaya

⁹Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

¹⁰Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 26 November 2022.

dan masyarakat. Sehingga, dengan adanya hal tersebut siswa dapat mengerti dan memahami satu sama lain pada perbedaan tersebut dan terhindar dari sikap ekstrim dalam beragama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ainun selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menumbuhkan komitmen kebangsaan, mengatakan bahwa:

“Implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menumbuhkan komitmen kebangsaan di dalam pembelajaran akidah ahlak, ada kita membahas tentang toleransi. Contohnya toleransi antar umat beragama, di situ menghargai agama-agama yang terdapat di negara kita terutama terhadap sesama umat Islam. Di dalam akidah menumbuhkan rasa cinta, rasa bangga menjadi anak yang berbangsa Indonesia dengan menghargai dan mencintai budayanya sendiri, tidak ikut-ikutan mengikuti perbuatan atau gaya yang kebarat-baratan atau disebut dengan modernisasi. Termasuk cara berpakaian tetap menggunakan budaya-budaya yang mencerminkan kebangsaan kita, yaitu Indonesia dengan berbusana, berpakaian yang apik, yang rapi yang menandakan bahwa kita ini adalah bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam ragam kebudayaan. Termasuk implementasinya ini menyampaikan cinta tanah air yaitu komitmen kebangsaan itu dengan menampilkan berbagai macam tarian daerah dengan tidak terlepas dengan tentu berdasar dengan syariat Islam. Artinya pakaiannya tetap syar’i.”¹¹

Menurut ibu Titin selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menumbuhkan komitmen kebangsaan, yaitu:

“Implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menumbuhkan komitmen kebangsaan, sangat baik karena dalam akidah ahlak mereka diajarkan bagaimana mereka cinta tanah air, bagaimana mereka mengikuti aturan tanpa harus menyeleweng dari aturan syariat Islam.”¹²

¹¹Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

¹²Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

Hasil wawancara Nur Ainun selaku siswa di MAN Palopo dalam komitmen kebangsaan dalam pengimplementasiannya salah satunya menjadi siswa yang taat terhadap aturan , termasuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Mematuhi peraturan di madrasah sangat penting agar kita disiplin, bertanggung jawab. Selain itu, jika kita tidak mematuhi aturan tersebut kita akan amburadul atau tidak disiplin serta menjadi siswa yang tidak taat terhadap aturan madrasah.”¹³

Marsya selaku siswa di MAN Palopo dalam komitmen kebangsaan dalam pengimplementasiannya mengatakan bahwa:

“Mematuhi peraturan itu sangat penting untuk menciptakan ketertiban, keamanan dan kedisiplinan.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut pada komitmen kebangsaan, dapat diwujudkan dengan berbagai cara di antaranya yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa bangga menjadi anak yang berbangsa Indonesia, toleransi terhadap perbedaan yang ada, menjadi siswa yang disiplin demi memajukan kehidupan bangsa. Jadi, hal tersebut adalah suatu wujud dari komitmen kebangsaan yaitu dengan menumbuhkan kesadaran diri menjadi bangsa yang patuh, cinta tanah air, dan memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme.

Berikut hasil wawancara berdasarkan wawancara dengan ibu Ainun selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam bertoleransi, yaitu:

“Kalau berbicara tentang toleransi, di sini adalah madrasah maka tentu semuanya beragama Islam. Maka, mudah saja untuk

¹³Nur Ainun, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

¹⁴Marsya Syaputri Jusman, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

mengimplementasikannya kita tinggal mengarahkan bagaimana ketika bertemu dengan teman harus menyapa sesuai dengan syari'at Islam, tidak menggunakan Istilah-istilah kebarat-baratan misalnya halo bro, besti dan lain sebagainya. Kami, sering mengingatkan pakailah istilah-istilah yang bernuansa Islami. Kemudian saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengingatkan bagaimana supaya ketika waktu sholat/waktu untuk melaksanakan ibadah mereka itu saling mengingatkan sesuai dengan perintah *watawashou bilhaqqi watawashou bisshober*.¹⁵

Di waktu yang berbeda, peneliti juga mewawancarai ibu Titin selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam bertoleransi, yaitu:

“Dalam akidah ahlak, memiliki implementasi yang sangat bagus pula terhadap toleransi, karena dalam pembelajaran akidah ahlak mereka diajarkan bagaimana mereka mampu untuk menerima perbedaan yang mereka miliki, bagaimana mereka mampu saling bekerja sama meskipun berbeda-beda pendapat, bagaimana mereka menyelesaikan suatu perbedaan tanpa merasa ada satu sama lain yang dikucilkan serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.”¹⁶

Terkait tentang toleransi, peneliti juga mewawancarai Nur Ainun selaku siswa kelas XI di MAN Palopo, berikut penyampaiannya:

“Cara menyikapi perbedaan, yaitu dengan saling menghargai satu sama lain atau tidak membeda-bedakannya, saling melengkapi satu sama lain, serta saling tolong-menolong.”¹⁷

Peneliti juga mewawancarai Nasya selaku siswa kelas XI di MAN Palopo, berikut yang disampaikan:

“Adapun cara menyikapi suatu perbedaan yaitu dengan menjaga toleransi, menjunjung tinggi sikap humanisme, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari sikap rasisme.”¹⁸

¹⁵Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

¹⁶Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

¹⁷Nur Ainun, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

¹⁸Nasya Reskyani, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa MAN Palopo dalam pengimplementasian sikap toleransinya telah terealisasi dengan baik. Seperti menyikapi perbedaan dengan baik yaitu dengan saling menghargai satu sama lain, saling melengkapi satu sama lain, dan tolong menolong. Hal tersebut tidak terlepas dari arahan maupun yang telah diajarkan oleh guru akidah ahlak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ainun selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menolak kekerasan terhadap individu lain, yaitu:

“Akidah ahlak mulai dari pembelajaran kelas X sampai dengan pembelajaran kelas XII itu ada materi menghindari perilaku tercela. Dari sini, kita ada membahas bagaimana memberikan/ menjelaskan materi kepada siswa untuk menghindari perilaku kekerasan termasuk ada pembunuhan. Jadi, kita sampaikan apa dampaknya, kemudian bagaimana hukumnya, termasuk juga ada tawuran, ada tawuran antar pelajar, dan *alhamdulillah* beberapa tahun belakangan ini jarang lagi terjadi tawuran antara siswa dengan siswa atau siswa madrasah aliyah dengan sekolah-sekolah lain. Tidak seperti yang dulu, karena memang materinya ada materi menghindari akhlak tercela dan semua itu ada bentuk kekerasan.”¹⁹

Adapun wawancara dengan ibu Titin selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menolak kekerasan terhadap individu lain, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menolak kekerasan terhadap individu lain itu sangat ditekankan. Karena dalam pembelajaran akidah ahlak khusus kelas XI ada materi tentang bagaimana menghindari perilaku tercela seperti tawuran, sehingga memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kekerasan itu tidak dibolehkan baik kekerasan terhadap individu maupun terhadap kelompok.”²⁰

Terkait tentang menolak kekerasan terhadap individu lain misalnya tindakan apa yang dilakukan siswa jika menjumpai suatu perselisihan di

¹⁹Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

²⁰Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

lingkungan sekolah. Berikut yang dilakukan siswa dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Muhammad Abdullah selaku siswa kelas XI di MAN Palopo, berikut penyampaiannya:

“Yaitu dengan menasehatinya, mengajaknya melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat agar kebiasaan melakukan suatu kekerasannya bisa hilang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.”²¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai Nasya selaku siswa kelas XI MAN Palopo, berikut yang disampaikan:

“Hal yang dilakukan jika melihat siswa melakukan pertengkaran, yaitu segera melerainya kemudian memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kekerasan bahwa hal tersebut tidak baik.”²²

Dari hasil wawancara tersebut mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menolak kekerasan terhadap individu lain, telah terealisasikan dengan baik. Dimana siswa MAN Palopo diajarkan menolak kekerasan terhadap individu lain, menghindari perilaku tercela seperti tawuran, sehingga memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kekerasan itu tidak dibolehkan baik kekerasan terhadap individu maupun terhadap kelompok. Hal tersebut telah siswa realisasikan salah satunya ketika melihat suatu pertengkaran, mereka tidak tinggal diam tetapi segera melerainya kemudian memberi nasihat bahwa hal tersebut tidak baik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Ainun selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal, yaitu:

²¹Muh. Abdullah Annadewi, Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Palopo, Wawancara, 21 November 2022.

²²Nasya Reskyani, Siswa Kelas XI MIPA 3 MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

“Implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan budaya lokal, saya kira ini kita harus selektif didalam menerima budaya karena tidak semua budaya yang ada di Indonesia itu bernuansa Islami. Ada yang sesuai dengan daerah, jadi kita harus selektif menerima mana yang perlu kita berikan kepada siswa untuk dilakukan dan mana yang tidak. Artinya kita mampu memfilter, menyaring ,mana yang pantas, mana yang tidak pantas karena budaya-budaya ketika bertemu apa yang harus kita lakukan bukan mengucapkan selamat pagi, bukan mengucapkan selamat siang tetapi mengucapkan salam kepada orang yang kita temui. Kemudian dalam berpakaian, tentu sekarang banyak pakaian-pakaian daerah yang sudah menggunakan pakaian yang menutup aurat. Jadi, ketika/ misalnya pada perayaan hari pahlawan mereka menggunakan pakaian budaya-budaya yang ada di Indonesia tentu pakaian yang tidak terbuka tetapi tetap menutup aurat. Jadi, kesimpulannya bahwa mengimplementasikan buday lokal kepada siswa seharusnya kita selektif mana yang perlu mana yang tidak perlu.”²³

Adapun wawancara dengan ibu Titin selaku guru akidah ahlak MAN Palopo mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal, mengatakan bahwa:

“Implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal itu sangat baik, karena dalam pembelajaran akidah ahlak sangat ditekankan bahwa tidak apa-apa dalam kehidupan bermasyarakat tetap memperhatikan terhadap budaya lokal yang ada. Jangan sampai ingin memberikan suatu pemahaman kepada orang lain tetapi menyinggung kehidupan budaya lokal tersebut. Tetapi bagaimana pembelajaran akidah ahlak ini mampu masuk ke dalam kearifan lokal yang ada, sehingga tidak bertentangan di atara keduanya.”²⁴

Terkait implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan budaya lokal, salah satunya dengan menghargai perbedaan budaya yang ada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Muhammad Abdullah selaku siswa kelas XI di MAN Palopo:

²³Sitti Nur Ainun Yahya, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 23 November 2022.

²⁴Titin Harfiana, Guru Akidah Ahlak MAN Palopo, wawancara, 21 November 2022.

“Setiap orang mempunyai kelebihan maupun kekurangan masing-masing begitupun dengan diri kita sendiri, maka dari itu, kita harus menghargai orang lain.”²⁵

Berkaitan hal tersebut, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Husna selaku siswa kelas XI MAN Palopo, mengatakan bahwa:

“Kita harus saling menghargai satu sama lain agar terhindar dari suatu permasalahan maupun suatu perselisihan yang dapat menyebabkan perpecahan satu sama lain. Menghargai satu sama lain itu sangat penting, yaitu agar kita bisa hidup harmonis, tentram dan rukun.”²⁶

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Aditya Pratama selaku siswa kelas XI MAN Palopo, mengatakan bahwa:

“Saling menghargai satu sama lain itu penting dan sudah ada dalam al-Qur’an, yaitu pada surah an-Nisaa ayat 86 (“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sesungguhnya Allah Memperhitungkan segala sesuatu.”).²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal telah dilakukan dengan baik. Dimana guru akidah ahlak mengajarkan untuk menghargai satu sama lain dan selektif didalam menerima budaya karena tidak semua budaya yang ada di Indonesia itu bernuansa Islami.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Konsep Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural Di MAN Palopo

²⁵Muh. Abdullah Annadewi, Siswa Kelas XI IPS 2 MAN Palopo, Wawancara, 21 November 2022.

²⁶Husna Yana Husri, Siswa Kelas XI PK 2 MAN Palopo, Wawancara, 21 November 2022.

²⁷Aditya Pratama Putra, Siswa Kelas XI PK 2 MAN Palopo, Wawancara, 21 November 2022.

Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik karena mengutamakan hubungan baik antar sesama manusia tanpa membeda-bedakan status sosial, suku maupun budaya. Siswa-siswi menyadari adanya perbedaan tersebut dan belajar dengan adanya perbedaan maka mereka mencari nilai positifnya yaitu kebersamaan dan saling menghargai.

Terdapat beberapa tahap pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu:²⁸

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan di MAN Palopo dengan mengucapkan salam terlebih dahulu lalu berdoa sebelum belajar dan membaca salah satu ayat suci al-Qur'an.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru akidah ahlak di MAN Palopo menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo yaitu ceramah, diskusi, metode *uswatun hasanah* (contoh teladan), tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan yaitu al-Qur'an dan terjemahannya, buku guru akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah, buku akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah.

3) Menutup Pembelajaran

²⁸Agung Palupining Dyah. R, "Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta," *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 7-9.

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Di MAN Palopo kegiatan tersebut dilakukan dengan berdoa bersama.

Berdasarkan observasi peneliti pada siswa di MAN Palopo, tercermin nilai-nilai karakter yang baik. Hal tersebut juga termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Duffy dan Roehler mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.²⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, guru, siswa, pendekatan, materi, metode, media. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo yaitu ceramah, diskusi, metode *uswatun hasanah* (contoh teladan), tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan yaitu al-Qur'an dan terjemahannya, buku guru akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah, buku akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah.

Terkait hal tersebut, berikut penjabarannya:

a. Silabus dan RPP

Silabus berasal dari bahasa latin "*syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ringkasan, isi buku. Menurut Sanjaya silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu mencakup standar kompetensi,

²⁹Luhur Wicaksono, "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, no. 2 (2016), h. 10-11.

kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.³⁰

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan yang lebih spesifik daripada silabus. RPP ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran.³¹

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Palopo, tercermin nilai-nilai karakter yang baik yang termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut memuat indikator-indikator nilai-nilai multikultural antara lain: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Adrian metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik

³⁰H. Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2018), h. 13.

³¹Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, Zaenal Abidin, dan Permata, "Pelatihan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau," *Journal of Technology and Social For Community Service (JTSCS)* 2, nomor 2 (2021), h. 49.

dalam artian tujuan pengajaran tercapai.³² Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural di MAN Palopo yaitu metode ceramah, diskusi, metode *uswatun hasanah* (contoh teladan), tanya jawab dan praktik yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada metode ceramah, guru akidah ahlak di MAN Palopo menjelaskan materi kemudian mengaitkannya dengan multikultural seperti materi tentang menghormati orang tua misalnya dengan budaya *tabe-tabe* ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Pada metode diskusi guru akidah ahlak memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi yang sedang berlangsung dan memecahkannya bersama teman kelompok.

3) Metode *Uswatun Hasanah* (contoh teladan)

Guru akidah ahlak di MAN Palopo dalam menerapkan metode *uswatun hasanah* yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti berbicara yang sopan, menghargai satu sama lain, cinta tanah air, *tabe-tabe*, berdoa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan doa.

³²Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), h. 25-29.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Terkait hal tersebut pada metode tanya jawab misalnya bagaimana kita perbedaan budaya, tentu dengan saling menghargai satu sama lain.

5) Metode Praktik

Metode praktik adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan siswa menjadi mengerti sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.³³ Salah satu yang diajarkan guru akidah ahlak pada metode praktik seperti adab bertamu.

Pembelajaran akidah ahlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan, dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.³⁴

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan yang lain.³⁵ Keragaman tersebut kenyataanya harus diterima

³³Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016), h. 3.

³⁴Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riyau* 4, no. 1 (2017), h. 5.

³⁵Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015), h. 32.

oleh umat manusia. Adanya perbedaan suku dan budaya tidak harus membuat umat manusia saling terpecah belah dan saling memusuhi.

Penelitian ini khususnya di MAN Palopo terdapat keragaman suku dan budaya siswa maupun masyarakat di lingkungan sekolah. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut tetap dalam kesatuan aqidah. Guru akidah ahlak di MAN Palopo berupaya di dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada sikap untuk saling menerima perbedaan dan memperlihatkan perilaku dan contoh sikap toleran kepada siswa, serta sikap saling tolong menolong. Pembelajaran akidah ahlak diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam berperilaku sesuai norma masyarakat Indonesia. Sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku menyimpang maupun intoleran.

Guru pembelajaran akidah ahlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan ahlak siswa. Dengan terbentuknya ahlak siswa, dapat mempengaruhi pemahaman dan pola pikir tingkah laku siswa. Karena pembelajaran akidah ahlak menyangkut kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat. Sehingga, dengan adanya hal tersebut siswa dapat mengerti dan memahami satu sama lain pada perbedaan tersebut.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama yang Berbasis Multikultural pada Siswa MAN Palopo

Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin yang memerintahkan Badan Litbang dan Diklat untuk melakukan kajian, maka dikristalisasikan indikator moderasi beragama sebagai langkah awal yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (local wisdom). Guru

akidah ahlak di MAN Palopo dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama pada siswa yaitu dengan mengacu pada:

a. Silabus dan RPP

Silabus berasal dari bahasa latin “*syllabus*” yang berarti daftar, tulisan, ringkasan, isi buku. Menurut Sanjaya silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.³⁶

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah alat perencanaan yang lebih spesifik daripada silabus. RPP ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak jauh dari tujuan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Palopo, tercermin nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Hal tersebut juga termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut memuat indikator-indikator nilai-nilai multikultural antara lain: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan

³⁶H. Syaiful Sagala, “Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2018), h. 13.

³⁷Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, Zaenal Abidin, dan Permata, “Pelatihan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau,” *Journal of Technology and Social For Community Service (JTSCS)* 2, nomor 2 (2021), h. 49.

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Terkait hal tersebut, implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa MAN Palopo tidak terlepas dari peran penting guru akidah ahlak dalam membentuk ahlak siswa. Pada kegiatan pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama siswa terdapat empat indikator moderasi beragama yaitu:³⁸

1) Komitmen Kebangsaan

Sikap komitmen kebangsaan merupakan bagian dari indikator untuk memahami paradigma, pola sikap, dan praktik keberagamaan sosial individu atas komitmennya dengan konsensus dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada komitmen kebangsaan yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air contohnya upacara bendera setiap hari senin di MAN Palopo, rasa bangga menjadi anak yang berbangsa Indonesia, toleransi terhadap perbedaan yang ada, menjadi siswa yang disiplin demi memajukan kehidupan bangsa.

2) Toleransi

Manifestasi sikap toleransi menjadi bagian dari indikator paradigma, pola sikap, dan praktik keberagamaan sosial seseorang dalam menghargai sekaligus menerima perbedaan kehidupan sosial sebagai hukum alam. Siswa MAN Palopo dalam pengimplementasian sikap toleransinya telah terealisasikan dengan baik. Seperti menyikapi perbedaan dengan baik yaitu dengan saling menghargai satu

³⁸Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila," *Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022), h. 22-23.

sama lain, saling melengkapi satu sama lain, dan tolong menolong. Hal tersebut tidak terlepas dari arahan maupun yang telah diajarkan oleh guru akidah ahlaknya.

3) Anti Kekerasan/ anti radikal

Komitmen kebangsaan sangat urgen untuk dijadikan sebagai nilai dalam pembentukan sikap moderasi beragama, disebabkan dalam perspektif moderasi beragama, kesadaran untuk mengimplementasikan ajaran agama sama halnya dengan mengimplementasikan kewajiban sebagai warga negara. Siswa MAN Palopo diajarkan menolak kekerasan terhadap individu lain, menghindari perilaku tercela seperti tawuran, sehingga memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kekerasan itu tidak dibolehkan baik kekerasan terhadap individu maupun terhadap kelompok. Hal tersebut telah siswa realisasikan salah satunya ketika melihat suatu pertengkaran, mereka tidak tinggal diam tetapi segera melerainya kemudian memberi nasihat bahwa hal tersebut tidak baik.

4) Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Indikator moderasi beragama yang keempat ini dapat menjadi basis nilai dalam pembentukan karakter keberagamaan individu agar dapat bersikap moderat dalam merespon pluralitas kearifan lokal yang sudah mentradisi, yakni membudaya pada berbagai daerah di Indonesia. Implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal telah dilakukan dengan baik. Dimana guru akidah ahlak mengajarkan untuk menghargai satu sama lain dan selektif didalam menerima budaya karena tidak semua budaya yang ada di Indonesia itu bernuansa Islami.

b. Tata Krama dan Tata Tertib di MAN Palopo

Selain itu implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa MAN Palopo dapat kita lihat pada tata krama dan tata tertib di MAN Palopo yang dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah dan masyarakat sekitarnya, yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

Implementasi pembelajaran akidah ahlak dimaksudkan sebagai upaya untuk mewujudkan manusia berahlak mulia dan menghindari ahlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Secara tegas tujuan pendidikan nasional menekankan pentingnya pembentukan ahlak *al karimah*.³⁹

Semua perkara beriman, bertaqwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab merupakan nilai-nilai agama yang universal, dan tidak berbenturan dengan kepercayaan dan keberagaman, bahkan justru saling menguatkan kebersamaan dalam perbedaan. Disitulah pentingnya penguatan moderasi beragama dengan budaya toleransi saling hormat menghormati di tengah perbedaan.

Penguatan moderasi beragama bukanlah suatu hal yang mudah tetapi sesuatu yang berproses, perlu adanya rekayasa, pembiasaan, dan intervensi. Dalam rangka membentuk karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang

³⁹Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013), h. 3.

moderat, ke depan dibutuhkan sebuah pendidikan yang baik, dan salah satu dari pendidikan adalah “sekolah”.

Sekolah adalah miniatur masyarakat sekaligus tempat pembentukan karakter anak bangsa yang akan menjalani kehidupan dan menjadi pelaku budaya masa depan. Oleh karena itu sekolah adalah tempat yang strategis untuk mengintervensi budaya-budaya baik atau *ahlakulkarimah*, sedangkan *ahlakulkarimah* terbentuk dari pembiasaan pengamalan nilai-nilai agama, karena agama hadir untuk memperbaiki ahlak manusia.

Moderasi beragama dimaksud sebagai upaya untuk bersikap seimbang dalam menghadapi semua persoalan yang terjadi dalam hidup. Sikap seimbang tersebut diwujudkan dalam pikiran dan tindakan serta implementasi dalam kehidupan. Implementasi tersebut tidak saja harus diusahakan namun juga harus diinternalisasi, khusus melalui proses pendidikan di sekolah.⁴⁰

⁴⁰Ahmad Budiman, "Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia), *Master's Thesis FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2020), h. 47-50.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Konsep pembelajaran akidah ahlak berbasis multikultural siswa di MAN tercermin nilai-nilai karakter yang baik dan termuat dalam Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, guru, siswa, pendekatan, materi, metode, media. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak di MAN Palopo yaitu ceramah, diskusi, metode *uswatun hasanah* (contoh teladan), tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan yaitu al-Qur'an dan terjemahannya, buku guru akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah, buku akidah ahlak untuk kelas XI madrasah aliyah.
2. Guru akidah ahlak di MAN Palopo dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama pada

siswa yaitu dengan mengacu pada silabus dan RPP. Pengimplementasian pembelajaran akidah ahlak dalam menumbuhkan moderasi beragama yang berbasis multikultural pada siswa telah terealisasi dengan baik yaitu guru akidah ahlak berupaya mengajarkan bagaimana bersikap baik, membentuk ahlak mulia pada siswa, sehingga siswa mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin pada perilaku siswa MAN Palopo dengan tumbuhnya sikap toleran dan memuliakan sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru akidah ahlak selalu memberi pengetahuan pada siswa tentang multikultural. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman yang ada di sekitar mereka khususnya di lingkungan madrasah dan masyarakat, serta umumnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Diharapkan seluruh pihak madrasah melakukan kerjasama dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam upaya menciptakan siswa yang sesuai nilai-nilai multikultural. Penanaman nilai-nilai multikultural tidaklah semata-mata tugas dari guru akidah ahlak semata namun merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh warga madrasah terutama tertuju pada siswa.

3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian lebih kompleks, menggunakan mata pelajaran yang lebih banyak lagi, juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan tinggi seperti universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- _____. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, no. 3671. Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982.
- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman Toleransi.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no.2 (2020).
- Adiba, Ida Zahara. “Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Karakter.” *Jurnal Madaniyah* 7, (2014).
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Amin, Muh. “Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 9, no. 1 (2018).
- Amir, Jusuf, dan Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Cetakan 1. Watampone: Penerbit Syahadah, 2016.
- Amrullah, Firman Abdullah Karim Amrullah. “Ummatan Wasathan Perspektif Sayyid Quthb dan Ibnu Asyur: Studi Komparasi Fi Zhilal Al-Qur’an dan At Tahrir wa At Tanwir terhadap Al-Qur’an Surat al-Baqarah ayat 143.” Skripsi (Universitas Negeri Sunan Ampel, 2021).
- Arifuddin. “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah al-Ikhlash Ujung.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Arsyad, Asmah. dkk. “Kompetensi Guru Dalam Aplikasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang (*Competence Of Theachers In The Application Of Probation In Learning School Aqidah State Pinrang*).” *Jurnal Istiqra* 3, no. 1 (2015).
- Atmaja, Gede Marhendra Wija. Politik Pluralisme Hukum dalam Pengakuan Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dengan Peraturan Daerah. *Disertasi* (Universitas Brawijaya Malang. 2012).

- Budiman, Ahmad. "Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)." Master's Thesis FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020).
- Das, St. Wardah Hanafie. dkk. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang." *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (2021).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Habibah, Syarifah "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Jurnal Aspirasi* 4, no. 2 (2013).
- Harto, Kasinyo. "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2014).
- Hati, Silvia Tabah. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2019).
- Hefni, Wildani. "Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020).
- Hermawan, Iwan dan Ulfah Fitriyah. "Efektifitas Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 1, no. 1 (2017).
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Addin* 7, no 1 (2013).
- Ihsan, Hamdani. dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Imron, Ali. "Problematika Pembelajaran Akidah Ahlak di Sekolah Dasar." *Jurnal Sosio Dialektika* 4, no. 1 (2019)
- Islamy, Athoillah. Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila. *Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022).
- Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022).

- Kaso, Nurdin. dkk. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021),
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi Pendidikan Multikultural di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2018).
- Koriyati. "*Pendidikan Aqidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*." Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Kusmaryani, Rosita Endang. "Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman." *Jurnal Paradigma* , no. 2 (2006).
- Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015).
- Mahardhika, Jody Dw. *Penerapan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Mahbudi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. (Cet. 19, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2020).
- Marsheilla, Rachmi, dkk. "Pelatihan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau," *Journal of Technology and Social For Community Service (JTSCS)* 2, nomor 2 (2021)
- Maskuri. dkk. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Miftahuddin, Muhammad. dkk. "Moderasi Beragama dalam Situs Tafsir al qur'an. Id." *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6, no. 2 (2021).

- Mubit, Rizal. "Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016).
- Mulyana, Rohmat. Model Prmbelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). (Jakarta: PT. Saadah Pustaja Mandiri, 2013).
- Mustonah, Siti. *Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten*. Serang: Skripsi UIN Banten, 2016.
- Najmina, Nana. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018).
- Nugraha, Dera dakk. "Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021).
- Nurdin, Roswati. Mutikulturalisme dalam Tinjauan al-Quran. *Jurnal al-Asas* 3, no. 2 (2019).
- Nurfahmi, Ikhfak. "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangkaraya." *Skripsi (Istitut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021)*.
- Nuryatno, M. Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book, 2016.
- Pane, Aprida. dkk. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).
- R, Agung Palupining Dyah. "Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta." Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- R, Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari. "Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. 1 (2017).
- Rusminah, Siti. "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membantu Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangkaraya." *Tesis (Universitas Islam Malang, 2019)*.
- Saebani, Beni Ahmad. dkk. *Ilmu Akhlak*. Cetakan 11 Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

- Sagala, H. Syaiful. "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2018).
- Salsabila, Unik Hanifah. dkk. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020).
- Santoso, Imam, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Sari, Deni Monika. dkk. "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Materi Termodinamika pada Siswa SMA." *Jurnal Materi Pembelajaran Fisika (JMPPF)* 3, no. 1 (2013).
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah*, Cet. II. Jakarta: Lentera Hati, 1425/2004.
- Sholihah, Mar'atus, Nur Jannah, dkk. "Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern." *Jurnal Islamic Studies* 7, no. 2 (2020).
- Sirait, Sangkot. "Landasan Normatif Pendidikan Agama Islam Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2005).
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019).
- Syahrowiyah, Titin. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016).
- Wicaksono, Luhur. "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, no. 2 (2016).
- Yanti, Siska Fitri. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4, no. 1 (2017).
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2015.
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitasinstrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).
- Zayadi, Ahmad. dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Rajawali Press, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk siswa:

1. Apa yang anda pahami tentang multikultural?
2. Apakah guru akidah ahlak sering memberikan contoh budaya? Jika ya atau tidak, jelaskan contoh tersebut!
3. Bagaimana cara anda menyikapi perbedaan yang ada di madrasah ini?
4. Mengapa mematuhi peraturan di madrasah itu penting?
5. Mengapa saling menghargai satu sama lain itu penting?
6. Apakah anda setuju jika di madrasah menggunakan pakaian seragam? Jika ya atau tidak, jelaskan!
7. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang melakukan tindakan kekerasan terhadap siswa lain?

Pertanyaan untuk guru:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis multikultural?
2. Bagaimana cara guru akidah ahlak menghubungkan materi dalam pembelajaran akidah ahlak dengan multikultural?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam menumbuhkan komitmen kebangsaan?
4. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah ahlak terhadap siswa dalam bertoleransi?

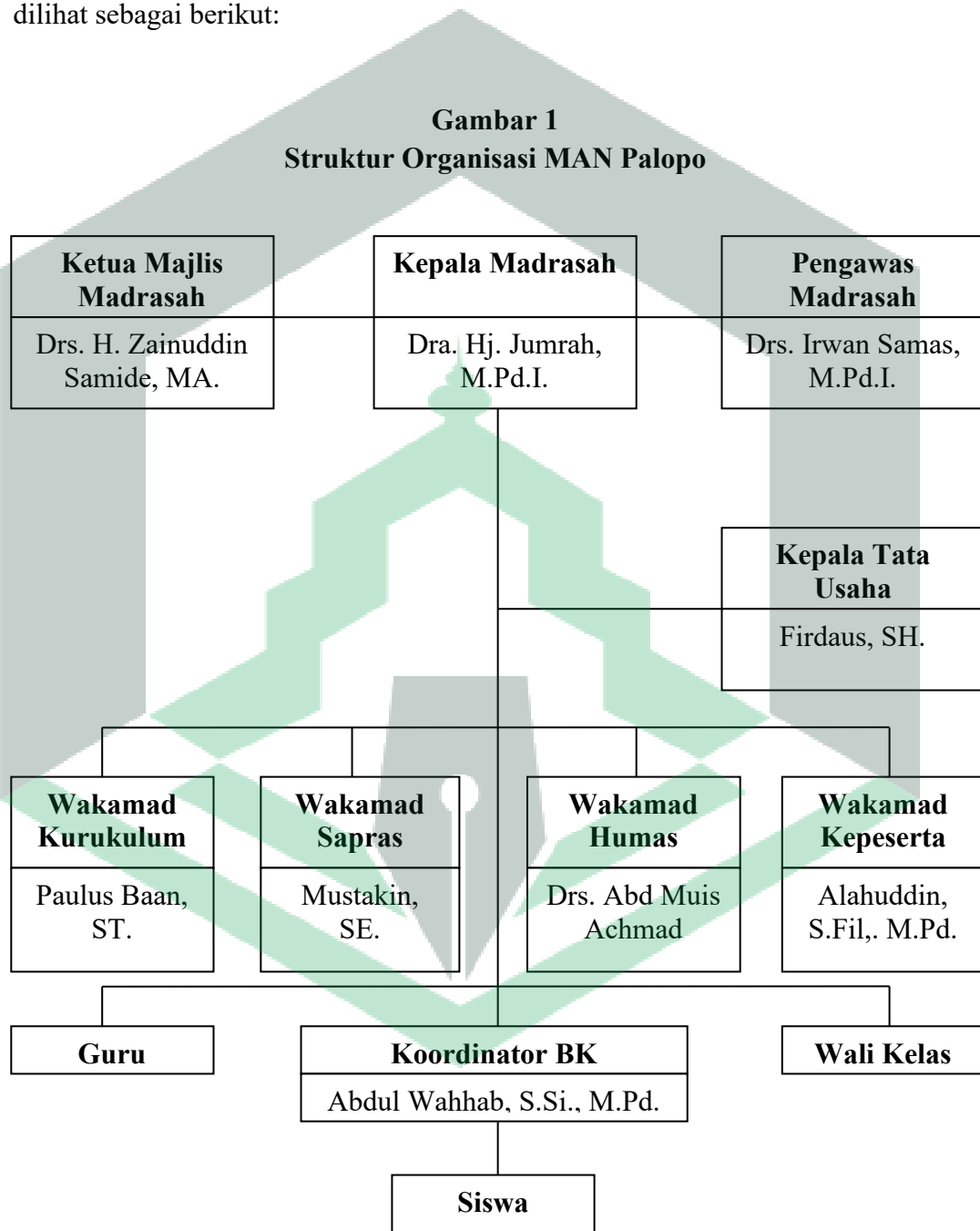
5. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah ahlak terhadap siswa dalam menolak kekerasan terhadap individu lain?
6. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah ahlak terhadap siswa dalam penerimaan terhadap budaya lokal?



B. Lampiran 2 Data MAN Palopo

a. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat sebagai berikut:



b. Pergantian Kepala Sekolah

Selama rentang waktu dari tahun 1990 saat resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Palopo sampai akhir tahun 2021, MAN Palopo telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Pergantian Kepala Sekolah

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1	H. Abd. Latip P., BA	Peralihan dari PGA ke Man Palopo tahun 1990-1996	Data 2019-2022
2	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001	
3	Drs. Somba	2001-2003	
4	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-Januari 2005	
5	Nurjam Baso, S.Pd.	2005-2007	
6	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	2007-2019	
7	Dra. H. Jumrah. M.Pd.I.	2019-Sekarang	

c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar. Kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo akan sangat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai

berikut:

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Gedung Aula	2			2
2	Ruang Kelas	25			25
3	Ruang Kepala Sekolah	1			1
4	Ruang Guru	1			1
5	Ruang Perpustakaan	1			1
6	Ruang Komputer	2			2
7	Lab. Ipa	-			-
8	Lab. Biologi	1			1
9	Lab. Fisika	1			1
10	Lab. Kimia	1			1
11	Lab. Bahasa	1			1
12	Life Skill	1			1
13	Kamar mandi/Wc	12			12
14	Ruang Uks	1			1
15	Ruang Pramuka	1			1
16	Ruang OSIS	1			1

17	Ruang Bk	1			1
18	Ruang Keterampilan	1			1
19	Ruang Koperasi	-			-
20	Ruang Tata Usaha	2			2
21	Lap. Bulutangkis	1	1		2
22	Lap. Tennis	-			-
23	Lap. Volly		2		2
24	Lap. Basket	1			1
25	Lap. Tennis Meja	1			1
PERALATAN SEKOLAH					
26	Meja Peserta didik: - Meja panjang - Meja tunggal	805	67	3	875
27	Kursi Peserta didik	800	75	0	875
28	Meja Guru	74			74
29	Kursi Guru				74
30	Meja Staf TU	9			9
31	Kursi Staf TU	9			9
32	Meja Kepsek	1			1
33	Kursi Kepsek	1			1
34	Papan Tulis	27			27

35	Lemari	10			10
36	Warless	1			1
37	LCD	6			6
38	Laptop	7			7
39	Komputer	16			16
40	Sown Sistem	2			2
JUMLAH					

d. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Keberadaan guru di sekolah tentunya merupakan hal yang sangat penting, karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Adapun daftar nama-nama guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni sebagai berikut:

Tabel 2
Guru PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	Nama GuruPNS	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dra. H. Jumrah, M.Pd.I.	Perempuan	Kepala Madrasah
2	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I.	Perempuan	Pendidikan Kewarga Negara
3	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I.	Perempuan	Fiqih
4	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I.	Laki-Laki	Akidah Akhlak

			Piket
5	Dra. Niba Maganni	Perempuan	Seni Budaya
6	Dra. Nurwahidah	Perempuan	Biologi
7	Kasiatun, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia
8	Dra. Jumiati Sinarji	Perempuan	Biologi
9	Dra. Ruhaya, M.Pd.	Perempuan	SNU
10	Dra. Jumaliana	perempuan	Matematika
11	Drs. Haeruddin, M.Pd.	Laki-Laki	Bhs. Indonesia
12	Rahmah, S.Ag., S.Pd.	Perempuan	Kimia
13	Dra. Nurmiati, M.Pd.I.	Perempuan	Bhs. Arab
14	Indarmi H. Renta, S.Ag.	Perempuan	Ekonomi
15	Mustakin, S.E	Laki-Laki	Akidah Akhlak
16	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Perempuan	Bhs. Indonesia
17	Dra. Hj. Nurpati	Perempuan	Bahasa & Sastra Arab
18	Drs. Abd. Muis Achmad	Laki-Laki	Bhs. Arab
19	Sujarno, S.Ag., M.Pd.I.	Laki-Laki	Geografi
20	Yusni, ST.	Laki-Laki	Kimia lintas minat.

			Prakarya
21	Andi Sriwahyuli, S.Pd., M.Pd.	Perempuan	Ekonomi Lintas Minat
22	Asriani Baso, S.Ag.	Perempuan	Seni budaya. Prakarya
23	Paulus Baan, ST.	Laki-Laki	Fisika
24	Suhria Fahcmi Ahlan, S.Pd.	Perempuan	Matematika
25	Husniati Muhyirung, S.Pd.	Perempuan	Matematika peminatan. Prakarya
26	Suciaty Rustam, S.Pd.	Perempuan	Seni budaya. Prakarya
27	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	Perempuan	Sejarah
28	Titin Harfiana, S.Pd.I.	Perempuan	Akidah akhlak Al-Qur'anHadis
29	Nursan Nawir, S.Pd.	Laki-Laki	Penjaskes Bahasa & Sastra Arab
30	Irfan Rizal, S.Or.	Laki-Laki	Penjaskes Bhs. Arab
31	Musril Hamzah, S.Pd.	Laki-Laki	Ppkn Sosiologi
32	Fakhrul Islam, S.Pd.	Laki-Laki	Ppkn Sosiologi

33	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd.	Perempuan	Seni Budaya. Prakarya
34	Drs. Sofyan Lihu	Laki-Laki	Matematika
35	Udding, S.Pd.	Laki-Laki	Matematika
36	Rahmawati, S.S.	Perempuan	Bhs. Inggris
37	Hadrah, S.E., M.Si.	Perempuan	Ekonomi
38	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Inggris
39	Darwis, S.Pd.	Laki-Laki	Penjaskes
40	Hilsdayanti, ST.	Perempuan	Kimia
41	Rizal Syarifuddin, SE	Laki-Laki	Ekonomi
42	Faisal Syarifuddin, ST.	Laki-Laki	Fisika
43	Abdul Wahhab, S.S.I., M.Pd.	Laki-Laki	Matematika Peminatan
44	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I.	Laki-Laki	Bhs. Arab
45	Sugiyah, SP.	Perempuan	Biologi LM
46	Muh. Nashir Takbir, S.Kom., M.Pd.	Laki-Laki	Informatika

Tabel 2
Guru Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

NO	Nama Guru Non PNS	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nursanti, S.Pd.	Perempuan	Ilmu Hadits
2	Rusnia, S.Pd.I., M.Pd.I	Perempuan	Ilmu Tafsir
3	Satriani, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia
4	Mutmainnah, S.Pd.	Perempuan	Fiqih Al-Qur'an Hadits
5	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd.	Perempuan	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Witri Febrianti Subair, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Inggris. Bahasa & Sastra Inggris
7	Kartika, S.Pd.	Perempuan	Al-Qur'an Hadits
8	Najemiati, S.Pd.	Perempuan	Bhs. Indonesia
9	Rezki Afdhaliana, S.Pd.	Perempuan	Sosiologi. Antropologi
10	Drs. Abd. Madjid DM, M.Pd.I.	Laki-Laki	Al-Qur'an Hadits

Tabel 3
Tenaga Administrasi PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tenaga Administrasi PNS			
NO	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Firdaus, SH.	Laki-Laki	Ketua TU
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd.	Laki-Laki	Bendaharawan
3	Rustam Abadi, S.Kom., M.H.	Laki-Laki	Staf TU
4	Zukhrawaty	Perempuan	Staf TU

Tabel 4
Tenaga Administrasi Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tenaga Administrasi Non PNS			
NO	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nuspia, S.An.	Perempuan	Staf TU
2	Ashari Abdullah, S.Sos.	Laki-Laki	Pustakawan
3	Fatmiah, A.Md.	Perempuan	Staf TU
4	Hasrida Kaddase, S.Pd.I.	Perempuan	Staf TU
5	Syabraeni Somba, S.Pd.I.	Perempuan	Staf TU
6	Sudirman, S.Pd.I.	Laki-Laki	Cleaning Servis

7	Abd. Kadir	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
8	Rini Rukmana, A.Md.Kom	Perempuan	Staf TU
9	Ahmad Arfan	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
10	Abd. Halim, A.Md.Kom	Laki-Laki	Staf
11	Muhammad Nurul Al-Amin	Laki-Laki	Cleaning Servis
12	Iswal	Laki-Laki	Cleaning Servis

e. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Siswa merupakan salah satu faktor yang akan menentukan lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan mengenai jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yakni sebagai berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

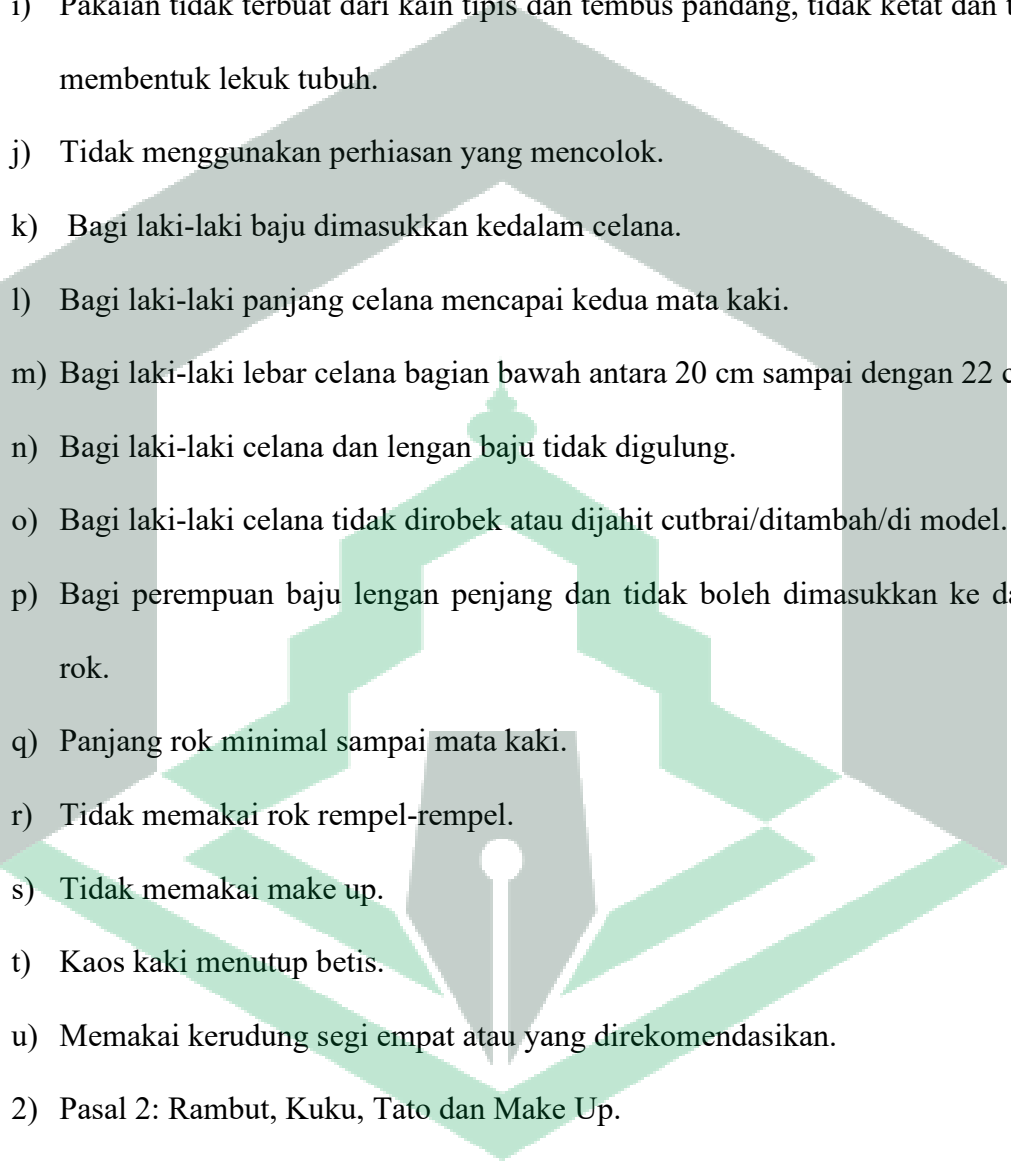
Tingkat Pendidikan	TOTAL		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Tingkat Kelas X	78	138	
Tingkat Kelas XI	87	162	
Tingkat Kelas XII	94	208	
Total	259	508	
Keseluruhan			767

f. Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Tata tertib merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipatuhi agar terciptanya lingkungan madrasah yang aman serta nyaman untuk menuntut ilmu. Adapun ketentuan umum tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur di madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tata krama dan tata tertib madrasah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh madrasah dan masyarakat sekitarnya, yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran. Berikut adalah tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

- 1) Pasal 1: Pakaian Madrasah.
 - a) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Senin dan Selasa seragam putih abu-abu lengkap dengan atribut sekolah.
 - c) Rabu dan Kamis seragam batik yang telah ditentukan sekolah.
 - d) Jumat memakai baju olahraga beridentitas MAN Kota Palopo, kecuali hari lain, mata pelajaran olahraga menggunakan pakaian olahraga seragam MAN Kota Palopo.
 - e) Sabtu seragam Pramuka.
 - f) Memakai lambang OSIS dan identitas madrasah.

- 
- g) Memakai kopiah hitam untuk upacara bendera, ikat pinggang berwarna hitam standar.
 - h) Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih polos.
 - i) Pakaian tidak terbuat dari kain tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk lekuk tubuh.
 - j) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok.
 - k) Bagi laki-laki baju dimasukkan kedalam celana.
 - l) Bagi laki-laki panjang celana mencapai kedua mata kaki.
 - m) Bagi laki-laki lebar celana bagian bawah antara 20 cm sampai dengan 22 cm.
 - n) Bagi laki-laki celana dan lengan baju tidak digulung.
 - o) Bagi laki-laki celana tidak dirobek atau dijahit cutbrai/ditambah/di model.
 - p) Bagi perempuan baju lengan panjang dan tidak boleh dimasukkan ke dalam rok.
 - q) Panjang rok minimal sampai mata kaki.
 - r) Tidak memakai rok rempel-rempel.
 - s) Tidak memakai make up.
 - t) Kaos kaki menutup betis.
 - u) Memakai kerudung segi empat atau yang direkomendasikan.
- 2) Pasal 2: Rambut, Kuku, Tato dan Make Up.
- a) Peserta didik dilarang berkuku panjang.
 - b) Peserta didik dilarang mengecat rambut (rambut pirang) dan mengecat kuku.
 - c) Peserta didik dilarang bertato atau sejenisnya.

- d) Bagi laki-laki tidak berambut panjang/gondrong dalam bentuk apapun (rambut dengan pola 3, 2, 1: bagian depan, tengah keatas tidak lebih 3 cm, bagian samping dan belakang tidak lebih 1 cm.
 - e) Bagi laki-laki rambut tidak berkuncir.
 - f) Bagi laki-laki tidak memakai cincin, kalung/rantai, anting dan gelang
 - g) Bagi perempuan tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis.
 - h) Rambut tidak kelihatan.
 - i) Tidak memakai perhiasan/aksesoris berlebihan
- 3) Pasal 3: Jadwal masuk dan pulang sekolah.
- a) Jadwal pembelajaran yakni senin: pukul 07.15-15.00 Wita. Selasa-Kamis: Pukul 07.15-14.40 Wita. Jumat: kerja bakti pada pukul 07.15-07.45 Wita, Sabtu: 07. 15-14.40 Wita.
 - b) Peserta didik wajib hadir di madrasah 10 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
 - c) Peserta didik yang terlambat datang kurang dari 10 menit harus melapor kepada guru piket dan diizinkan masuk madrasah.
 - d) Peserta didik terlambat datang lebih dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada pelajaran pertama tetapi diberikan sanksi membersihkan Wc dan lainnya.
 - e) Selama pembelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran peserta didik dilarang berada di luar kelas, kecuali mata pelajaran tertentu.
 - f) Peserta didik yang bertugas menyapu atau membersihkan kelas wajib datang lebih awal (07.00 Wita) untuk mrlaksanakan tugasnya.

- g) Pada waktu pulang peserta didik diwajibkan langsung pulang kerumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pasal 4: Surat Perizinan dan Surat Sakit.
- a) Peserta didik izin 1-6 jam pelajaran meminta izin pada guru piket.
 - b) Peserta didik izin 1-2 hari meminta izin pada wali kelas, kecuali jika tidak ada wali kelas, meminta izin kepada Kepala madrasah.
 - c) Peserta didik izin 3 hari ke atas kepada Kepala madrasah.
 - d) Orang tua atau wali peserta didik dapat meminta izin langsung kepada wali kelas atau Kepala madrasah.
 - e) Sekolah memberikan izin kepada peserta didik yang mewakili madrasah untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah.
 - f) Surat keterangan sakit harus ditandatangani oleh orang tua atau wali peserta didik
 - g) Surat keterangan sakit hanya berlaku selama 2 hari.
 - h) Surat keterangan sakit 3 hari ke atas harus ada keterangan Dokter.
 - i) Orang tua atau wali dapat melaporkan langsung ke wali kelas atau Kepala madrasah apabila peserta didik sakit.
 - j) Orang tua atau wali dapat menelpon ke madrasah apabila peserta didik sakit.
- 5) Pasal 5: kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban.
- a) Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan kelas.
 - b) Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari Penghapus, papan tulis, penggaris,

spidol, taplak meja, bunga, Sapu ijuk, tengki plastik, tempat sampah, Lap tangan, alat pel dan ember cuci tangan.

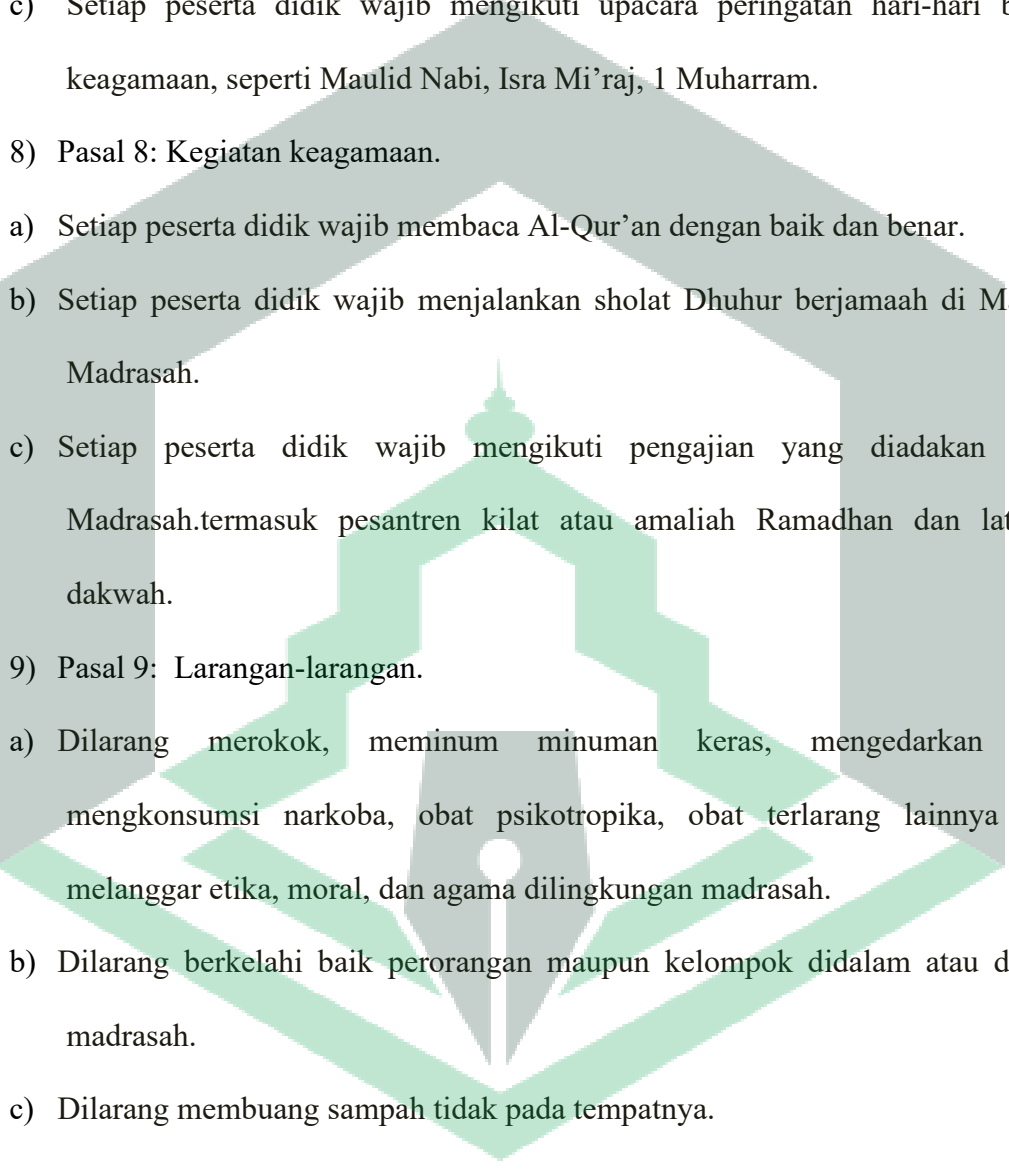
- c) Membersihkan lantai dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya mengambil spidol, membersihkan papan tulis dan lain-lainnya..
- e) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
- f) Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga..
- g) Melaporkan kepada guru piket/wali kelas tentang tindakan-tindakan pelanggaran dikelas yang gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada dikelas.
- h) Setiap peserta didik membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah, kebun madrasah dan lingkungan sekolah.
- i) Setiap peserta didik membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan luar madrasah yang berlangsung bersama-sama.
- j) Setiap peserta didik menjaga suasana ketenangan belajar baik dikelas, perpustakaan, laboratorium maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
- k) Setiap peserta didik menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti pengguna dan pinjaman buku perpustakaan, pengguna laboratorium dan sumber belajar lainnya.
- l) Setiap peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah sesuai ketentuan yang ditetapkan.

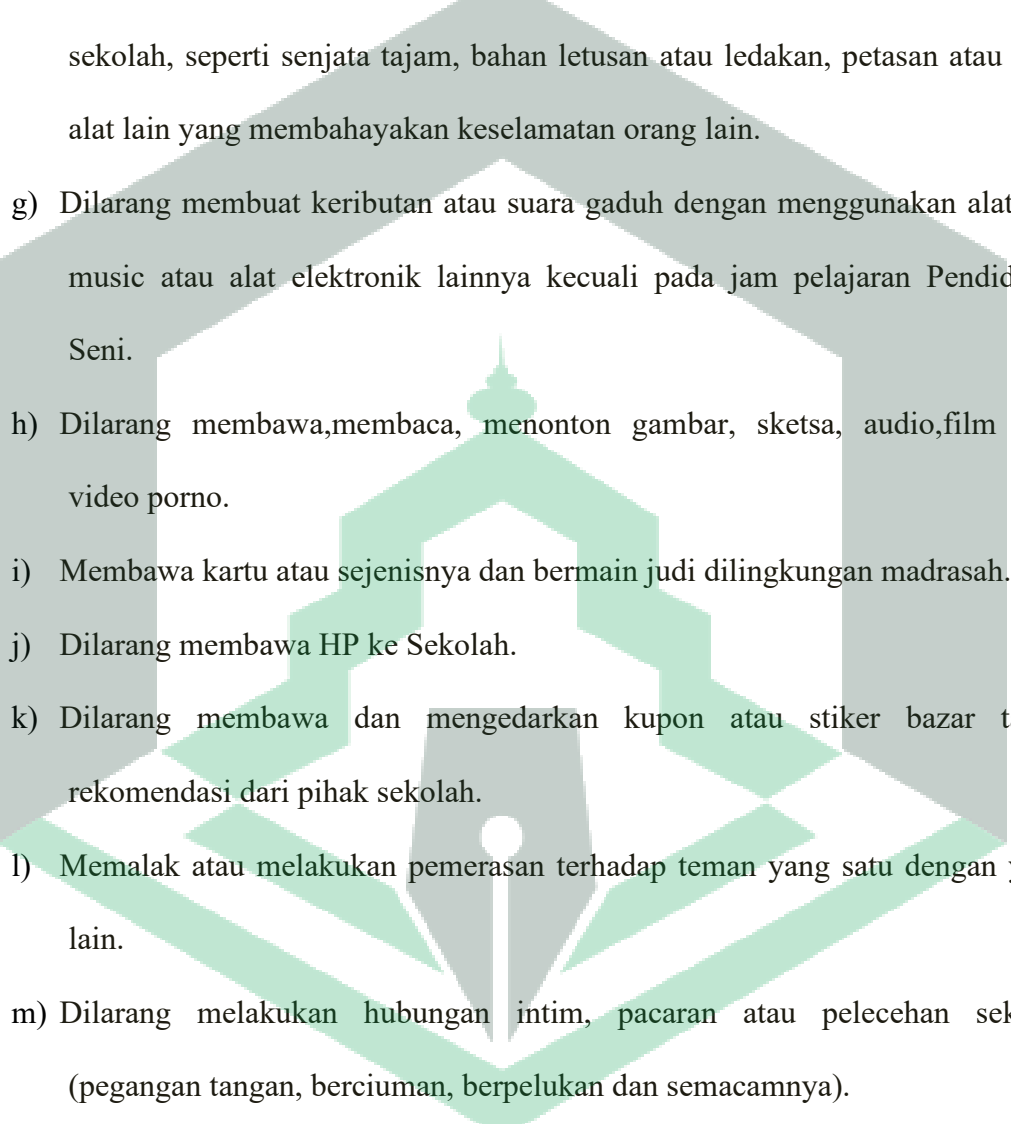
6) Pasal 6: Sopan santun pergaulan.

- a) Mengucapkan salam antar sesama teman, dengan Kepala Madrasah dan guru serta staf pegawai madrasah apabila baru bertemu pada pagi/siang hari maupun berpisah pada siang hari/sore hari
- b) Saling menghormati antar sesama peserta didik, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di madrasah maupun di luar madrasah dan menghargai latar belakang sosial budaya masing-masing.
- c) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan milik teman dan warga madrasah.
- d) Berani menyampaikan sesuatu yang salah itu salah dan menyatakan sesuatu yang benar itu benar.
- e) Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- f) Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
- g) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah atau keliru kepada orang lain.

7) Pasal 7: Upacara Bendera dan peringatan hari-hari besar.

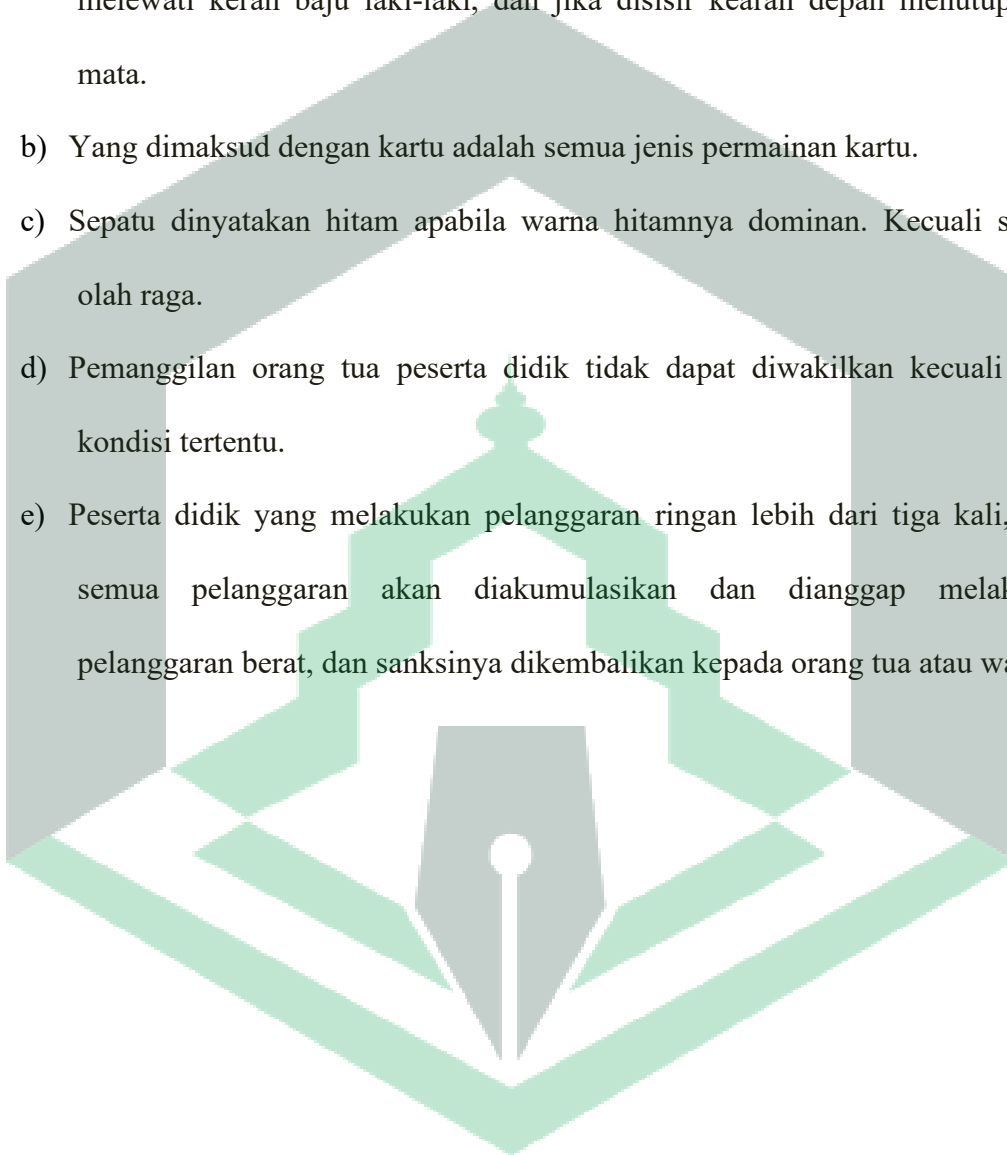
- a) Upacara Bendera setiap hari Senin Pukul 07.15-selesai. Setiap peserta didik wajib mengikuti Upacara Bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan di madrasah.

- 
- b) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram.
- 8) Pasal 8: Kegiatan keagamaan.
- a) Setiap peserta didik wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Setiap peserta didik wajib menjalankan sholat Dhuhur berjamaah di Masjid Madrasah.
- c) Setiap peserta didik wajib mengikuti pengajian yang diadakan oleh Madrasah. termasuk pesantren kilat atau amaliah Ramadhan dan latihan dakwah.
- 9) Pasal 9: Larangan-larangan.
- a) Dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dan melanggar etika, moral, dan agama dilingkungan madrasah.
- b) Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok didalam atau diluar madrasah.
- c) Dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- d) Dilarang merusak dan mencoret menuliskan mengotori lantai, dinding, plafon bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan madrasahlainnya. (Wajib mengganti bagi yang merusak).

- 
- e) Dilarang bicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama peserta didik atau warga madrasah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
 - f) Dilarang membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam, bahan letusan atau ledakan, petasan atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
 - g) Dilarang membuat keributan atau suara gaduh dengan menggunakan alat-alat music atau alat elektronik lainnya kecuali pada jam pelajaran Pendidikan Seni.
 - h) Dilarang membawa, membaca, menonton gambar, sketsa, audio, film atau video porno.
 - i) Membawa kartu atau sejenisnya dan bermain judi dilingkungan madrasah.
 - j) Dilarang membawa HP ke Sekolah.
 - k) Dilarang membawa dan mengedarkan kupon atau stiker bazar tanpa rekomendasi dari pihak sekolah.
 - l) Memalak atau melakukan pemerasan terhadap teman yang satu dengan yang lain.
 - m) Dilarang melakukan hubungan intim, pacaran atau pelecehan seksual (pegangan tangan, berciuman, berpelukan dan sebagainya).
 - n) Dilarang mengumpulkan massa, unjuk rasa dan sebagainya. (Harus melalui musyawarah, perwakilan OSIS atau majelis Madrasah).

10) Pasal 10: Penjelasan dan tambahan.

- a) Rambut peserta didik laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju laki-laki, dan jika disisir ke arah depan menutupi alis mata.
- b) Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu.
- c) Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya dominan. Kecuali sepatu olah raga.
- d) Pemanggilan orang tua peserta didik tidak dapat diwakilkan kecuali pada kondisi tertentu.
- e) Peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan lebih dari tiga kali, skor semua pelanggaran akan diakumulasikan dan dianggap melakukan pelanggaran berat, dan sanksinya dikembalikan kepada orang tua atau wali.



B. Silabus dan RPP MA 2 KMA 183

**Roli Abdul Rohman
M. Khamzah**



MODEL
Silabus dan Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP)

Akidah Akhlak 2
untuk Kelas XI Madrasah Aliyah

Berdasarkan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 2013



MODEL

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Akidah Akhlak 2 untuk Kelas XI Madrasah Aliyah

Penulis : Roli Abdul Rohman, M. Khamzah
Editor : Tim Editor
Penata Letak Isi : Tim Layout
Tahun Terbit : 2021
Diset dengan font : Times New Roman 12 pt
Preliminary : iv
Halaman Isi : 82 hlm.
Ukuran Buku : 17,6cm × 25cm
SKU : 142102.083

@ Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

All rights reserved

Penerbit
PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Jalan Dr. Supomo 23 Solo
Anggota IKAPI No. 19
Tel. 0271-714344, Faks. 0271-713607
<http://www.tigaserangkai.com>
e-mail: tspm@tigaserangkai.co.id

Dicetak oleh percetakan
PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Kata Pengantar

Rasa syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan buku *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* ini dengan sebaik-baiknya. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* ini kami susun sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dilengkapi dengan nilai karakter dan materi yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter.

Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini mengacu pada buku pelajaran *Akidah Akhlak 2 untuk Kelas XI Madrasah Aliyah* yang ditulis Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah serta diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Penyusunan *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* ini berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Selain itu, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* ini juga merujuk pada pedoman penyusunan Kurikulum Madrasah Tahun 2013.

Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini hanya alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru dapat mengembangkannya sesuai kreativitas guru sekaligus disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah, serta kebutuhan siswa. Harapan kami, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* ini dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Solo,
Januari 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Daftar Pustaka

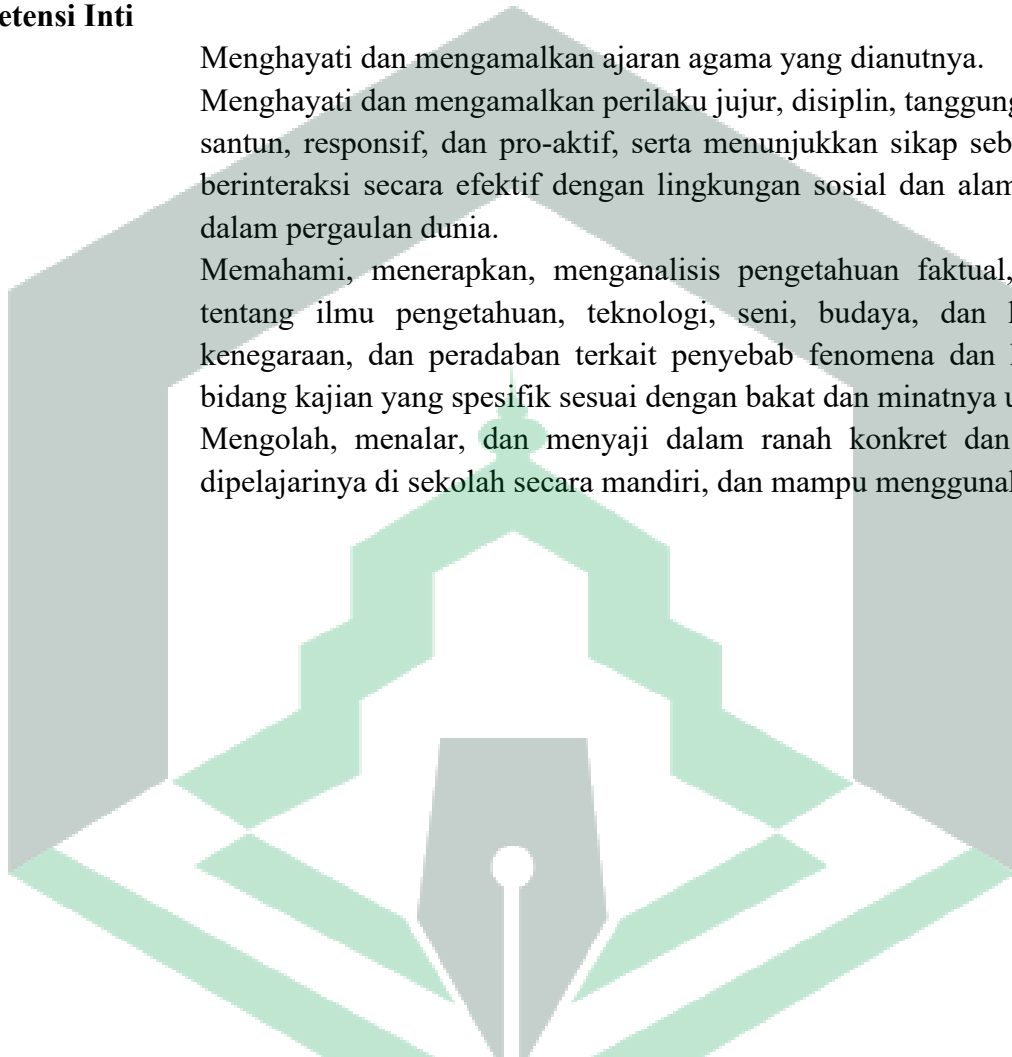


Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : XI (Sebelas)
Semester : 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti

- KI I Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI II Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI III Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI IV Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menghayati nilai-nilai munculnya aliran-aliran kalam dalam peristiwa tahkim.		Menanamkan keyakinan atas histori aliran ilmu kalam dalam Islam.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.1 Mengamalkan sikap teguh pendirian, berpikir kritis, dan toleran dalam menghadapi perbedaan dalam aliran-aliran kalam.		Membimbing kebiasaan berperilaku teguh pendirian, berpikir kritis, dan toleran dalam menghadapi perbedaan sebagai implementasi dari pemahaman aliran-aliran kalam.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.1 Menganalisis latar belakang munculnya aliran-aliran kalam dalam peristiwa tahkim. 4.1 Menyajikan hasil analisis tentang latar belakang munculnya aliran-aliran kalam dalam peristiwa tahkim.	Sejarah aliran-aliran ilmu kalam dalam Islam.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang aliran-aliran kalam. Menanya - Menanyakan hal-hal yang terkait dengan aliran-aliran	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>kalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru berkaitan dengan aliran-aliran kalam. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi terkait aliran-aliran kalam. - Mencari contoh peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang aliran-aliran kalam. - Menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam. - Menyimpulkan contoh 			<p><i>Akhlaq untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari aliran-aliran kalam. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang aliran-aliran kalam. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam. - Mempraktikkan hikmah yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi terkait aliran-aliran kalam. 			
1.2 Menghargai keragaman nilai-nilai dalam aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syi'ah Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Muktazilah,		Menanamkan keyakinan atas ragam aliran ilmu kalam.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> (Asy'ariyah dan Maturidiyah).					
2.2 Mengamalkan sikap tanggung jawab dan menghargai perbedaan setelah mempelajari aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syi'ah Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Muktazilah, <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> (Asy'ariyah dan Maturidiyah).		Membimbing kebiasaan berperilaku tanggung jawab dan menghargai perbedaan sebagai implementasi dari pemahaman ragam aliran ilmu kalam.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.2 Menganalisis sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syi'ah Murji'ah, Jabariyah,	Ragam aliran ilmu kalam dalam Islam.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik.	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>Qadariyah, Muktaizilah, <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> (Asy'ariyah dan Maturidiyah).</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syi'ah Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Muktaizilah, <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> (Asy'ariyah dan Maturidiyah).</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan uraian guru tentang ragam aliran ilmu kalam. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal yang terkait dengan ragam aliran ilmu kalam. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan ragam aliran ilmu kalam. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang ragam aliran ilmu kalam. - Mencari penjelasan tentang ragam aliran ilmu kalam. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari ragam aliran ilmu kalam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi 			<p>PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>tentang ragam aliran ilmu kalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis perkembangan ragam aliran ilmu kalam. - Menyimpulkan hikmah dari ragam aliran ilmu kalam. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari ragam aliran ilmu kalam. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang ragam aliran ilmu kalam. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari ragam aliran ilmu kalam. - mempraktikkan hikmah yang dapat diambil dari ragam aliran ilmu kalam. 			
1.3 Menghayati dampak buruk dan pentingnya menghindari perbuatan dosa-dosa besar		Menanamkan keyakinan atas pentingnya menghindari dosa-dosa besar.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi).					
2.3 Mengamalkan sikap takwa, tanggung jawab, dan beramar makrur nahi mungkar sebagai cermin menghindari perbuatan dosa-dosa besar (membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan		Membimbing kebiasaan berperilaku takwa, tanggung jawab, dan ber amar makruf dan nahi mungkar sebagai implementasi dari pemahaman pentingnya menghindari dosa-dosa besar.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
korupsi).					
<p>3.3 Menganalisis perilaku dan dampak negatif, serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi).</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang perilaku dan dampak negatif, serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, <i>liwath</i>, LGBT, meminum</p>	<p>Pentingnya menghindari dosa-dosa besar.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait pentingnya menghindari dosa-dosa besar. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan pentingnya menghindari dosa-dosa besar. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots 	<p>2 pertemuan (4 × 35 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi).</p>		<p>tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari penjelasan tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari dosa-dosa besar. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar. - Menganalisis pentingnya menghindari dosa-dosa besar. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari dosa-dosa besar. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang pentingnya dosa-dosa besar. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari dosa-dosa besar. - Mempraktikkan hikmah yang 			<p>mendukung pembelajaran</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		dapat diambil dari pentingnya menghindari dosa-dosa besar.			
1.4 Menghayati adab yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.		Menanamkan keyakinan atas adab keseharian dalam Islam.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.4 Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.		Membimbing kebiasaan berperilaku santun dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman adab keseharian dalam Islam.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.4 Menganalisis adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. 4.4 Menyajikan hasil analisis tentang adab dan manfaat berpakaian, berhias,	Adab-adab keseharian (berpakaian, berhias, bertamu, dan menerima tamu) dalam Islam.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang adab keseharian dalam Islam.	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait adab keseharian dalam Islam. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan adab keseharian dalam Islam. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang adab keseharian dalam Islam. - Mencari penjelasan tentang adab keseharian dalam Islam. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari adab keseharian dalam Islam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang adab keseharian dalam Islam. - Menganalisis adab keseharian dalam Islam. 			<p>Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari adab keseharian dalam Islam. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang adab keseharian dalam Islam. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari adab keseharian dalam Islam. - mempraktikkan hikmah yang dapat diambil dari adab keseharian dalam Islam. 			
1.5 Menghayati sifat-sifat utama Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.		Menanamkan keyakinan atas keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		
2.5 Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sesuai keteladanan sifat-sifat Fatimah az-Zahra dan		Membimbing kebiasaan berperilaku santun dan tanggung jawab sebagai implementasi dari keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uways al-Qarni.					
3.5 Menganalisis sifat-sifat utama putrid Rasulullah, Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. 4.5 Mengomunikasikan contoh implementasi keteladanan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni dalam kehidupan sehari-hari.	Kisah keteladanan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis - Lisan - Penugasa - Soal Hots 	2 pertemuan (4 × 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>tentang Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari penjelasan tentang Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Menganalisis Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. - Mempraktikkan hikmah yang 			mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		dapat diambil dari Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.			

Catatan: Beban belajar dalam silabus tidak mutlak. Artinya, pihak sekolah dapat mengubahnya sesuai dengan keadaan masing-masing.

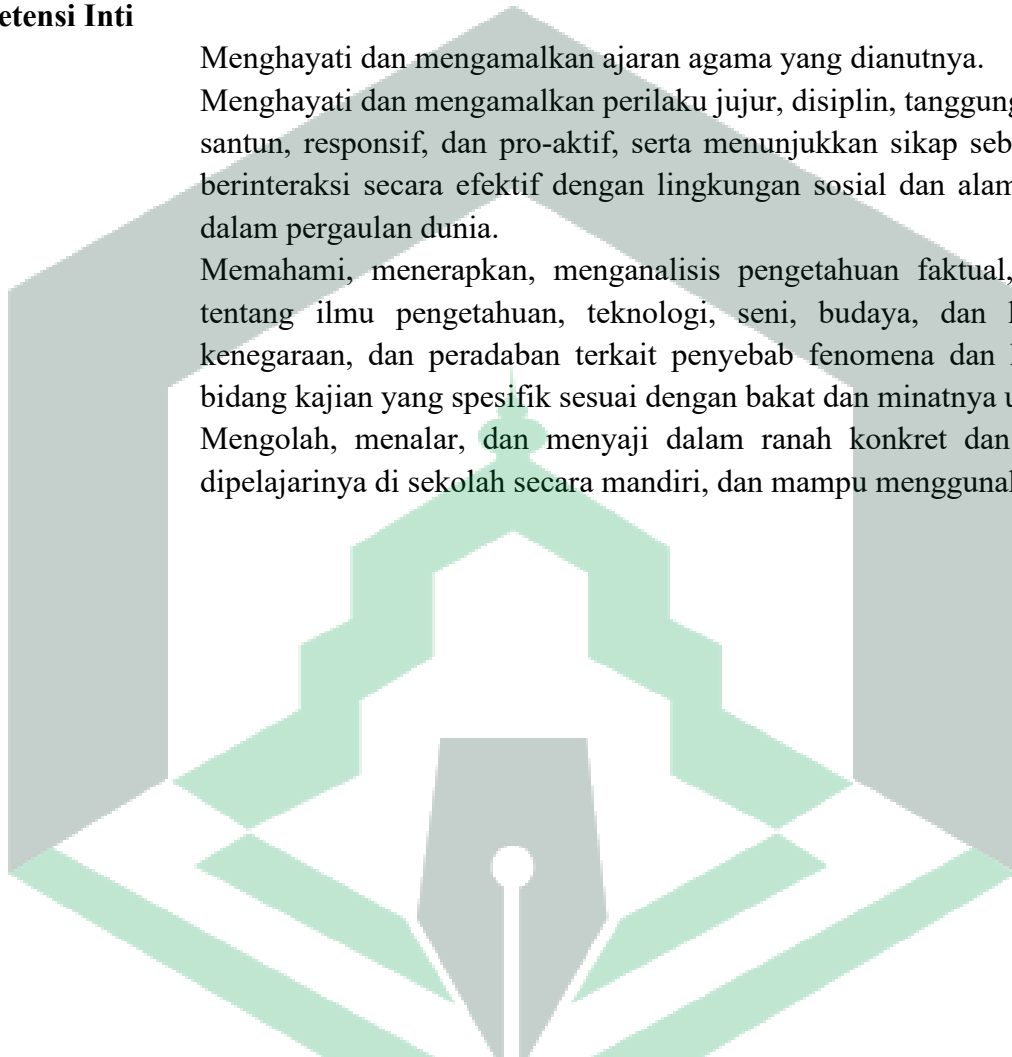


Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : XI (Sebelas)
Semester : 2 (Genap)

Kompetensi Inti

- KI I Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI II Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI III Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI IV Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.6 Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.		Menanamkan keyakinan atas akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.6 Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja.		Membimbing kebiasaan berperilaku tanggung jawab dan santun sebagai implementasi dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.6 Menganalisa akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya. 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan upaya memilikinya.	Akhlak-akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. Menanya - Menanyakan hal-hal yang terkait dengan akhlak terpuji	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>dalam pergaulan remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. - Mencari penjelasan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. - Menganalisis akhlak terpuji 			<p><i>Kelas XI</i> <i>Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>dalam pergaulan remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari akhlak remaja dalam pergaulan remaja. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. - Mempraktikkan hikmah yang dapat diambil dari akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 			
1.7 Menghayati akhlak tercela yang harus dihindari: israf, tabzir, dan bakhil.		Menanamkan keyakinan atas pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		
2.7 Mengamalkan sikap bertanggung jawab		Membimbing kebiasaan berperilaku tanggung jawab dan	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
dan peduli kepada sesama sebagai cermin dan pemahaman dalam menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil.		peduli kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil.	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa 		
<p>3.7 Menganalisis bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari israf, tabzir, dan bakhil.</p>	Pentingnya menghindari sifat israf, tabzir, dan bakhil.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots 	2 pertemuan (4 × 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang pentingnya israf, tabzir, dan bakhil. - Mengidentifikasi pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - Menganalisis pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari pentingnya 			Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		israf, tabzir, bakhil. Mengomunikasikan - Memberikan penjelasan tentang pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil. - mempraktikkan hikmah yang dapat diambil dari pentingnya menghindari israf, tabzir, dan bakhil.			
1.8 Menghayati kepastian Allah tentang kematian dan alam barzakh.		Menanamkan keyakinan atas kepastian kematian dan alam barzakh.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.8 Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai cermin dari pemahaman		Membimbing kebiasaan berperilaku jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi dari kepastian kematian dan alam barzakh.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
terhadap kepastian Allah adanya kematian dan alam barzakh.			antarsiswa		
3.8 Menganalisis dalil aqli, naqli, dan fakta sosial kematian, ciri-ciri, husnul khatimah dan su'ul khatimah, serta alam barzakh. 4.8 Menyajikan hasil analisis tentang dalil aqli, naqli, dan fakta sosial kematian, ciri-ciri, husnul khatimah, dan suul khatimah, serta alam barzakh.	Mengenal tentang kematian dan alam barzakh.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang kepastian kematian dan alam barzakh. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait dengan kepastian kematian dan alam barzakh. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan kepastian kematian dan alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots 	2 pertemuan (4 × 35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>barzakh.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang kepastian kematian dan alam barzakh. - Mengidentifikasi kepastian kematian dan alam barzakh. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari kepastian kematian dan alam barzakh. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang kepastian kematian dan alam barzakh. - Menganalisis kepastian kematian dan alam barzakh. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari kepastian kematian dan alam barzakh. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang kepastian kematian dan alam barzakh. - Menyampaikan hikmah yang 			<p>lain yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		dapat diambil dari kepastian kematian dan alam barzakh. - Mempraktikkan hikmah-hikmah yang dapat diambil dari kepastian kematian dan alam barzakh.			
1.9 Menghayati kedudukan dan fungsi syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat dalam ajaran Islam.		Menanamkan keyakinan atas syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.9 Mengamalkan sikap istikamah dalam menempuh ajaran Islam sebagai refleksi syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.		Membimbing kebiasaan berperilaku istikamah dalam menempuh ajaran Islam sebagai implementasi dari pemahaman syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.9 Menganalisis dalil, kedudukan, dan fungsi syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat dalam ajaran Islam.	Mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.9 Menyajikan hasil analisis tentang dalil, kedudukan, dan fungsi syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat dalam ajaran Islam.		<p>wawasan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan uraian guru tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait dengan syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Mengidentifikasi syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. 			<p><i>Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Menganalisis tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. - Mempraktikkan hikmah-hikmah yang dapat diambil dari syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. 			
1.10 Menghayati nilai-nilai kerohanian Islam dalam ajaran tasawuf para sufi besar.		Menanamkan keyakinan atas keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.	<p>Nontes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian diri - Penilaian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			antarsiswa		
2.10 Mengamalkan sikap takwa dan istikamah yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan.		Membimbing kebiasaan berperilaku takwa dan istikamah sebagai implementasi dari pemahaman keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
3.10 Menganalisis definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani). 4.10 Memaparkan hasil analisis tentang inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-	Kisah teladan dari tokoh-tokoh tasawuf.	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. Menanya - Menanyakan hal-hal terkait dengan keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat	- Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots	2 pertemuan (4 × 35 menit)	- Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i> , terbitan PT Tiga Serangkai

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jailani).		<p>atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Mengidentifikasi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Menganalisis keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. 			<p>Pustaka Mandiri, Solo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Mengomunikasikan - Memberikan penjelasan tentang keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. - Mempraktikkan hikmah-hikmah yang dapat diambil dari keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.			
1.11 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a.		Menanamkan keyakinan atas kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		
2.11 Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman bin		Membimbing kebiasaan berperilaku jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari.	Nontes - Observasi - Penilaian diri - Penilaian antarsiswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a.					
<p>3.11. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a.</p> <p>4.11 Mengomunikasikan contoh impelementasi keteladanan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari r.a. dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Kisah keteladanan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku peserta didik. - Menyimak video dari QR Code guna menambah wawasan peserta didik. - Mendengarkan uraian guru tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal terkait dengan kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman satu kelas. - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru yang berkaitan dengan kisah teladan Abdurrahman 	<ul style="list-style-type: none"> - Tulis - Lisan - Penugasan - Soal Hots 	<p>2 pertemuan (4 × 35 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemahannya - Buku Guru <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku <i>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</i>, terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo - Buku Penunjang lain yang relevan - Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Mengidentifikasi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Mencermati hikmah yang dapat diambil dari kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan informasi tentang keteladanan kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Menganalisis kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari kisah teladan Abdurrahman bin Auf 			sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>dan Abu Dzar al-Gifari.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. - Mempraktikkan hikmah-hikmah yang dapat diambil dari kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari. 			

Catatan: Beban belajar dalam silabus tidak mutlak. Artinya, pihak sekolah dapat mengubahnya sesuai dengan keadaan masing-masing.



<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.1, 2.1, 3.1, dan 4.1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	Materi Pokok : Histori Aliran Ilmu Kalam dalam Islam Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang histori aliran ilmu kalam dalam Islam, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami pengertian, fungsi, dan metode pembahasan ilmu kalam; 3. memahami ruang lingkup, penerapan, dan latar belakang aliran ilmu kalam; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang pengertian, fungsi, metode pembahasan, ruang lingkup, penerapan, dan latar belakang aliran ilmu kalam, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memperhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang pengertian ilmu kalam (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 6. Peserta didik mendalami uraian materi tentang fungsi ilmu kalam (Tafaqquh). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang ruang lingkup ilmu kalam (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajibah). 3. Peserta didik mendalami uraian materi tentang penerapan ilmu kalam (Tafaqquh). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang latar belakang aliran ilmu kalam (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 6. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajibah). 7. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 8. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 9. Peserta didik mengisi kolom

	<p>7. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).</p> <p>8. Peserta didik mendalami uraian materi tentang metode pembahasan ilmu kalam (Tafaqquh).</p>	<p>Penilaian Sikap.</p> <p>10. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt).</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>13. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	---	--

Penilaian	
Sikap	<p>1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar.</p> <p>2. Sikap sosial: bersikap jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi histori aliran ilmu kalam dalam Islam.</p>
Pengetahuan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi histori aliran ilmu kalam dalam Islam.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi histori aliran ilmu kalam dalam Islam.</p>
Keterampilan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi histori aliran ilmu kalam dalam Islam.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi histori aliran ilmu kalam dalam Islam, baik berupa teks maupun secara lisan.</p>

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>..... NIP.</p>	<p>.....,20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	---

Kunci Soal Bab I

Histori Aliran Ilmu Kalam dalam Islam

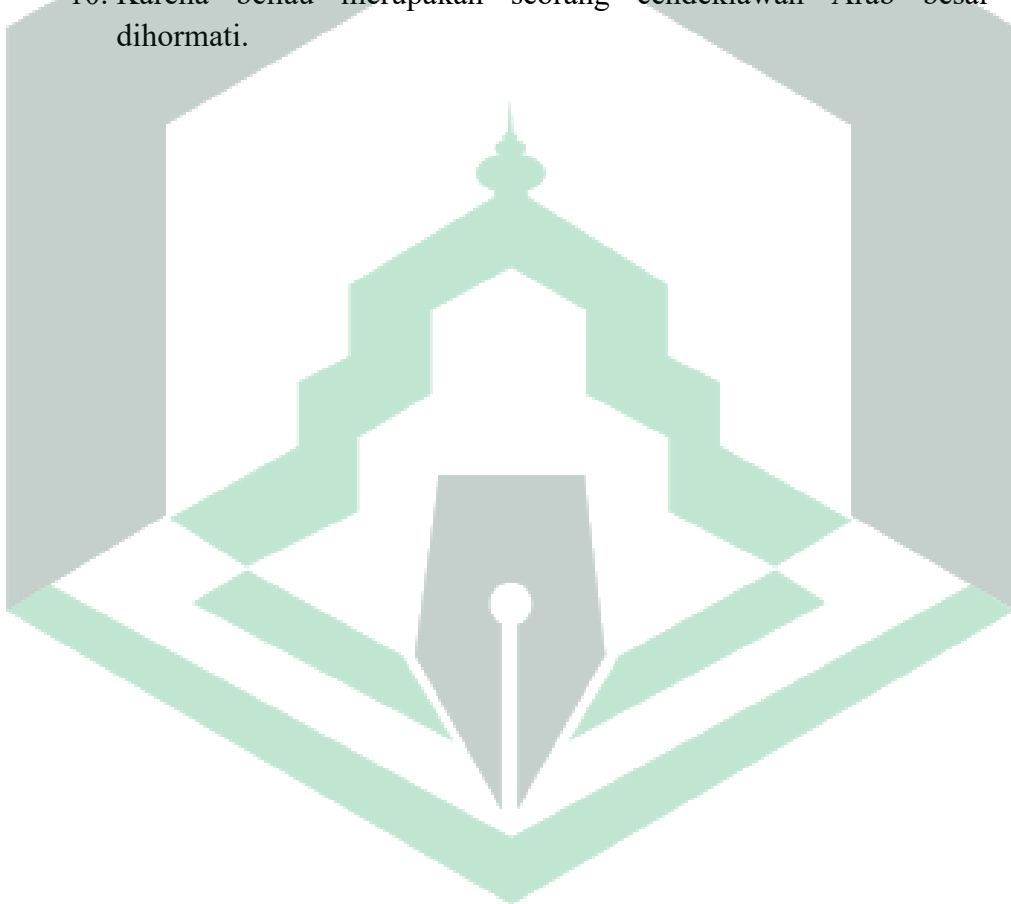
A. Pilihan Ganda

1. E
2. D
3. C
4. B
5. A
6. B
7. A
8. D
9. E
10. A
11. B
12. C
13. D
14. E
15. A
16. B
17. C
18. D
19. E
20. A

B. Esai

1. Dalil pikiran yang berisi bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan Salaf dan Ahi Sunah.
2. Apakah *kalam* Allah (Al-Qur'an) bersifat *qadim* atau *hadis*.
3. Ilmu Ushuluddin
4. Al-Qur'an mendasarkan seruannya berpegang pada fitrah manusia, seluruh manusia secara fitrahnya mengakui adanya tuhan. Dalam menunjukkan dalil, Al-Qur'an selalu menggugah fitrah manusia untuk memperhatikan struktur alam dengan segala keindahannya, dimana alam merupakan dalil (petunjuk) tentang wujud Allah yang paling nyata. Adapun Mutakalimin menggunakan akal untuk mencari Tuhan, tetapi mereka tidak puas karena ada hal-hal (dogma) yang berada diluar jangkauan akal manusia.

5. *Wujud* Tuhan, ke-Esaan Tuhan, Zat dan sifat Tuhan, sifat-sifat aktif Tuhan, sifat *'ilmu*, sifat *kalam*, ke-*jisim*-an Tuhan, arah, ruyat, keadilan Tuhan, qada dan qadar.
6. Tuhan tidak mungkin ber-*jisim*, manusia tidak dapat mengetahui Allah dan menentukan sifat-sifat yang sebenarnya kecuali menggunakan *tasybih* (persamaan) dengan (makhluk) dan *tanzih* (penyucian). Tuhan tidak pantas ber-*jisim* seperti makhluk ciptaan-Nya.
7. Perang Shiffin, yaitu perang antara Ali bin Abi Talib dan Mu'awiyah dikarenakan terbunuhnya Usman bin Affan.
8. Marilah ber-*tahkim* pada kitabullah
9. Penentuan hakim arbitrase yang akan duduk di dalam majelis *tahkim*.
10. Karena beliau merupakan seorang cendekiawan Arab besar yang dihormati.



<h1>RPP</h1> <p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....</p>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2)
	Materi Pokok : Ragam Aliran Ilmu Kalam Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang ragam aliran ilmu kalam, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami aliran kalam khawarij, syi'ah, murji'ah, dan jabariyah; 3. memahami aliran kalam qadariyah, muktazilah, asy'ariyah, dan maturidiyah; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang aliran kalam khawarij, syi'ah, murji'ah, jabariyah, qadariyah, muktazilah, asy'ariyah, dan maturidiyah, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 3	Pertemuan 4
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam khawarij (Tafaqquh). 5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam syi'ah (Tafaqquh). 6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam qadariyah (Tafaqquh). 2. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam muktazilah (Tafaqquh). 3. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam asy'ariyah (Tafaqquh). 5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam maturidiyah (Tafaqquh). 6. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 7. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 8. Peserta didik membaca

	<p>7. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam murji'ah (Tafaqquh).</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajibah).</p> <p>9. Peserta didik mendalami uraian materi tentang aliran kalam jabariyah (Tafaqquh).</p> <p>10. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya.</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajibah).</p>	<p>resume materi (Istintwj).</p> <p>9. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap.</p> <p>10. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt).</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipan) untuk mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>13. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	---	--

Penilaian	
Sikap	<p>1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar.</p> <p>2. Sikap sosial: bersikap jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi ragam aliran ilmu kalam.</p>
Pengetahuan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi ragam aliran ilmu kalam.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi ragam aliran ilmu kalam.</p>
Keterampilan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi ragam aliran ilmu kalam.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi ragam aliran ilmu kalam, baik berupa teks maupun secara lisan.</p>

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>..... NIP.</p>	<p>.....,20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	---

Kunci Bab II

Ragam Aliran Ilmu Kalam

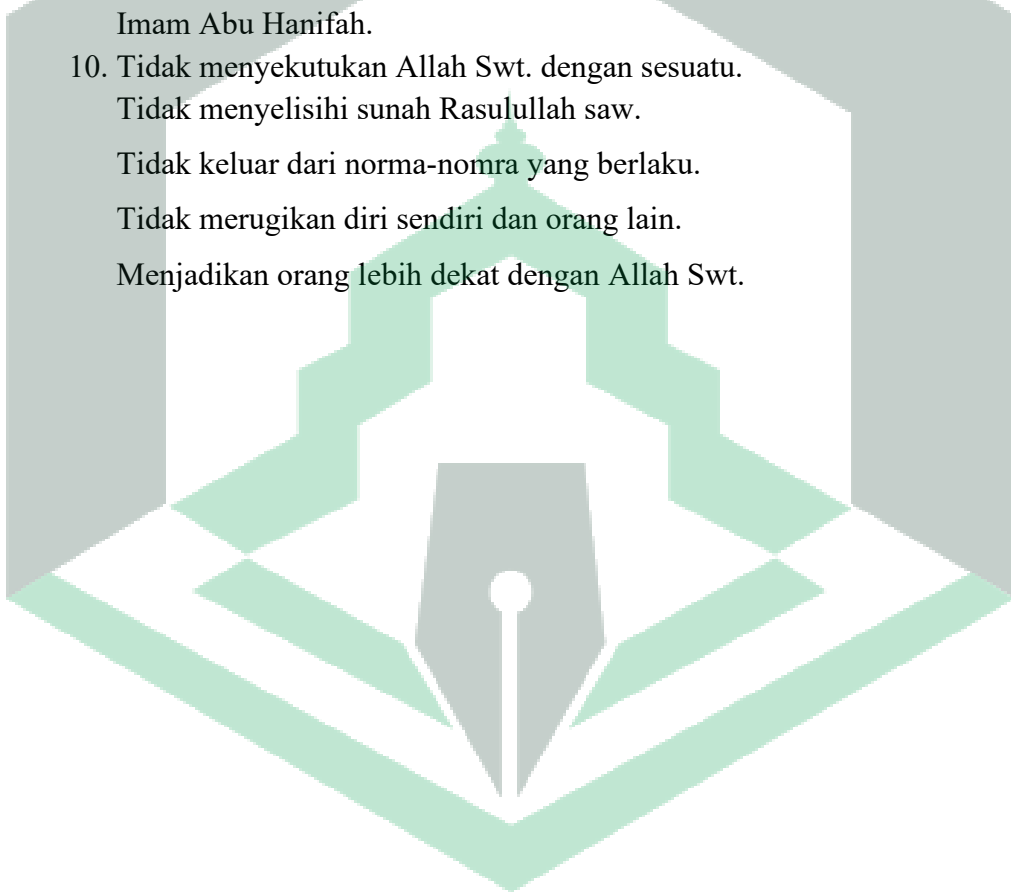
A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. D
4. B
5. E
6. A
7. C
8. D
9. B
10. E
11. A
12. C
13. D
14. B
15. E
16. A
17. B
18. C
19. B
20. E

B. Esai

1. Syi'ah tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Usman bin Affan.
2. Mereka adalah golongan yang menganggap surga adalah segala kebaikan, kenikmatan, dan kesehatan yang diperoleh manusia dan nereka adalah segala keburukan, kesulitan, dan bencana yang dialami oleh manusia.
3. Al-Muhakkimah, golongan berependapat bahwa semua orang yang menyetujui *tahkim* sebagai orang yang bersalah dan kafir.
Al-Azariqah, golongan ini mengubah *term* kafir menjadi musyrik atau *polytheis*.
Al-Najdat, golongan ini menganggap orang Islam yang tidak sepaham dengannya akan kekal di neraka.
4. Orang mukmin yang berdosa termasuk orang fasik, bukan termasuk orang kafir.

5. Iman adalah perkara yang paling penting, tetapi iman saja tidaklah cukup, harus disertai dengan amal-amal saleh.
6. Manusia memiliki kekuatan untuk berkehendak, dan tidak tunduk kepada qada atau qadar yang telah digariskan oleh Allah.
7. Qadariyah merupakan aliran yang memberikan kebebasan dan kekuatan kepada manusia untuk melakukan sesuatu dan berkehendak. Aliran ini menganggap manusia sepenuhnya mampu memilih tindakannya sendiri, baik itu perbuatan baik maupun buruk.
8. Karena menurut aliran Jabariyah, Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai jenis perilaku, perilaku baik maupun buruk.
9. Karena pendiri aliran Maturidiyah, yaitu Muhammad Abu Mansur al-Maturidi merupakan penganut aliran Mazhab Hanafi yang didirikan oleh Imam Abu Hanifah.
10. Tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu.
Tidak menyelisih sunah Rasulullah saw.
Tidak keluar dari norma-norma yang berlaku.
Tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
Menjadikan orang lebih dekat dengan Allah Swt.



RPP

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran 20.../20....

Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.3, 2.3, 3.3, dan 4.3)

Materi Pokok : Pentingnya Menghindari Dosa-Dosa Besar
Sekolah :
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none">1. membaca teks materi dengan teliti;2. memahami pentingnya menghindari membunuh, mewaspadaai <i>liwath</i>, dan LGBT, serta menjauhi khamar, judi, dan mencuri;3. memahami pentingnya menghindari memakan harta anak yatim, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, dan korupsi;4. menyajikan kembali pemahaman tentang pentingnya menghindari dosa-dosa besar, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.	
Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 5 <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn).2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur).3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur).4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari membunuh (Tafaqquh).5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang mewaspadaai <i>liwath</i> (Tafaqquh).6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).7. Peserta didik mendalami uraian materi tentang mewaspadaai LGBT (Tafaqquh).8. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya.9. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menjauhi khamar (Tafaqquh).	Pertemuan 6 <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menjauhi mencuri (Tafaqquh).2. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari memakan harta anak yatim (Tafaqquh).3. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari durhaka kepada orang tua (Tafaqquh).5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari meninggalkan salat (Tafaqquh).6. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari korupsi (Tafaqquh).

	<p>10. Peserta didik mengerjakan tugas (Wajibah).</p> <p>11. Peserta didik mendalami uraian materi tentang menghindari judi (Tafaqquh).</p>	<p>7. Peserta didik mengerjakan tugas (Wajibah).</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan.</p> <p>9. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj).</p> <p>10. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap.</p> <p>11. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt).</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>13. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>14. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	---	--

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: bersikap jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi pentingnya menghindari dosa-dosa besar.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi pentingnya menghindari dosa-dosa besar. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi pentingnya menghindari dosa-dosa besar.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi pentingnya menghindari dosa-dosa besar. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi pentingnya menghindari dosa-dosa besar, baik berupa teks maupun secara lisan.

	Mengetahui Kepala Sekolah,20..... Guru Mata Pelajaran
 NIP. NIP.



Kunci Bab III

Pentingnya Menghindari Dosa-Dosa Besar

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. E
5. A
6. D
7. A
8. A
9. B
10. B
11. E
12. A
13. B
14. D
15. E
16. C
17. A
18. B
19. C
20. A

B. Esai

1. Karena membunuh manusia tanpa alasan yang dibolehkan merupakan dosa besar yang dapat membinasakan pelakunya.
2. Karena *liwath* termasuk dalam perbuatan *fahisah*, yaitu perbuatan yang hina, rendah, dan diharamkan oleh Allah Swt.
3. Karena Allah Swt. menciptakan manusia dalam dua jenis saja. Dan laki-laki berpasangan dengan perempuan, begitu juga sebaliknya.
4. Karena khamar adalah minuman yang memabukkan dan orang akan kehilangan akalunya ketika sedang mabuk.
5. Karena judi adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.
6. Karena mencuri adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. dan merupakan perbuatan yang dapat merugikan orang lain.
7. Karena durhaka merupakan salah satu dosa besar dan berbakti kepada orang tua adalah salah satu amal saleh yang berpahala besar.

8. Karena salat merupakan tiang agama, salat juga merupakan amal pertama yang akan Allah hisab pada hari kiamat.
9. Karena barang siapa yang memakan harta anak yatim, sesungguhnya telah menelan api dan akan masuk ke dalam api (neraka).
10. Karena korupsi adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Korupsi secara teoritis adalah salah satu bentuk pengkhianatan terhadap agama.



<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.4, 2.4, 3.4, dan 4.4)
	Materi Pokok : Adab Keseharian dalam Islam Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang adab keseharian dalam Islam, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami adab berpakaian, berhias, dan melakukan perjalanan; 3. memahami adab bertamu dan menerima tamu; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang adab berpakaian, berhias, melakukan perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	--

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 7	Pertemuan 8
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik memahami uraian materi tentang adab berpakaian (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 6. Peserta didik memahami uraian materi tentang adab berhias (Tafaqquh). 7. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 8. Peserta didik memahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami uraian materi tentang adab bertamu (Tafaqquh). 2. Peserta didik memahami uraian materi tentang adab menerima tamu (Tafaqquh). 3. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 4. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 5. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 6. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 7. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 8. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 9. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar. 10. Peserta didik mengerjakan

	uraian materi tentang adab melakukan perjalanan (Tafaqquh). 9. Peserta didik mengerjakan tugas (Wajibah).	tugas Portofolio. 11. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).
--	--	---

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: bersikap jujur dalam mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi adab keseharian dalam Islam.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi adab keseharian dalam Islam. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok dan soal HOTS terkait materi adab keseharian dalam Islam.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi adab keseharian dalam Islam. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi adab keseharian dalam Islam, baik dalam teks maupun secara lisan.

	Mengetahui Kepala Sekolah,20..... Guru Mata Pelajaran
 NIP. NIP.

Kunci Bab IV Adab Keseharian dalam Islam

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E
6. A
7. D
8. C
9. D
10. E
11. A
12. B
13. C
14. D
15. E
16. A
17. B
18. C
19. C
20. E

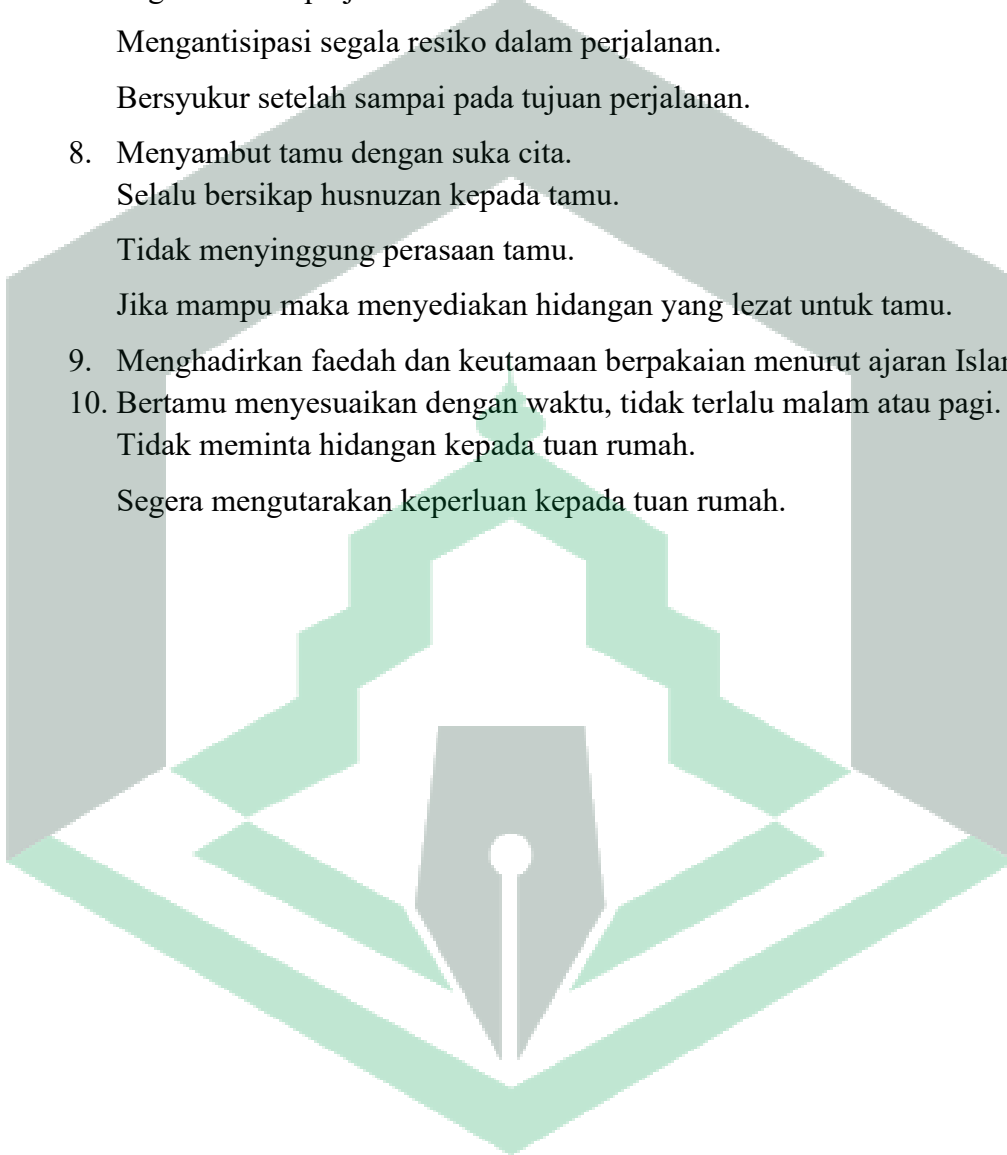
B. Esai

1. Pertama, pakaian untuk menutupi aurat tubuh.
Kedua, pakaian yang menjadi perhiasan untuk menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan kebudayaan manusia.
2. Pakaian yang menutup seluruh aurat dan nyaman untuk dipakai.
3. Segala jenis pakaian (*gamis*, *long dress*) dan pakaian wanita bagian luar yang menutupi seluruh tubuh seperti halnya mantel
4. Leher ke atas, tangan, dan lutut ke bawah.
5. Segala upaya yang dilakukan untuk memperindah diri dengan berbagai busana, aksesoris, dan *make up* yang dapat memperelok dan menambah rasa percaya diri pemakainya.
6. Niat berhias untuk beribadah.
Tidak menggunakan bahan-bahan yang haram ketika berhias.
Tidak berlebihan dalam berhias.

Tidak *tabaruj* atau menampakkan kecantikan dan perhiasan untuk menjadi pusat perhatian.

Berhias menurut kelaziman dan kepatutan jenis kelamin.

7. Mempersiapkan keperluan sebelum perjalanan.
Segala bentuk perjalanan diniatkan untuk kebaikan.
Mengantisipasi segala resiko dalam perjalanan.
Bersyukur setelah sampai pada tujuan perjalanan.
8. Menyambut tamu dengan suka cita.
Selalu bersikap husnuzan kepada tamu.
Tidak menyinggung perasaan tamu.
Jika mampu maka menyediakan hidangan yang lezat untuk tamu.
9. Menghadirkan faedah dan keutamaan berpakaian menurut ajaran Islam.
10. Bertamu menyesuaikan dengan waktu, tidak terlalu malam atau pagi.
Tidak meminta hidangan kepada tuan rumah.
Segera mengutarakan keperluan kepada tuan rumah.



<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.5, 2.5, 3.5, dan 4.5)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	Materi Pokok : Keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami kisah teladan Fatimah az-Zahra; 3. memahami kisah teladan Uways al-Qarni; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang kisah teladan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 9	Pertemuan 10
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah teladan Fatimah az-Zahra (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 6. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah teladan Fatimah az-Zahra (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 3. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 4. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 5. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 6. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 7. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 8. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar. 9. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio. 10. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh

		teladan (Uswah oasanah). 11. Peserta didik mengerjakan Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil.
--	--	--

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni, baik berupa teks maupun secara lisan.

	Mengetahui Kepala Sekolah,20..... Guru Mata Pelajaran
 NIP. NIP.

Kunci Bab V

Keutamaan Fatimah az-Zahra dan Uways al-Qarni

A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. C
5. C
6. B
7. C
8. D
9. E
10. A
11. B
12. C
13. D
14. E
15. A
16. B
17. C
18. D
19. E
20. B

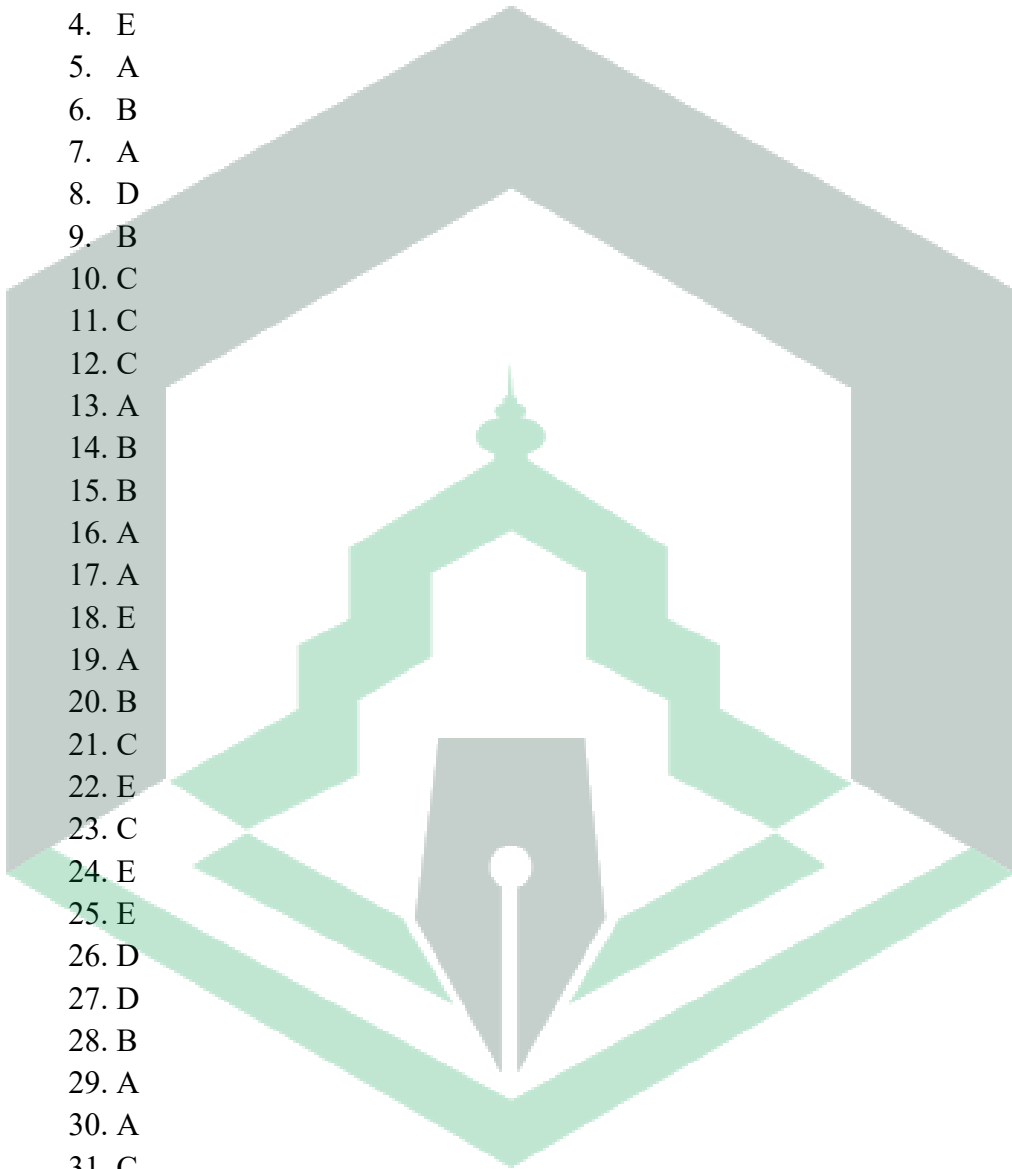
B. Esai

1. Sabar, tekun, dan jujur dalam berbagai situasi serta kondisi.
2. Sabar, tekun, dan jujur dalam berbagai situasi serta kondisi.
3. Sabar, tekun, dan jujur dalam berbagai situasi serta kondisi.
4. Sabar, tekun, dan jujur dalam berbagai situasi serta kondisi.
5. Senantiasa mengikuti sunah Rasulullah saw. dan para sahabat.
6. Tentu bisa, Uways al-Qarni adalah pemimpin para tabiin, bahkan Rasulullah saw. memerintahkan Umar bin Khattab untuk minta didoakan oleh Uways al-Qarni karena ketaatan Uways al-Qarni kepada ibunya.
7. Tentu bisa, Uways al-Qarni lebih banyak menyendiri dan beribadah daripada bergaul dengan orang-orang lain.
8. Keteladanan dalam kehidupan berkeluarga.
Keteladanan dalam kehidupan sosial masyarakat.
Keteladanan dalam menggerakkan dakwah.
9. Sabar dan tabah dalam menghadapi musibah.
10. Senantiasa berbakti kepada orang tua, terutama ibu.

Kunci Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil

A. Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. A
4. E
5. A
6. B
7. A
8. D
9. B
10. C
11. C
12. C
13. A
14. B
15. B
16. A
17. A
18. E
19. A
20. B
21. C
22. E
23. C
24. E
25. E
26. D
27. D
28. B
29. A
30. A
31. C
32. D
33. E
34. A
35. E
36. D
37. E
38. D



39. C
40. B



<h1>RPP</h1> <p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....</p>	<h2>Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah</h2> <h3>(KD 1.6, 2.6, 3.6, dan 4.6)</h3> <p>Materi Pokok : Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)</p>
--	---

Tujuan Pembelajaran	<p>Setelah mempelajari materi tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami pengertian masa remaja, perkembangan emosi masa remaja, dan dimensi negatif pergaulan remaja; 3. memahami akhlak dalam pergaulan remaja, pelajaran dari tren milenial, serta, pembinaan akhlak remaja era <i>now</i>; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang pengertian masa remaja, perkembangan emosi masa remaja, dimensi negatif pergaulan remaja akhlak dalam pergaulan remaja, pelajaran dari tren milenial, dan pembinaan akhlak remaja era <i>now</i>, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 11	Pertemuan 12
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang pengertian masa ramaja (Tafaqquh). 5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang perkembangan emosi masa ramaja (Tafaqquh). 6. Peserta didik mengerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang akhlak dalam pergaulan ramaja (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 3. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang pelajaran dari tren milenial (Tafaqquh). 5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang pembinaan akhlak remaja era <i>now</i> (Tafaqquh). 6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 7. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 8. Peserta didik mengerjakan

	<p>tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).</p> <p>7. Peserta didik mendalami uraian materi tentang dimensi negatif pergaulan remaja (Tafaqquh).</p>	<p>Soal HOTS yang telah disediakan.</p> <p>9. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj).</p> <p>10. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap.</p> <p>11. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt).</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>13. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>14. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	--	--

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, baik berupa teks maupun secara lisan.

	<p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>.....</p> <p>NIP.</p>	<p>.....,20.....</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p>.....</p> <p>NIP.</p>
--	---	---

Kunci Bab VI

Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja

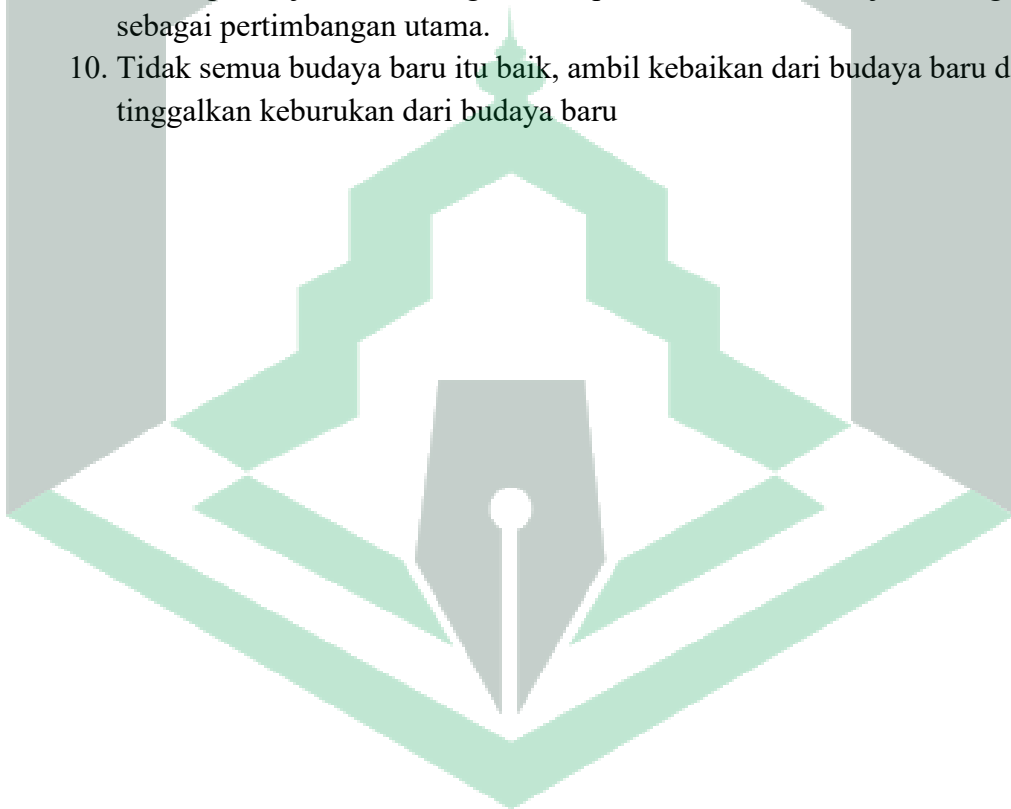
A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A
6. A
7. E
8. D
9. D
10. E
11. A
12. C
13. C
14. D
15. C
16. B
17. C
18. D
19. E
20. A

B. Esai

1. Perubahan biologis pada laki-laki:
Otot-ototnya mulai membesar.
Rambut mulai tampak berminyak.
Produksi kelenjar *sebaceus* mulai meningkat.
Mengalami mimpi basah.
Perubahan biologis pada perempuan:
Mengalami masa haid atau menstruasi.
Pinggul semakin lebar.
Dada membesar.
2. Masa-masa pencarian jati diri.
Emosi yang tidak stabil.
Mudah terpengaruh oleh lingkungan.

3. Karena masjid adalah rumah Allah Swt., tempat yang penuh dengan keberkahan. Adapun pasar adalah tempat banyak orang lalai dan merupakan tempat yang mengahdirkan godaan duniawi.
4. Sabar, tabah, dan selalu ingat kepada Allah Swt.
5. Karena salam berisi doa keselamatan bagi orang yang diberi salam. Dengan saling memberi salam akan mendidik remaja untuk bersikap sopan dan ramah kepada orang lain.
6. Berjabat tangan yang baik adalah dengan penuh perhatian, keramahan, dan berwajah manis.
7. Mencari teman yang baik dengan mencarinya di lingkungan yang baik pula.
8. Senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak.
9. Seorang remaja dalam mengambil keputusan haruslah menjadikan agama sebagai pertimbangan utama.
10. Tidak semua budaya baru itu baik, ambil kebaikan dari budaya baru dan tinggalkan keburukan dari budaya baru



RPP

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran 20.../20....

Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.7, 2.7, 3.7, dan 4.7)

Materi Pokok : Menghindari Israf, Tabzir, dan Bakhil
Sekolah :
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang menghindari israf, tabzir, dan bakhil, peserta didik diharapkan dapat: 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami cara menghindari sikap israf dan tabzir; 3. memahami cara menghindari sikap bakhil; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang cara menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 13 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang cara menghindari sikap israf (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 6. Peserta didik mendalami uraian materi tentang cara menghindari sikap tabzir (Tafaqquh). 7. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah).	Pertemuan 14 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang cara menghindari sikap bakhil (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 3. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 4. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 5. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 6. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 7. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 8. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 9. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Intipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar.
------------------------------	--	--

		<p>10. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>11. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	--	--

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi menghindari sikap israf, tabzir, dan bakhil, baik berupa teks maupun secara lisan.

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>..... NIP.</p>	<p>.....20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	--

Kunci Bab VII

Menghindari Israf, Tabzir, dan Bakhil

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E
6. A
7. B
8. E
9. D
10. E
11. A
12. A
13. E
14. E
15. A
16. B
17. A
18. D
19. E
20. A

B. Esai

1. Melampaui batas, berlebihan, atau melakukan tindakan di luar wewenang yang telah ditentukan berdasarkan aturan dan nilai tertentu yang berlaku.
2. Berlebihan dalam bermain.
Berlebihan dalam berpakaian
Berlebihan dalam menghambur-hamburkan uang.
3. Melalaikan dari mengingat nikmat yang telah Allah Swt. berikan.
4. Boros dalam pemakaian uang atau barang.
5. Sikap boros dalam penggunaan uang atau barang.
6. Senantiasa mengingat nikmat yang telah Allah Swt. berikan.
7. Menahan sesuatu yang wajib.
8. Bakhil dalam harta.
Bakhil dalam ilmu.
Bakhil dalam waktu.

9. Sikap bakhil yang berlebihan akan menimbulkan sikap tamak.
10. Segala harta benda yang kita miliki pada hakikatnya adalah milik Allah Swt. yang dititipkan sementara waktu kepada kita. Sangat tidak pantas harta yang hakikatnya bukan milik kita tetapi kita tahan dan tidak kita bagi dan berikan kepada yang lebih membutuhkan.

<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.8, 2.8, 3.8, dan 4.8)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	Materi Pokok : Menegal Kematian dan Alam Barzakh Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang mengenal kematian dan alam barzakh, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami hakikat kematian menurut Islam, kewajiban, dan tujuan bertakziah, serta adab penyelenggaraan jenazah; 3. memahami nilai positif bertakziah, mengenal kehidupan alam kubur, adab ziarah kubur, dan hikmah ziarah kubur; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang hakikat kematian menurut Islam, kewajiban bertakziah, tujuan bertakziah, adab penyelenggaraan jenazah, nilai positif bertakziah, mengenal kehidupan alam kubur, adab ziarah kubur, dan hikmah ziarah kubur, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	--

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 15	Pertemuan 16
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang hakikat kematian menurut Islam (Tafaqquh). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang nilai positif bertakziah (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 3. Peserta didik mendalami uraian materi tentang mengenal kehidupan alam kubur (Tafaqquh). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang adab ziarah kubur (Tafaqquh). 5. Peserta didik mendalami uraian materi tentang hikmah ziarah kubur (Tafaqquh).

	<p>5. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).</p> <p>6. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kewajiban bertakziah (Tafaqquh).</p> <p>7. Peserta didik mendalami uraian materi tentang hakikat tujuan bertakziah (Tafaqquh).</p> <p>8. Peserta didik mendalami uraian materi tentang adab penyelenggaraan (Tafaqquh).</p> <p>9. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya.</p>	<p>6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).</p> <p>7. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjabah).</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan.</p> <p>9. Peserta didik membaca rangkuman materi (Istintwj).</p> <p>10. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap.</p> <p>11. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt).</p> <p>12. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>13. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.</p> <p>14. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	---	--

Penilaian	
Sikap	<p>1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar.</p> <p>2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi mengenal kematian dan alam barzakh.</p>
Pengetahuan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi mengenal kematian dan alam barzakh.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi mengenal kematian dan alam barzakh.</p>
Keterampilan	<p>1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi mengenal kematian dan alam barzakh.</p> <p>2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi mengenal kematian dan alam barzakh, baik berupa teks maupun secara lisan.</p>

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>.....20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>	<p>.....20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	--



Kunci Bab VIII

Menenal Kematian dan Alam Barzakh

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. E
9. A
10. B
11. C
12. C
13. E
14. A
15. C
16. C
17. E
18. A
19. B
20. D

B. Esai

1. Kematian dihadapi dengan cara mempersiapkan bekal sebanyak-banyaknya.
Dalil Surah as-Sajadah Ayat 11.
2. Senantiasa memperbanyak zikir dan mengingat Allah, agar ketika sakaratul maut dapat mengucapkan kalimat tayibah *La illaha illallah*.
Surah an-Nahl Ayat 32.
3. Takbiratul ihram dengan disertai niat.
Meletakkan tangan di atas dada lalu membaca Surah al-Fatihah.
Setelah membaca Surah al-Fatihah lalu takbir membaca selawat atas Nabi Muhammad saw.
Setelah itu takbir untuk yang ketiga dan membaca doa untuk si mayit.
Doanya tertuang dalam H.R. Abu Dawud: 2786 dan Tirmizi: 945.

4. Senantiasa membimbing orang yang akan sakaratul maut untuk mengucapkan kalimat tayibah *La illaha illallah*, tetapi jika orang yang sakaratul maut tidak bisa melakukannya maka bisikkan ke telinganya kalimat tayibah *La illaha illallah*.
5. Dalil adab dan keutamaan mengantarkan jenazah tertulis dalam H.R. Bukhari: 45.
6. Dalil adab menguburkan jenazah tertulis dalam H.R. Muslim: 1606 yang berbunyi, ... *buatkan olehmu lubang lahad untukku, dan pasanglah di atas batu bata, sebagaimana dibuat pada makan Rasulullah saw.*
7. Terdapat tiga kondisi manusia di alam kubur:
Mendapatkan nikmat dan kebahagiaan, inilah kondisi orang-orang saleh (baca Surah Ali 'Imran Ayat 169).
Mendapatkan siksaan dan kesengsaraan, inilah kondisi orang-orang kafir, durhaka, berdosa, zalim, dan lain-lain (baca Surah al-Mukmin Ayat 46).
Dibiarkan tanpa mendapat nikmat atau siksa. Mereka seperti tertidur dan akan terbangun ketika hari kiamat tiba. (baca Surah ar-Rum Ayat 55–56).
8. Menghindari azab kubur dengan cara memperbanyak amal saleh dan menghindari maksiat.
9. Ziarah kubur dapat mengingatkan manusia akan kehidupan setelah kematian.
10. Terdapat manusia yang hidup di taman-taman surga atau jurang-jurang neraka, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. dalam hadis, *Kubur dapat menjadi taman dari taman-taman surga atau jurang dari jurang-jurang neraka.* (H.R. Tirmizi)

<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.9, 2.9, 3.9, dan 4.9)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	Materi Pokok : Mengetahui Syariat, Tarekat, Hakikat, dan Makrifat Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami ajaran tasawuf, syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat; 3. memahami dan mengintegrasikan syariat, tarekat, dan hakikat; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang ajaran tasawuf, syariat, tarekat, hakikat, makrifat dan mengintegrasikannya, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	--

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 17	Pertemuan 18
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang mengenal ajaran tasawuf (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 7. Peserta didik mendalami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang memahami makrifat (Tafaqquh). 2. Peserta didik mendalami uraian materi tentang mengintegrasikan syariat, tarekat, dan hakikat (Tafaqquh). 3. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 4. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 5. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 6. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 7. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 8. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar. 9. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio.

	<p>uraian materi tentang memahami syariat (Tafaqquh).</p> <p>8. Peserta didik mendalami uraian materi tentang memahami tarekat (Tafaqquh).</p> <p>9. Peserta didik mengerjakan tugas (Wajibah).</p> <p>10. Peserta didik mendalami uraian materi tentang memahami hakikat (Tafaqquh).</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah).</p>	<p>10. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p>
--	---	---

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi mengenal syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat, baik berupa teks maupun secara lisan.

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>..... NIP.</p>	<p>....., 20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	--

Kunci Bab IX

Mengenal Syariat, Tarekat, Hakikat, dan Makrifat

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E
6. A
7. B
8. D
9. A
10. B
11. C
12. D
13. E
14. E
15. D
16. C
17. C
18. A
19. C
20. A/B

B. Esai

1. Tasawuf atau sufi dapat ditarik dari kata *sufiyah*, *suffah*, *sufiy*, atau *suf* (wol)
2. Tasawuf bersumber dari ajaran Islam itu sendiri, sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah dan para sahabat.
3. Terdapat sebagian kelompok yang menganggap tasawuf bukan bagian dari syariat Islam, sehingga mereka menentang praktik dan ajaran tasawuf
4. Menurut tasawuf, syariat adalah syarat bagi mutlak bagi seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah melalui jalan rohani.
5. Tasawuf dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
6. Iman, Islam, dan ihsan memiliki keterikatan satu dengan yang lain. Iman adalah percaya dengan adanya Allah Swt., para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari kebangkitan, serta takdir baik dan buruk. Adapun Islam adalah menyembah Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, berpuasa di

bulan Ramadan, dan berhaji jika mampu. Dan ihsan adalah menyembah Allah Swt. seolah-olah engkau melihat-Nya, jika tidak mampu maka yakinlah bahwa Allah Swt. pasti melihat kita.

7. Hakikat adalah kebenaran atau kenyataan yang sebenar-benarnya. Dalam tasawuf, hakikat merujuk kepada kebenaran esoteris yang merupakan batas-batas dari transendensi manusia dan teologis.
8. Tanda seseorang telah mencapai tahapan makrifat adalah ketika diri dan pikirannya telah kosong dari berbagai urusan dunia. Semua hal yang dilihat mengingatkan kepada Allah Swt.
9. Tasawuf adalah satu dari banyak jalan atau cara untuk mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah Swt.
10. Syariat, tarekat, dan hakikat adalah aspek-aspek dari satu realitas. Meskipun ketiganya berasal dari satu realitas, tetapi perlu diketahui bahwa orang yang telah mencapai tahapan hakikat lebih tinggi daripada tahapan tarekat dan tahapan tarekat lebih tinggi daripada tahapan syariat.



<h1>RPP</h1>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.10, 2.10, 3.10, dan 4.10)
	Materi Pokok : Keteladanan Tokoh-Tokoh Tasawuf Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....	

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang keteladanan tokoh-tokoh tasawuf, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami kisah Junaid al-Baghdadi dan Rabi'ah al-Adawiyah; 3. memahami kisah al-Ghazali dan Abdul Qadir al-Jailani; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang ajaran tasawuf, syariat, tarekat, hakikat, makrifat dan mengintegrasikannya, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	--

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 19	Pertemuan 20
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah Junaid al-Baghdadi (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 7. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah Rabi'ah al- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah al-Ghazali (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 3. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah Abdul Qadir al-Jailani (Tafaqquh). 4. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwjibah). 5. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 6. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 7. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 8. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 9. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar. 10. Peserta didik mengerjakan

	Adawiyah (Tafaqquh). 8. Peserta didik mengerjakan tugas (Wajibah).	tugas Portofolio. 11. Peserta didik membaca dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).
--	---	---

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi keteladanan tokoh-tokoh tasawuf, baik berupa teks maupun secara lisan.

	Mengetahui Kepala Sekolah,20..... Guru Mata Pelajaran
 NIP. NIP.

Kunci Bab X

Keteladanan Tokoh-Tokoh Tasawuf

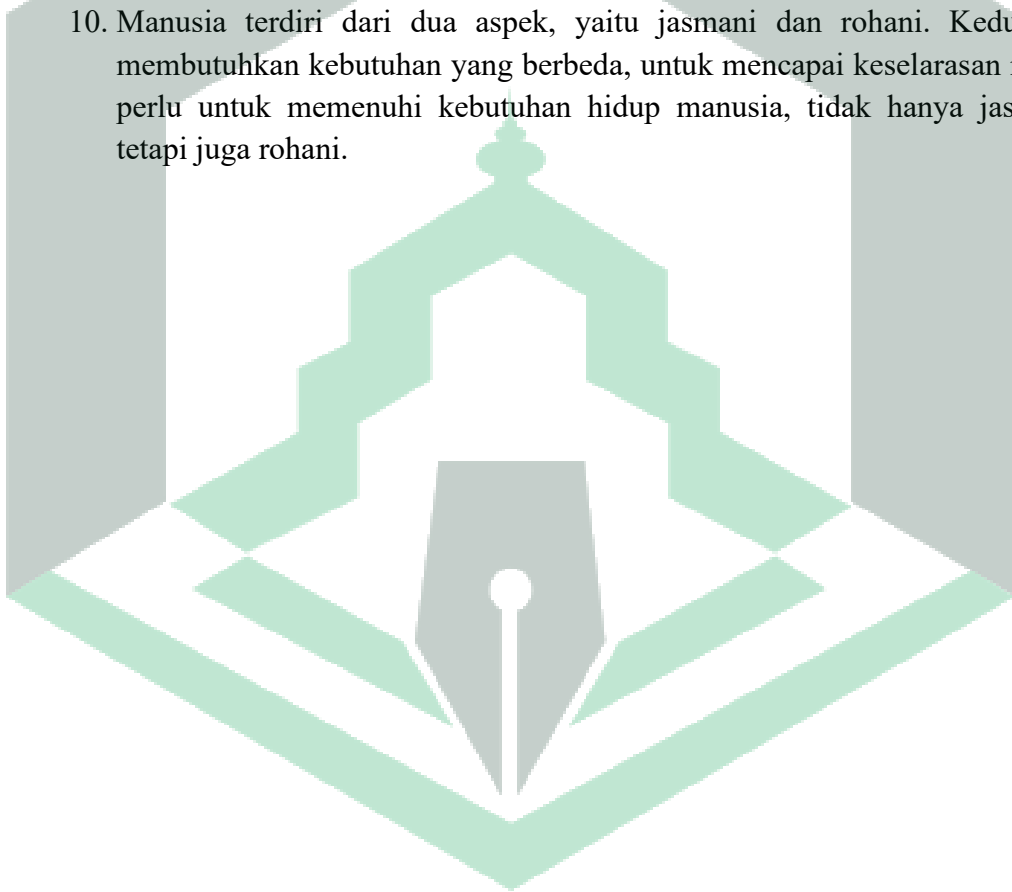
A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E
6. A
7. A
8. C
9. D
10. E
11. A
12. B
13. B/D
14. D
15. E
16. A
17. B
18. C
19. D
20. E

B. Esai

1. Junaid al-Baghdadi bermimpi bertemu dengan Rasulullah saw. dan diangkat menjadi seorang *waliyullah* karena menolong zuriyah atau kerurunan Rasulullah saw. Ini menjadi pelajaran bagi kita semua agar senantiasa menghormati dan memuliakan para zuriyah Rasulullah saw.
2. Sebagai sesama manusia saja kita harus mengutamakan untuk saling berkasih sayang, terlebih lagi kepada seorang sahabat. Saat ini banyak orang menganggap teman atau sahabatnya sebagai bagian dari keluarga, karena menurut mereka keluarga tidak hanya dibatasi oleh hubungan darah tetapi juga pertemanan atau persahabata.
3. Untuk senantiasa bersikap zuhud dan tidak tamak terhadap harta benda dunia.
4. Dengan selalu mengedepankan sifat ketuhanan dan menekan sifat lainnya. Karena sifat-sifat tersebut tidak dapat dihilangkan, hanya dapat ditekan dan dikelola dengan baik.

5. Senantiasa meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri kita adalah keadaan terbaik bagi kita menurut Allah Swt.
6. Banyak orang menuntut ilmu bukan semata-mata mengharap rida Allah Swt. melainkan untuk kepentingan duniawi.
7. Pada dasarnya, kedekatan seseorang dengan Allah Swt. merupakan anugerah yang diberikan oleh-Nya kepada kita yang jarang kita sadari.
8. Karena ilmu yang tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah, tidak bisa memberi manfaat kepada orang disekitarnya. Itulah mengapa ilmu yang kita peroleh sebisa mungkin dapat kita amalkan.
9. Pada dasarnya, keinginan manusia tidak akan pernah dapat terpenuhi sebelum ia mati. Oleh karena itu penting untuk menyesuaikan keperluan, kebutuhan, dan tujuan hidup.
10. Manusia terdiri dari dua aspek, yaitu jasmani dan rohani. Keduanya membutuhkan kebutuhan yang berbeda, untuk mencapai keselarasan maka perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, tidak hanya jasmani tetapi juga rohani.



<h1>RPP</h1> <p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 20..../20....</p>	Akidah Akhlak untuk Kelas XI Madrasah Aliyah (KD 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11)
	Materi Pokok : Kisah Teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari Sekolah : Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 × 35 menit)

Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari materi tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari, peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca teks materi dengan teliti; 2. memahami keteladanan Abdurrahman bin Auf; 3. memahami keteladanan Abu Dzar al-Ghifari; 4. menyajikan kembali pemahaman tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari, serta mengambil hikmah dari pemahaman tersebut.
----------------------------	---

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 21	Pertemuan 22
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada awal materi (Tapsrn). 2. Peserta didik merenung seputar tema materi (Tafakur). 3. Peserta didik memerhatikan gambar-gambar dan memberi tanggapan serta pertanyaan terhadap gambar-gambar tersebut (Tadabbur). 4. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah teladan Abdurrahman bin Auf (Tafaqquh). 5. Peserta didik mengakses QR Code dan memahami isinya. 6. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 7. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajiban). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendalami uraian materi tentang kisah teladan Abu Dzar al-Ghifari (Tafaqquh). 2. Peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok (Bapful Mas'alah). 3. Peserta didik mengerjakan tugas (Wwajiban). 4. Peserta didik mengerjakan Soal HOTS yang telah disediakan. 5. Peserta didik membaca resume materi (Istintwj). 6. Peserta didik mengisi kolom Penilaian Sikap. 7. Peserta didik membaca dan memahami kata-kata mutiara (Mapfyzwt). 8. Peserta didik mengerjakan latihan soal (Imtipwn) untuk mengevaluasi hasil belajar. 9. Peserta didik mengerjakan tugas Portofolio. 10. Peserta didik membaca

		<p>dan memahami cerita tokoh teladan (Uswah oasanah).</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan Latihan Penilaian Akhir Semester Genap.</p>
--	--	--

Penilaian	
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap spiritual: membiasakan diri berdoa sebelum dan setelah belajar. 2. Sikap sosial: berlaku jujur ketika mengerjakan soal dan percaya diri dalam menyajikan hasil pemahaman terkait materi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal terkait materi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari. 2. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, dan soal HOTS terkait materi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam menuliskan hasil identifikasi terkait materi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari. 2. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil identifikasi terkait materi kisah teladan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari, baik berupa teks maupun secara lisan.

	<p>Mengetahui Kepala Sekolah</p> <p>..... NIP.</p>	<p>.....,20..... Guru Mata Pelajaran</p> <p>..... NIP.</p>
--	---	---

Kunci Bab XI
Kisah Teladan Abdurrahman bin Auf dan
Abu Dzar al-Ghifari

A. Pilihan Ganda

1. E
2. A
3. B
4. D
5. D
6. E
7. A
8. B
9. C
10. D
11. B
12. A
13. B
14. C
15. D
16. E
17. A
18. B
19. D
20. E

B. Esai

1. Sahabat yang kaya raya tetapi sangat dermawan dan senang membantu sesama.
2. Abdurrahman bin Auf sangat pandai dalam berdagang, di samping itu beliau juga sangat beruntung saat berdagang.
3. Strategi dakwah Abdurrahman bin Auf adalah dengan terus menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt.
4. Abdurrahman bin Auf adalah sahabat yang terkenal kaya raya, tetapi harta tidak membuatnya lupa kepada Allah Swt.
5. Pengalaman hidup pernah berdagang di pasar sebagaimana Abdurrahman bin Auf.
6. Abu Dzar adalah sosok sahabat yang terkenal tegas kepada penguasa dan orang-orang kaya, tetapi lembut kepada orang-orang lemah dan kaum duafa.

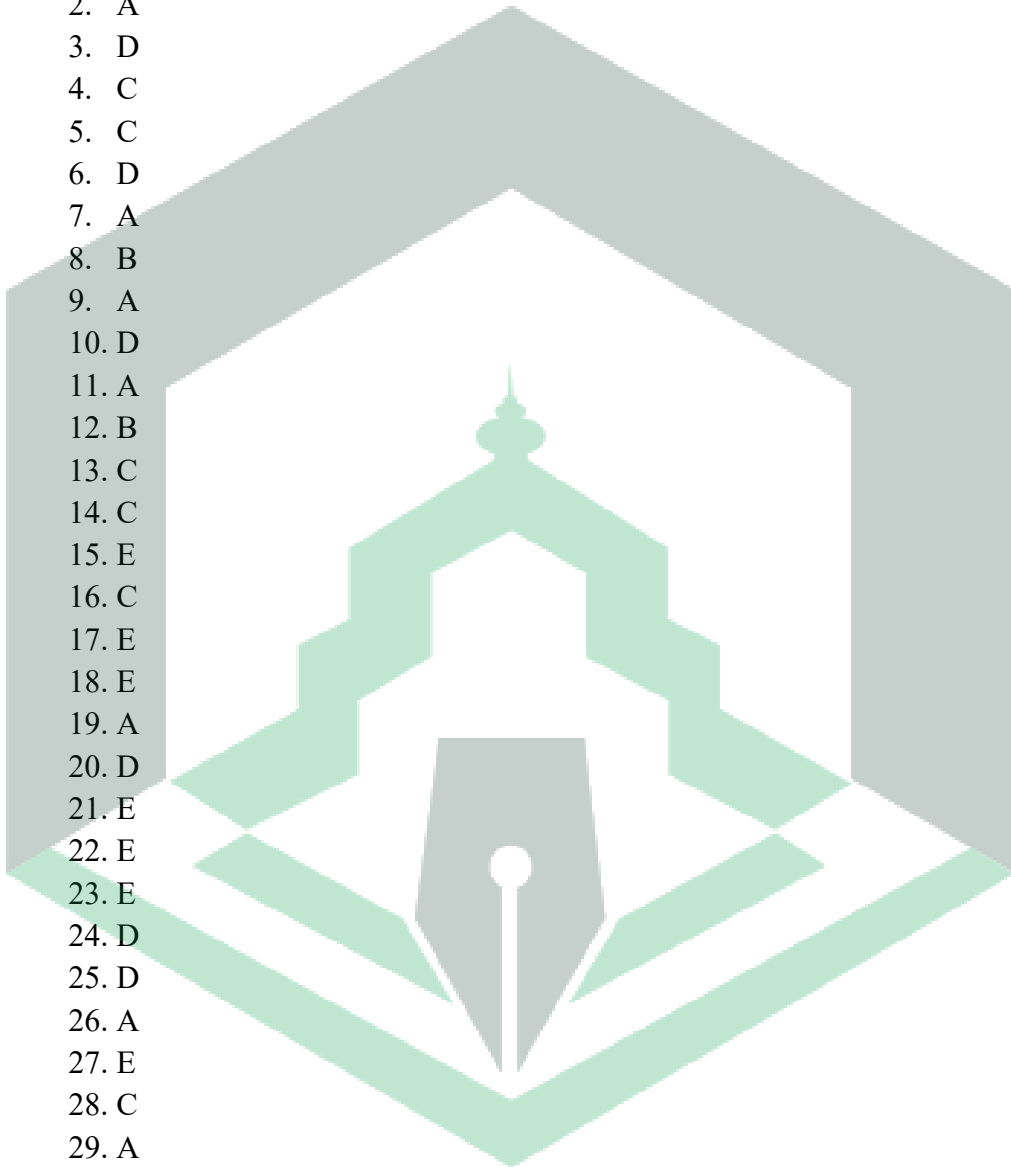
7. Kepedulian sosial dengan cara menyantuni dan memelihara orang-orang fakir miskin dan lemah di sekitar kita.
8. Ketegasan Abu Dzar membuat penguasa dan orang-orang kaya pada masa itu ketakutan hanya dengan mendengar namanya saja.
9. Sebelum masuk Islam, Abu Dzar adalah sosok pejuang yang berani. Setelah masuk Islam keberanian Abu Dzar tidak berkurang sedikit pun.
10. Banyak orang yang hidupnya tidak teratur sebelum mengenal Islam. Namun, setelah masuk Islam hidupnya menjadi terarah dan memiliki tujuan yang jelas



Kunci Latihan
Penilaian Akhir Semester Genap

A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. D
4. C
5. C
6. D
7. A
8. B
9. A
10. D
11. A
12. B
13. C
14. C
15. E
16. C
17. E
18. E
19. A
20. D
21. E
22. E
23. E
24. D
25. D
26. A
27. E
28. C
29. A
30. B
31. C
32. E
33. B/D
34. A
35. E
36. D



- 37. A
- 38. D
- 39. B
- 40. C

Daftar Pustaka

- Abduh, Syekh Muhammad. 1992. *Risalah Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Abdullah, Husaim. 2002. *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. Pustaka Thariqatul Izzah.
- Ahmad, Aziz M. 1994. "Iqbal's political theory" dalam Ashraf, Muhammad, Iqbal as A Thinker, Muhammad Ashraf. Lahore.
- 'Ajibah, Ibnu. 2001. *Mi'raj at-Tasawwuf ila Haqa'iq at-Tasawwuf*. Maghrib: Darul Baidha'.
- al-Ghazali. 2003. *Rahasia Tobat: Hikmah, Hakikat, dan Cara Bertobat yang Benar*. Bandung: Karisma.
- al-Munawar, Said Agil Husin. 2004. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- al-Qarni, Aidh. 2004. *La Tahzan Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Attar, Fariduddin. 2009. *Tazkirah al-Auliya'*, alih bahasa Arab oleh Muhammad al-Ashiliy al-Wasthani al-Syafi'i. Damaskus: Darul Maktabi.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fauzan, Shalih bin Fauzan Ali, Syekh Muhammad Jamiel Zainu. 2003. *Heboh Tasawuf*. Penerjemah: Khalid Syamhudi Lc, Abu Umar Basyir al-Madani. Sukoharjo: Pustaka Darul Iman.
- Hajaruddin, Syafari Soma. 2000. *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*. Bandung: Nuansa.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Ahlusunah wal Jamaah*. Jakarta: Lantabora Press.
- Madjid, Nurcholish. 1998. *Islam, Doktrin, dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurcholish. 1998. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I: Mukjizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Suci*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Mahmud, Abdul Halim. 2003. *Qaiyyah at-Tasawwuf al-Madrasah asy-Syaziliyyah*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Mufid, Syafi'i, Munawar Fuad Noeh. 1997. *Serial Khotbah Kontemporer I Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Zikrul-Hakim.
- Muhammad, Iqbal. 1981. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. New Delhi: Kitab Bhavan.
- Musa, Muhammad bin Hasan 'Aqil. 2004. *Membangun Keteguhan Seorang Mukmin*. Jakarta: Robbani Press.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abuddin. 1993. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Aduddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Cet-12. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, Harun. 1988. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shalaby, Akhmad. 1990. *Perbandingan Agama, Agama Islam, Alih Bahasa*. Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholihan. 2008. *Modernitas Postmodernitas Agama*. Semarang: Walisongo Press.
- Siregar, A. Rivary. 2000. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis. 1999. *Hiburan Orang-Orang Shalih, 101 Kisah Segar, Nyata, dan Penuh Hikmah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Tim Redaksi. 1999. *Ensiklopedia Islam, Jilid 2*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Yafie, Ali. 1994. *Menggagas Fikih Sosial dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan.
- Ya'qub, Hamzah. 1998. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakulkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

C. Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur-ainun
Kelas : XI MIPA 3
No. Hp/ wa : 082 262 792 686
Alamat : salutele

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,

Nur-ainun

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naysa Restyani
Kelas : XI MIPA 3
No. Hp/ wa : 0895803698634
Alamat : BTP. Bogar Jim. Arwana

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

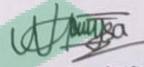
Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,


Naysa Restyani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marshya Syaputri Jusman

Kelas : XI MIPA 3

No. Hp/ wa : 082192322523

Alamat : Rempang

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir

NIM : 18 0201 0153


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 November 2022

Yang memberikan keterangan,


Marshya Syaputri Jusman.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. ABDULLAH ANIMADewi

Kelas : XI IPS 2

No. Hp/ wa : 085 2987 02A 012

Alamat : Padang Aripan

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir

NIM : 18 0201 0153

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIVA NUF HALISA

Kelas : XI-IPS.2

No. Hp/ wa : 082 190 102 369

Alamat : Batu ranbe

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir

NIM : 18 0201 0153

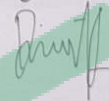
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November -2022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhya Pratama Putra
Kelas : XI PK 2
No. Hp/ wa : 0859 2100 8138
Alamat : Pecumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna yana husri
Kelas : x1 PK 2
No. Hp/ wa : 082 296 091 637
Alamat : Prabang Alipan

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

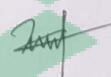
Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NABIL MARUF

Kelas : XI.PK2

No. Hp/ wa : 087739991366

Alamat : Yosudarso

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : St. Syamsiah Kadir

NIM : 18 0201 0153

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sitti Nun Ainun Yahya
Pekerjaan : Guru
No. Hp/ wa : 081 355 255 563
Alamat : Jl. DR. Ratulangi NO. 63 Balandai

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

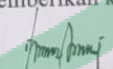
Nama : St. Syamsiah Kadir
NIM : 18 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 - November - 2022

Yang memberikan keterangan,


Dra. Sitti Nun Ainun yahya
NIP. 19690419 200701 2025

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Titin Harfiana, S Pd i, M Pd*

Pekerjaan : *Guru*

No. Hp/wa : *085396807593*

Alamat : *Balandi*

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : *St. Syamsiah Kadir*

NIM : *18 0201 0153*

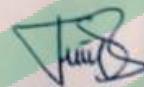
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo," guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 *November* 2022

Yang memberikan keterangan.



Titin Harfiana

D. Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



(Wawancara terhadap salah satu guru akidah ahlak)



(Wawancara terhadap salah satu guru akidah ahlak)



(Wawancara terhadap siswa kelas XI)



(Foto bersama siswa kelas XI MIPA 3)



(Foto bersama siswa kelas XI IPS 2)



(Foto bersama siswa kelas XI PK 2)

E. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 3 4 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasylm No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1341/IP/DPMPPTSP/XI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ST. SYAMSIAH KADIR
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0201 0153

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA SISWA DI MAN PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 11 November 2022 s.d. 11 Januari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 11 November 2022
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangreh - Penata Tk I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

F. Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 050 /Ma.21.14.01/TL.00/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : St. Syamsiah Kadir
Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0201 0153

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Multikultural Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa di MAN Palopo"**

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Januari 2023
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. 196612311994032009



RIWAYAT HIDUP



St. Syamsiah Kadir. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 28 Maret 1999. Peneliti merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Abd. Kadir dan ibu yang bernama St. Sohrah. Peneliti dibesarkan di dusun Muhajirin desa Tamboke Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Bitti kost Pondok Germas Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 163 Tamboke. Kemudian pada tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMPN 4 Sukamaju dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sukamaju jurusan IPA dan lulus pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni, yaitu bidang keagamaan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person

Email : ciyha123@gmail.com